

**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Judul

REST AREA DI JALAN RAYA SUMATERA BARAT - RIAU
Penekanan Pada : Transformasi bentuk bus pada fasade bangunan

REST AREA AT JALAN RAYA SUMATERA BARAT - RIAU
Bus form transformation to building facade

Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar S-1 (Strata Satu) yang telah
diseminarkan pada tanggal 16 April 2008

Disusun Oleh :

Emil Hidayah

03-512-039

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing



Ir. H. Hanif Budiman, MSA

Ketua Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia



H. H. Hastuti Saptorini, M Arch

HALAMAN PERSEMBAHAN



Kupersembahkan untuk:
Mama dan papa tercinta yang selalu tabah dan sabar membimbingku
Adik – adikku tersayang yang menjadi penyemangatku
Dan orang – orang yang selalu memberiksn kasih sayang kepadaku

KATA PENGANTAR

Assalamu`alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, dan tidak lupa juga shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar.

Dalam proses panjang ini, Alhamdulillah tugas akhir dapat terselesaikan dengan lancar, walaupun masih terdapat kekurangan dalam penulisan laporan tugas akhir ini. Laporan Tugas Akhir yang berjudul “REST AREA DI JALAN RAYA SUMBAR – RIAU” disusun sebagai syarat untuk menentukan kelulusan S1, selain juga jembatan bagi saya untuk melangkah dari dunia kampus menuju ke dunia kerja.

Dalam kesempatan ini, penyusun tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

- Ibu Ir. Hj. Hastuti Saptorini, M Arch selaku Ketua Jurusan Arsitektur UII.
- Bapak Ir. H. Hanif Budiman, MSA selaku dosen pembimbing Tugas Akhir.
- Ibu Ir. Hj. Rini Darmawati, MT selaku dosen penguji Tugas Akhir.
- Kedua orangtua dan adik-adikku yang telah memberikan motivasi dan doa dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini
- Teman – teman, mantan anak kos serta yang sering main ke kos PKS (Robi, Phyco, Adri, Sandra, Sulis kamar tengah dan depan, Rian, elma, asing, mas Tarie, Abrar kalian memang teman seperjuangan selama masa kuliah ini)
- Seluruh personil Arsitek UII angkatan 2003 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, trimakasih buat kebersamaan kita selama ini.
- Komunitas sakarepe percussion wadahku mendapat pengalamam suka cita, tetap semangat teruskan perjuangan.
- Teman-teman studi senasib dan seperjuangan, Phyco, Dini, Ranti, Rena, Agus (kepala dukuh), Adri, Sulis, Rian, mas Yusak, mas Tomo, mas Erlan, mas zaenal, Andi, Praharsa, mas Tarie, elma, robi, bowo, mbak anju dan teman – teman lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
- Teman kos lama Citra (thanks banget atas pertolongan memperbaiki komputer, dan game konsolnya), Eeng yang selalu main game.

- Patner maketku Roni dan Pojan kl g' ada kalian maketku g' bakal selesai. Pokoknya thanks banget deh bro.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki dan dilengkapi dalam penulisan ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan masukan demi kesempurnaan Laporan Tugas Akhir ini.

Akhir kata penulis mengharapkan bahwa laporan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penilaian akhir dari Tugas Akhir ini, Amin....
Waslamu`alaihiukum Wr.Wb



Jogjakarta, Mei 2008

Penyusun

Emil Hidayah

**Rest Area di jalan raya Sumatera Barat - Riau
Transformasi bentuk bus pada fasade bangunan**

***Rest Area at jalan raya Sumatera Barat – Riau
Bus form transformation to building facade***

Disusun Oleh

Emil Hidayah (03512039)

Dosen Pembimbing

Ir. Hanif Budiman, MSA

ABSTRAK

Provinsi Riau dan provinsi Sumatera Barat merupakan wilayah yang saling bersebelahan, dilihat dari sudut pandang ekonomi, memiliki potensi yang saling menguntungkan, Riau sebagai kawasan industri dan Sumatera Barat sebagai kawasan agraris dan wisata. demi mewujudkan pusat pertumbuhan kedua kawasan, jalur transportasi darat akan memiliki peran yang sangat penting, namun dengan jalur transportasi darat saja belum cukup, mesti ada sarana fasilitas pendukung yang dapat mewujudkan kenyamanan dan keamanan kepada pengguna jalan dan masyarakat sekitar.

Perjalanan antara kota merupakan kegiatan yang sangat melelahkan. Sehingga di butuhnya tempat peristirahan (Rest Area) yang terletak di antara jalan raya Pekanbaru – Payakumbuh. Pada jalur Riau – Sumbar telah terdapat beberapa rumah makan, musholla, toilet, warung dan fasilitas lain yang letaknya saling terpisah. Fenomena ini sangat tidak sesuai dengan gaya hidup masyarakat modern yang menuntut kenyamanan, keamanan, kelengkapan, dan kecepatan dalam satu paket. Hal ini menjadi alasan mengapa rest area dibangun.

Dengan penekanan transformasi bentuk bus yang ditampilkan pada fasade bangunan, sebagaimana kita ketahui bus adalah kendaraan umum untuk mengangkut lebih banyak penumpang, bentuk besar memanjang serta menjadi pilihan transportasi umum utama jalur darat antara kedua provinsi, dan bus jugalah yang sangat menarik perhatian kita saat melaju di jalan raya. penekanan ini diharapkan mampu dituangkan ke dalam perancangan rest area agar menjadi daya tarik bagi pengguna jalan untuk datang ke bangunan sehingga dapat melepaskan rasa lelah selama perjalanan.

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
PENDAHULUAN	
BAB I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.1.1 Latar belakang judul	1
1.1.2 Latar belakang obyek	1
1.1.2.1 Gambaran jalur lalu lintas darat antara Payakumbuh (Sumatera barat) – Pekan Baru (Riau)	1
1.1.2.2 Fenomena pelaku perjalanan jalan raya Sumbar – Riau	3
1.1.2.3 Perkembangan sektor lalu lintas di jalan raya Sumbar – Riau di sekitar ruas jalan kelok sembilan	4
1.2 Permasalahan	5
1.2.1 Permasalahan umum	5
1.2.2 Permasalahan khusus	5
1.3 Tujuan dan sasaran	5
1.3.1 Tujuan	5
1.3.2 Sasaran	5
1.4 Keaslian penulisan	6
1.4 Kerangka pola pikir	7

BAB II Data dan teori	8
2.1 Data	8
2.1.1 Aktifitas Rest Area	8
2.1.2 Site	10
2.1.2.1 Gambaran umum lokasi di kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten 50 Kota Sumatera Barat yang menjadi jalur darat Sumbar – Riau	10
2.1.2.2 Tinjauan site	11
2.1.2.2.1 Pemilihan site	12
2.1.2.2.2 Batasan site	14
2.1.2.2.3 Potensi site	16
2.2 Teori	17
2.2.1 Studi bentuk bus	17
2.2.2 Studi literatur	19
2.2.3 Standart	23
2.2.3.1 Standart ruang administrasi	23
2.2.3.2 Standart sirkulasi dan parkir kendaraan	26
2.2.3.3 Standart toko, mini market dan restoran	33
BAB III Analisa	
3.1 Analisa tapak	43
3.2. Analisa Kebutuhan ruang, aktivitas, dan besaran ruang	46
3.2.1 Anslisa kebutuhan ruang dan aktivitas	46
3.2.2 Pola kegiatan, dan organisasi ruang	48
3.2.3 program ruang	57
3.3 Analisa penampilan bangunan dan material	59
3.3.1 Anslisa penampilan bangunan transformasi bentuk bus	59
3.3.1 Anslisa sirkulasi	62

BAB IV Konsep	
4.1 Gagasan umum	65
4.1.1 Orientasi gubahan masa.....	65
4.1.2 Eksploirasi bentuk gubahan masa	65
4.1.3 Konsep sirkulasi.....	67
4.1.4 zoning	69
4.1.5 Konsep penampilan	70
BAB V Desain Skematik	
5.1 Sirkulasi	72
5.2 Penampilan bangunan	74
BAB VI pengembangan disain	
6.1 Pengembangan rancangan	85
6.1.1 Site plan.....	85
6.1.2 Situasi.....	87
6.1.3 Denah bangunan	87
6.1.4 Sirkulasi bangunan	88
6.1.5 Tampak bangunan.....	88
6.1.6 Potongan bangunan	91
6.1.7 Detail Arsitektural.....	92
6.2 Suasana bangunan.....	95
6.2.1 Perspektif exterior.....	95
6.2.2 Perspektif interior.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	101
Lampiran gambar kerja	

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1 Latar Belakang Judul

- **Rest Area** : suatu fasilitas publik, terletak pada suatu jalan besar seperti suatu jalan raya atau jalan kendaraan cepat, di mana para penumpang dan pengarah dapat menambah bensin, makan, dan beristirahat. Nama lain meliputi area layanan tempat beristirahat (rest and service center / RSA), pusat pelayanan (service station), resto, service plaza, dan pusat pelayanan (service center). Fasilitas meliputi area seperti parkir, stasiun bahan bakar, restrooms, dan rumah makan¹.
- **Bus** : Mobil tumpangan yang dapat memuat orang banyak². Kendaraan umum roda empat, berukuran besar, memuat banyak penumpang, dan mewujudkan keinginan manusia untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain.

1.1.2 Latar Belakang Obyek

1.1.2.1 Gambaran jalur lintas darat antara Payakumbuh (Sumatera Barat) – Pekan Baru (Riau)

Ruas jalan dengan status Jalan Nasional, Jalur lalu lintas kota Pekan Baru (Riau) – Payakumbuh (Sumatera Barat) merupakan jalur vital dalam Poros Barat - Timur Sumatera. Sumber : Makalah Utama, Pengembangan jaringan jalan wilayah sumatera berbasis penataan ruang oleh DR. Ir. A. Hermanto Dardak, Direktur Jendral Penataan Ruang, Departemen Pekerjaan Umum.

Jalan ini menjadi urat nadi perhubungan antar dua wilayah yang berbeda karakter. Sumatera Barat yang berkarakter sebagai kawasan

¹ Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/rest_area

² DRS. Soeharso, DRA. Ana Retnoningsih, Kamus Bahas Indonesia lengkap, Grand media pustaka

agraris dan pariwisata, sedangkan Provinsi Riau sebagai pintu gerbang wilayah pengembangan bagian timur Pulau Sumatera dan industrialis, jelas mempunyai kelebihan pada posisi penjarangan wisatawan mancanegara, jika dibandingkan dengan Sumatera Barat yang hanya mempunyai potensi alam pariwisata serta suhu udara yang relatif beriklim sejuk.

Jika dilihat dari sudut ekonomi, sangat jelas sekali potensi ekonomi kawasan Riau-Sumbar, akan memberikan suatu kekuatan yang saling menguntungkan di masa depan karena sifat komplementernya. Sumatera Barat merupakan provinsi yang terletak di pantai Barat Sumatera yang secara ekonomi merupakan wilayah yang relatif tumbuh lambat dibandingkan dengan wilayah timur seperti Riau. antara keduanya memang sangat saling membutuhkan.

Dalam pertemuan-pertemuan IMS-GT (Indonesia-Malaysia-Singapura Growth Triangle) juga terungkap betapa pentingnya jalur strategis Padang (Sumbar) – Dumai (Riau) untuk arus lalu-lintas wisatawan dan barang guna mengakomodasi pertumbuhan ekonomi pantai timur Sumatera. Ditambah lagi dengan otonomi daerah telah mendorong tumbuhnya investasi domestik (pemerintah) dan foreign direct investment (FDI) di Provinsi Riau.

Dengan kondisi jalan lintas Sumbar – Riau yang padat dan ketergantungan manusia pada kondisi fisik yang mengakibatkan manusia lelah disaat melakukan perjalanan. Maka diperlukan suatu fasilitas publik yang mampu mewedahi pengguna jalan, baik supir, dan penumpang untuk melepaskan kelelahan, memperbaiki kondisi fisik yang melemah menjadi bertenaga dan bersemangat kembali dalam perjalanan. Sehingga terwujudnya keamanan, kenyamanan, kecepatan, dan kelengkapan dalam perjalanan.

1.1.2.2 Fenomena Pelaku Perjalanan jalan raya Sumbar – Riau

Sebagai suatu kawasan yang telah maju, Riau menitikberatkan perekonomian di bidang perdagangan, industri, dan jasa. Di sisi lain Sumatera Barat mempunyai keunggulan komparatis di sektor pertanian dan pariwisata. Wisatawan mancanegara dari Malaysia, akan lebih cenderung masuk melalui Dumai dengan memanfaatkan ro-ro dari Portdikson maupun Malaka. Mereka akan lebih leluasa bertamasya di Riau-Sumatera Barat dan kembali melalui pelabuhan Belawan yang juga memiliki ro-ro dari Penang, Malaysia.

Khusus hari-hari libur, penduduk Riau banyak yang berkunjung ke Bukittinggi, Padang, dan obyek wisata di seluruh Sumbar. Demikian juga sebaliknya, orang dari arah Sumatera Barat, banyak yang berbelanja ke Pekanbaru. Di kota ini, terdapat sejumlah mall untuk pilihan belanja dan wisata. Kendaraan yang melewati jalur ini antara 6000-7000 per hari. Namun menjelang hari libur Jumat Sore dan Senin Pagi volume puncak dan arus lalu lintas Bukittinggi - Pekanbaru cukup padat karena bisa mencapai 11.000 kendaraan.

Selain itu perantau Sumatera Barat memiliki tradisi mudik di saat menjelang lebaran. Sementara penduduk Riau banyak yang berasal dari Sumatera Barat, sehingga Jalan ini akan menjadi padat oleh kendaraan yang mengangkut pemudik, adapun jenis kendaraan yang melalui jalan ini diantaranya kendaraan pribadi, kendaraan umum penumpang antarkota antarprovinsi (AKAP), kendaraan umum travel berjenis L 300, motor. Diantara kendaraan umum juga banyak terdapat truk barang sebagai distributor keperluan diantara kedua provinsi.

1.1.2.3 Perkembangan sektor lalu lintas di jalan raya Sumbar – Riau di sekitar ruas jalan kelok sembilan

Keberadaan rest area di pengaruhi oleh kepadatan lalu lintas, lokasi site yang berada di daerah kabupaten 50 kota ini, merupakan jalur utama yang menghubungkan kedua propinsi, dari data Dinas Perhubungan kabupaten 50 kota tahun 2007 di ruas jalan kelok sembilan memiliki kepadatan volume yaitu :

- Arah dari Riau menuju Sumbar

BUS	MINI BUS	TAKSI	TRAVEL	PRIBADI	TRUK	TRONTON	COLD DIESEL	PICK UP	JUMLAH
45	95	10	177	485	238	112	256	287	1705

- Arah dari Sumbar menuju Riau

BUS	MINI BUS	TAKSI	TRAVEL	PRIBADI	TRUK	TRONTON	COLD DIESEL	PICK UP	JUMLAH
58	89	5	169	537	268	48	304	330	1808

Data tersebut diambil berdasarkan survey yang dilaksanakan pada hari kamis dan jumat tanggal 2 Agustus 2007 pukul 18:00 samapi tanggal 3 Agustus 2007 pukul 18:00 oleh dinas perhubungan. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ruas jalan sekitar kecamatan pangkalan koto baru kabupaten 50 kota ini memiliki kepadatan yang cukup signifikan, dan sangat tepat kiranya didirikan suatu fasilitas rest area di area bekas rumah makan rangkiang yang baru – baru ini terbakar, berlokasi setelah jalan kelok sembilan jika kita berangkat dari Payakumbuh kearah Riau.

1.2 PERMASALAHAN

1.2.1 Permasalahan Umum

Bagaimana merancang kawasan resat area di jalan raya SUMBAR – RIAU, dengan penekanan transformasi bentuk bus pada fasade bangunan serta mencitrakan fasilitas komersil dan publik yang memuat layanan peristirahatan sementara yang mampu menarik perhatian pengunjung (konsumen) untuk mengunjungi bangunan rest area.

1.2.2 Permasalahan Khusus

- Bagaimana merancang penampilan bangunan rest area yang mampu menarik perhatian banyak pengunjung dengan mentransformasikan bentuk bus pada fasade bangunan utama.
- Bagaimana merancang sirkulasi kawasan rest area, agar terwujudnya kecepatan di dalam mengakses rest area.

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

Merancang kawasan resat area di jalan raya SUMBAR – RIAU, dengan penekanan transformasi bentuk bus pada fasade bangunan serta mencitrakan fasilitas komersil dan publik yang memuat layanan peristirahatan sementara yang mampu menarik perhatian pengunjung (konsumen) untuk mengunjungi bangunan rest area.

1.3.2 Sasaran

- Mengidentifikasi penerapan prinsip- prinsip transformasi bentuk yang mengadopsi bentuk bus dan diterapkan pada fasade bangunan.
- Mengidentifikasi pola dan standard sirkulasi yang mampu menciptakan aspek kecepatan mengakses bangunan.

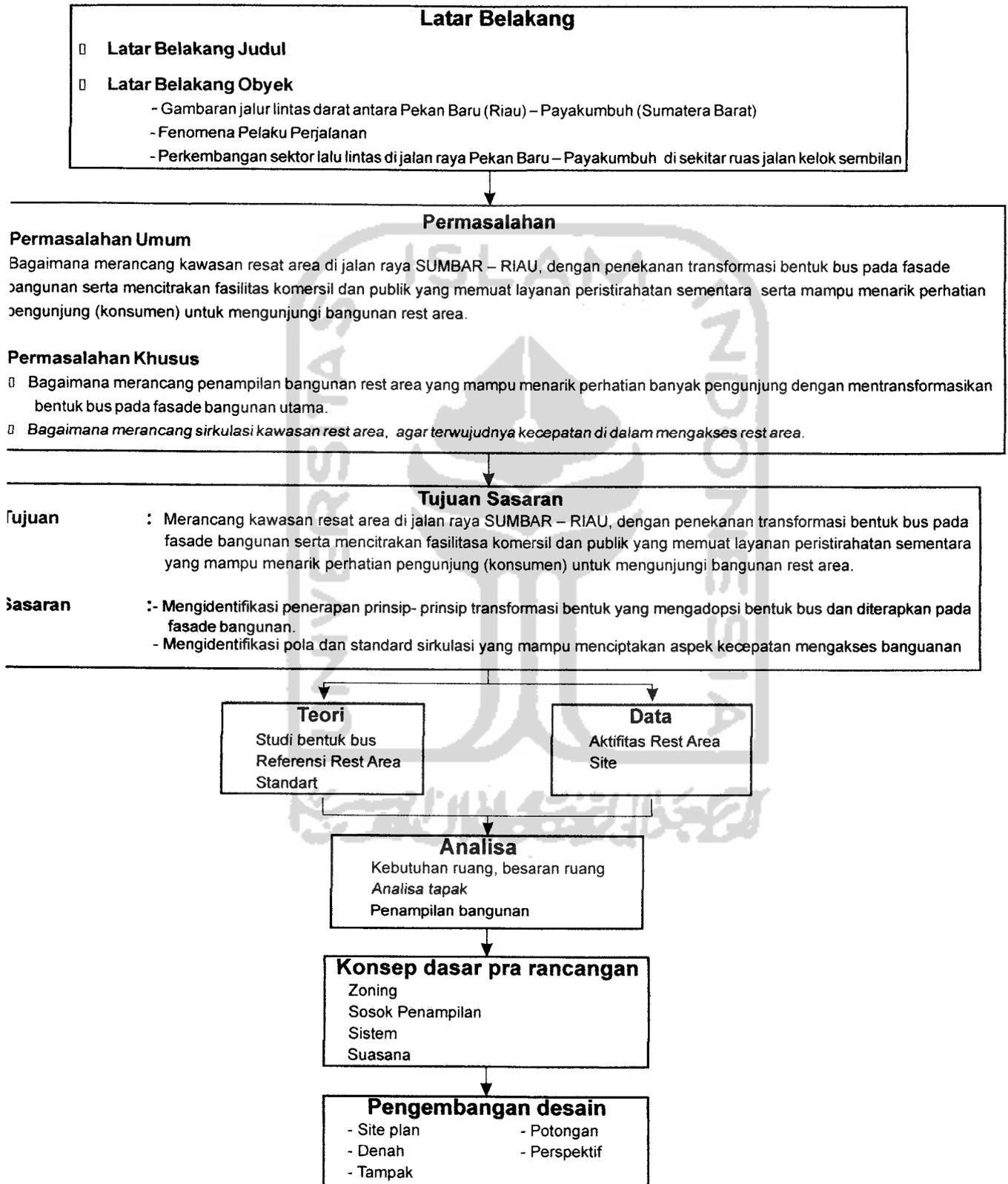
1.4 KEASLIAN PENULISAN

Karya tugas akhir ini membahas mengenai fenomena rest area, mengacu pada beberapa karya tugas akhir yang memiliki keterkaitan dengan karya tugas akhir ini, diantaranya adalah :

- Amelia Ratnawati (00 512 090), "Perancangan kawasan wisata dan fasilitas rest area di hutan bunder, Patuk, Gunungkidul", Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia, 2005.
- Amalia Sari (01 512 096), "Rest area di jalur pantura, Indramayu transformasi bentuk ikan pada fasade bangunan utama", Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia, 2006.
- Heru Prabowo (99 512 077), "Plaza Satria, rest area dengan penekanan konsep city growth dynamic", Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia, 2005.



1.5 KERANGKA POLA PIKIR



BAB II DATA DAN TEORI

2.1 DATA

2.1.1 Aktifitas Rest Area

Aktifitas rest area ditentukan berdasarkan fenomena pelaku perjalanan yaitu berdasarkan penggunaan jenis kendaraan, dan biasanya tiap aktifitas pelaku selalu berbeda dari pengunjung berdasarkan kendaraan mana yang di gunakan dan jarak tempuh pelaku perjalanan di jalan raya Pekanbaru – Payakumbuh, Kendaraan umum yang melewati jalan raya ini terdapat dua jenis kendaraan yaitu: Bus, dan travel (jenis L300). Kendaraan travel akhir – akhir ini banyak diminati oleh pelaku perjalanan.

Jalan raya ini banyak dilalui oleh kendaraan yang berasal dari Riau – Sumbar atau sebaliknya Sumbar – Riau. Pelaku perjalanan di jalan ini memiliki tujuan – tujuan tertentu diantaranya pariwisata, berbelanja, dinas, sekolah, berlibur, pengantaran barang dan lainnya. Berdasarkan pelaku perjalanan yang akan masuk ke bangunan, terdapat bermacam – macam kegiatan yang di lakukan dengan pengelompokan sebagai berikut supir bus, penumpang bus, supir truk, kendaraan pribadi, pengelola, penjual

Di dalam rest area Kegiatan rekreasi dan pariwisata akan terjadi. Demi kelangsungan kehidupan rekreasi dan pariwisata ada beberapa faktor utama yang harus di perhatikan (Drs. Wing Haryono, M. ED, Pariwisata, Rekreasi, dan Entertainment, Ilmu publisher, Bandung (1978)) yaitu:

- Faktor sesuatu yang dapat dilakukan (to do).
- Faktor sesuatu yang dilihat (to see).
- Faktor sesuatu yang dapat dibeli, diperoleh (to buy/to shop/ to get).
- Adanya faktor suatu wadah untuk beristirahat atau menginap (to stay)
- Adanya faktor sesuatu untuk di makan, di minum dan penyegaran kembali (to eat/to refresh).

Berdasarkan pengamatan dan survey yang dilakukan ada beberapa pola kegiatan yang di lakukan oleh pengunjung rest area ini diantaranya :

1. Kegiatan Supir bus

- datang,
- kamar mandi,
- sholat,
- duduk,
- pijat
- makan minum,
- merokok,
- ngobrol, telefon,
- mengecek keadaan bus,
- memperbaiki bus
- mengoordinir keberangkatan,
- pergi.

2. Penumpang / pemudik

- datang,
- kamar mandi,
- sholat,
- duduk,
- berkeliling / melihat,
- membeli,
- makan minum,
- ngobrol,
- telefon,
- pergi.

3. Supir truk

- datang,
- duduk,
- kamar mandi,
- sholat,
- minum makan,
- merokok,
- ngobrol,
- istirahat / tidur
- pijat
- telefon,
- mengecek keadaan truk,
- memperbaiki truk
- pergi.

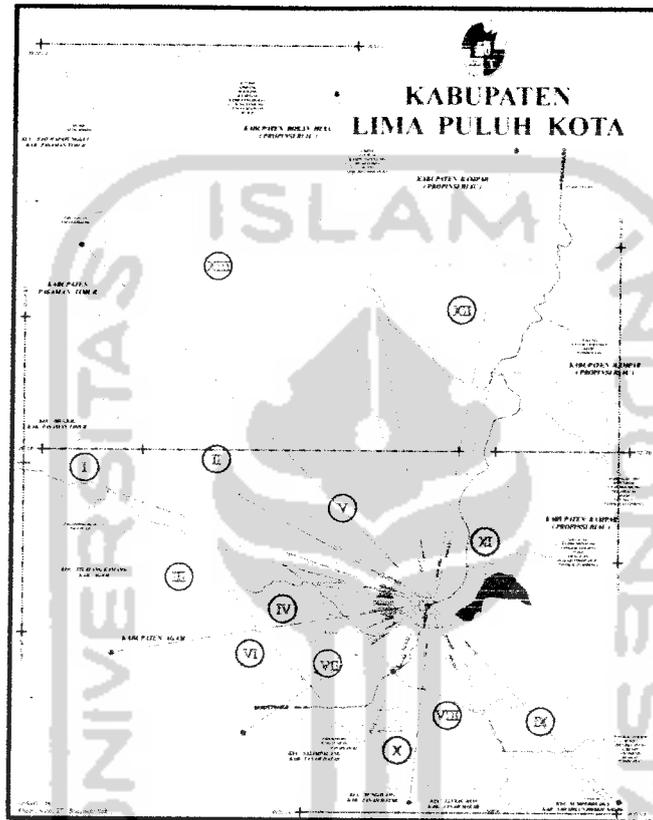
4. Pelaku perjalanan yang menggunakan kendaraan pribadi, penumpangnya adalah keluarga, teman. Kegiatan yang dilakukan
 - datang,
 - kamar mandi,
 - berkeliling / melihat,
 - membeli,
 - sholat,
 - duduk,
 - makan minum,
 - istirahat / tidur,
 - mengecek kendaraan,
 - memperbaiki kendaraan.
 - pergi
5. Pengelola
 - datang,
 - mengganti pakaian,
 - bekerja,
 - istirahat,
 - makan minum,
 - kamar mandi sholat,
 - pulang.
6. Penjual
 - datang,
 - mempersiapkan barang dagangan,
 - transaksi jual beli,
 - kamar mandi,
 - makan minum,
 - sholat,
 - mengemas barang dagangan,
 - pulang.

2.1.2 SITE

2.1.2.1 Gambaran umum lokasi di kecamatan pangkalan koto baru kabupaten 50 kota Sumatera Barat yang menjadi jalur darat Sumbar – Riau.

Kabupaten Lima Puluh Kota yang terletak di bagian timur wilayah Propinsi Sumatera Barat, merupakan pintu gerbang Sumatera Barat menuju pantai timur pulau Sumatera. Pantai timur yang berbatasan langsung dengan wilayah perdagangan Selat Malaka termasuk dalam

"Development Gravity Centre" dunia abad 21. Menjadikan daerah ini sebagai wilayah jalur strategis perdagangan utama menuju wilayah timur. Secara geo ekonomis terintegrasi dengan perekonomian wilayah propinsi Riau.



Peta kabupaten 50 kota, sumber : www.limapuluhkota.go.id

Kabupaten Lima Puluh Kota dengan luas daerah 3.354,30 km², terletak di bagian Timur wilayah Sumatera Barat yaitu 00 22' LU dan 00 23'LS serta antara 1100 16' - 1000 51'BT dan berbatasan langsung dengan Propinsi Riau. Daerah ini secara administratif terdiri dari 13 Kecamatan dan 76 Nagari dan memiliki luas 3.354,30 Km² dengan jumlah penduduk 325.157 jiwa, dengan topografi berbukit dan bergelombang antara 100 s/d 500 m serta dilalui oleh dua bagian Daerah Aliran Sungai (DAS) yaitu DAS Kampar yang terletak di bagian Utara dan DAS Kuantan di bagian Selatan dan merupakan hulu dari sungai-sungai di Propinsi Riau dan Jambi.

Batas wilayah kabupaten 50 kota

Utara : Provinsi Riau

Selatan : Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Sawahlunto Sijunjung

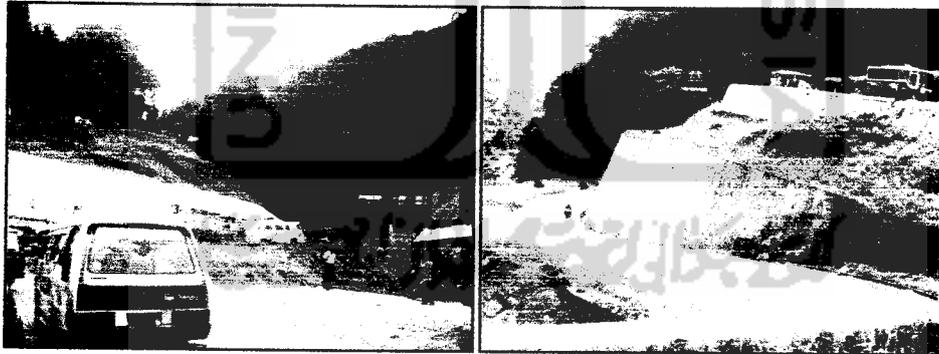
Barat : Kabupaten Agam dan Kabupaten Pasaman

Timur : Provinsi Riau

2.1.2.2 Tinjauan site

2.1.2.2.1 Pemilihan site

Lokasi berada di jalur strategis perdagangan utama menuju wilayah timur (Riau) yaitu di jalan raya sumbar – riau tepatnya di jalan raya negara km IV sopang kec pangkalan koto baru Kabupaten 50 Kota, lokasi site merupakan bekas rumah makan rangkiang yang terbakar dan tidak di gunakan lagi, site ini sangat tepat dibangun rest area karena setelah melewati jalan kelok sembilan (dari Sumbar) yang mendaki serta berkelok – kelok untuk mencapai lokasi ini harus melewati jalan yang berbelok – belok dan naik turun lalu terdapat lokasi yang datar dan jalan yang lurus yaitu di lokasi ini.



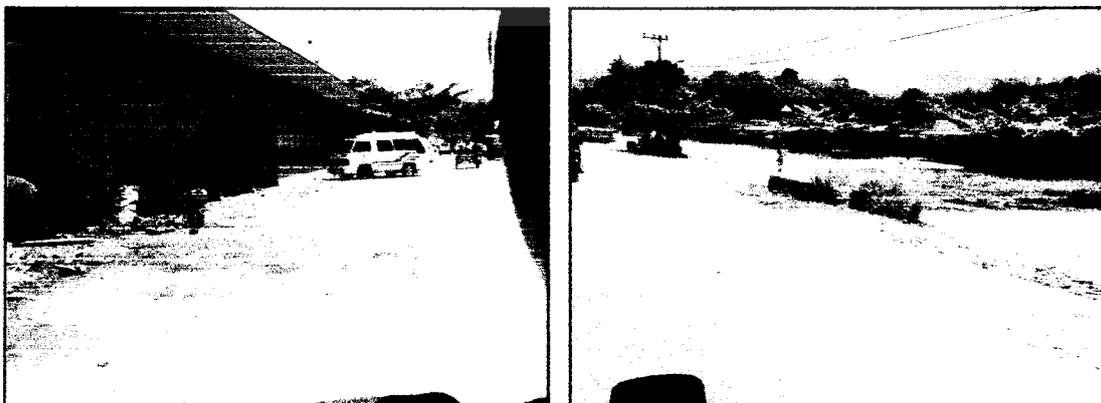
Bentukan jalan kelok sembilan yang membutuhkan konsentrasi saat melewatinya sehingga membuat pengendara dan penumpang kelelahan apalagi sering terjadi kemacetan di ruas jalan ini, foto diambil dari arah payakumbuh menuju riau.



jalan terus menerus berbelok dan naik turun sampai dimana lokasi site berada, keadaan bentuk jalan seperti ini yang membuat pengguna jalan kelelahan, dan disaat pengguna jalan lelah, sampailah di lokasi site yang memiliki kontur yang datar.

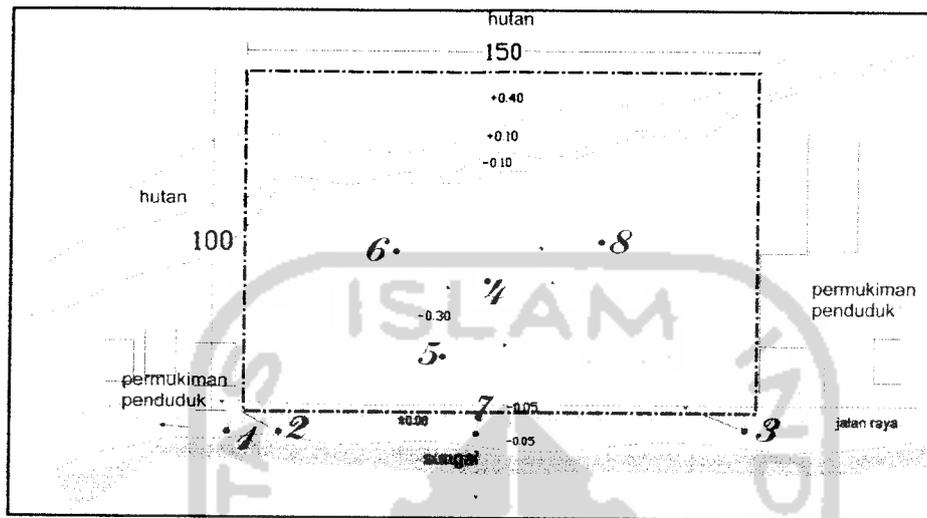


Peta kec pangakalan koto baru Kabupaten 50 kota sumber : Dinas perhubungan kab 50 kota



Lokasi site sumber : hasil survey

2.1.2.2.2 Batasan site



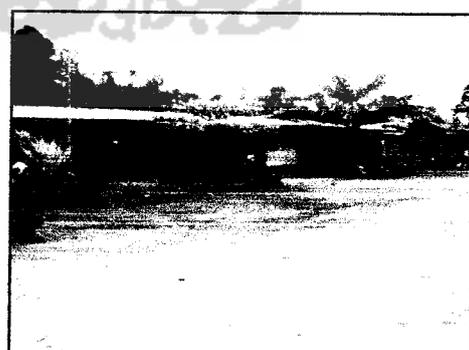
Gambar 1



gambar 2



Gambar 3



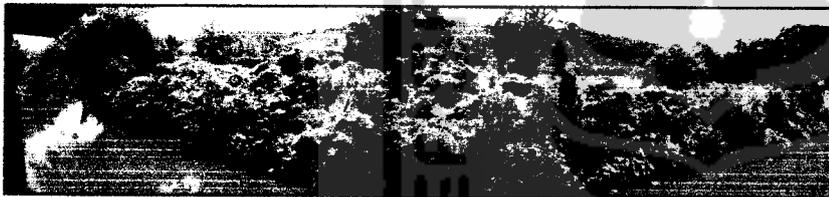
gambar 4



Gambar 5



gambar 6



Gambar 7



gambar 8

Jalan kearah utara adalah menuju Pekan Baru (Riau).

Jalan kearah selatan adalah menuju Payakumbuh (Sumbar)

Lokasi site berada di jalan raya negara km IV sopang kec, pangkalan koto baru kab. 50 kota sumatra barat. jalan ini merupakan jalan nasional yang menghubungkan provinsi sumatra barat dan Riau. site merupakan bekas rumah makan rangkiang, bangunan utamanya telah terbakar, rumah makan bagian utara yang terpisah dengan bangunan utama tidak terbakar.

Batas batas site

- sebelah utara : berbatasan dengan permukiman penduduk
- sebelah barat : berbatasan dengan hutan yang memiliki kontur perbukitan
- sebelah selatan : berbatasan dengan permukiman penduduk
- sebelah timur : berbatasan dengan sungai dan hutan yang berkontur perbukitan.

2.1.2.2.3 Potensi site

Site rest area ini memiliki beberapa potensi antara lain :

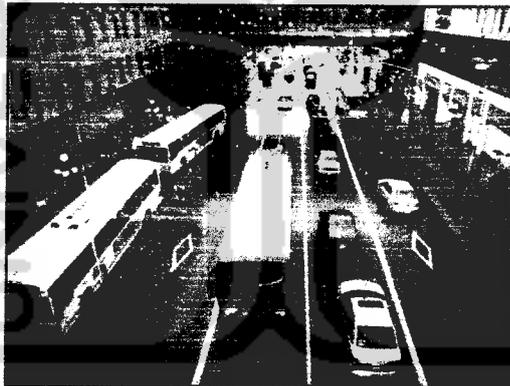
- site berada pada jalur transportasi jalan raya provinsi Sumbar – Riau, yang terletak di tepi jalan sehingga memudahkan akses menuju rest area.
- Site berdekatan dengan jalan kelok sembilan yang nantinya akan direncanakan menjadi salah satu objek wisata di sumbar
- Site telah memiliki utilitas berupa jaringan listrik.
- Iklim daerah pada site ini tergolong sejuk, sehingga penggunaan ac sangat tidak di butuhkan pada bangunan.
- Karena site berada di sekitar kaki bukit, terdapat view perbukitan dan hutan yang hijau di sekeliling, Site juga berada di dekat aliran sungai, potensi – potensi ini yang nantinya dapat di manfaatkan pada perancangan rest area.
- Kontur yang relative datar lebih menguntungkan dari pada lahan berkontur ekstrim dan sempit yang terdapat di sepanjang pertengahan jalan raya sumbar – riau.

2.2 TEORI

2.2.1 Studi bentuk Bus

Bus adalah kendaraan bermotor yang memiliki bentuk body yang besar mampu memuat banyak penumpang sekitar empat puluhan orang, difungsikan sebagai kendaraan umum dengan jarak tempuh berbeda – beda, yang berjalan di dalam kota, antar kota, antar propinsi, dan antar pulau.

Transformasasi bus menjadi unsur yang akan diterapkan pada penampilan banguan secara arsitektural, mengapa bentuk bus dijadikan sebagaia sosok pembentuk fasade bangunan, karena saat bus berada di antara kendaraan lainnya bus memiliki karakter tersendiri selain berbentuk memanjang, besar, kotak namum bukan kotak. Bus juga memberikan sens kepada kita untuk lebih berhati – hati apa bila kita berada di dekatnya.



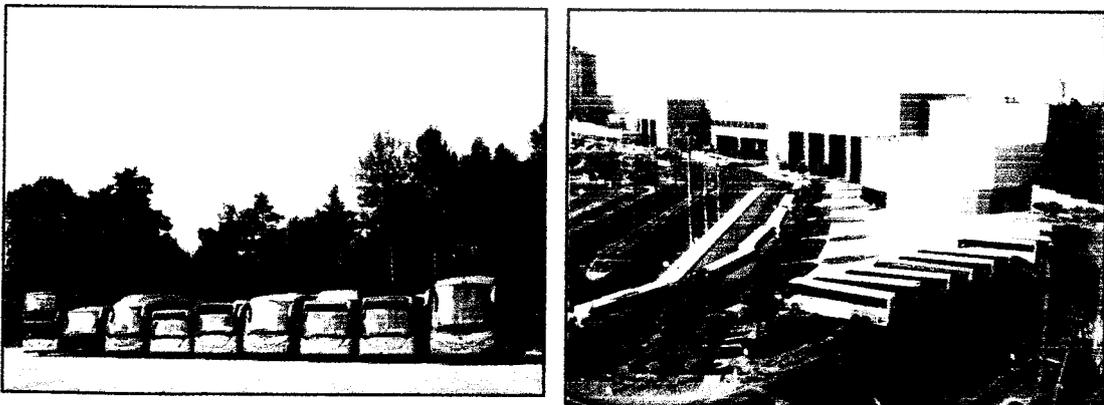
Penekanan rest area yang mentransformasikan bentuk bus pada fasade ini diaplikasikan ke perancangan bertujuan agar para penguan jalan teringat akan sikap hati – hati di dalam melakukan perjalanan, karena bus sebagai kendaraan umum yang banyak melintasi jalan raya sewaktu kita berada di dekatnya, kita dibuat agar lebih berhati – hati baik waktu memotong jalur, bergandengan, berada di depan dan dibelakangnya.

Selain itu bus memiliki sosok – sosok lain seperti jejeran bus saat di parkir. Bentuk yang seakan – akan kotak tetapi penuh dengan bidang lengkung dibagian tepi atas, memiliki kaca yang lebar sehingga leluasa

melihat keadaan lingkungan sekitar yang sedang dilewati. Interior bus yang begitu linier tertata rapi, memberikan arah yang kuat dan fungsi yang jelas.



Apalagi di saat perjalanan di jalan raya lintas antar provinsi sosok konvoian bus sangat memukau perhatian kita dengan panjang bus itu sendiri memenuhi seisi jalan serta diaat bus – bus sedang parkir berjejer.



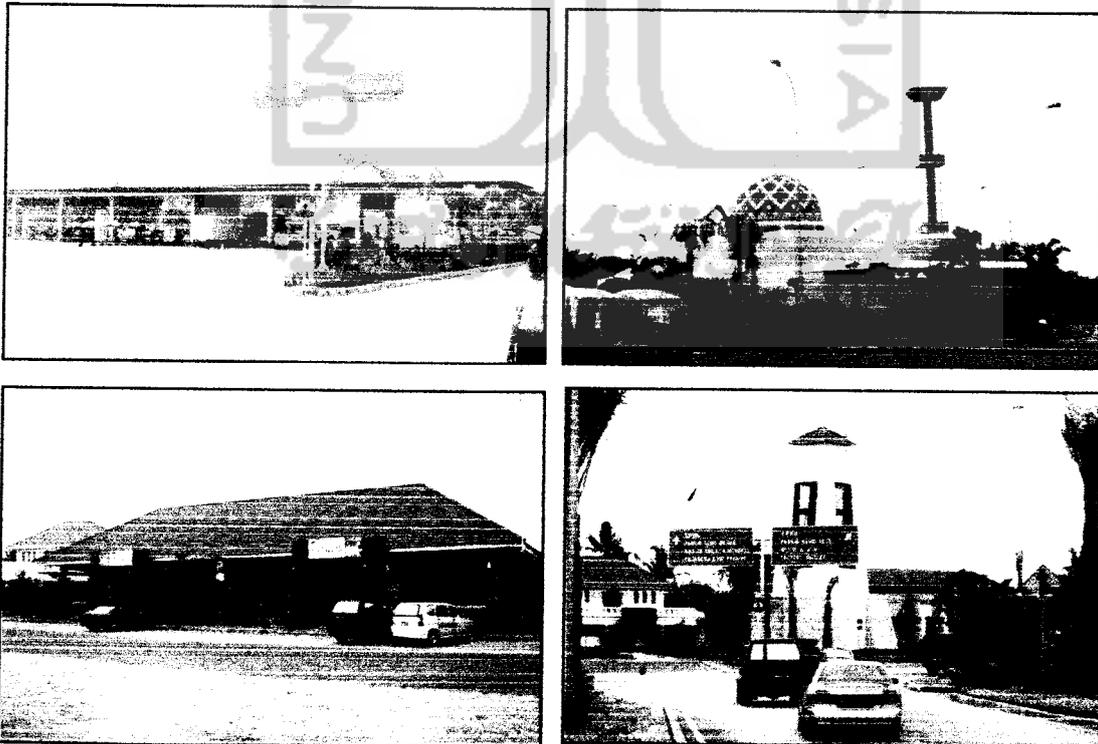
2.2.2 Studi Literatur

- Rest Area Pinang Point

Terletak di Jalan Tol Tangerang - Jakarta KM 14 (B) dengan areal seluas ± 3.5 Ha. Rest Area Pinang Point merupakan rest area terpadu yang sangat ideal sebagai tempat istirahat maupun pertemuan bisnis bagi keluarga dan eksekutif di wilayah Tangerang dan Jakarta. Rest Area Pinang Point menawarkan keamanan, kenyamanan, dan keramahan dengan fasilitas yang cukup lengkap.

Fasilitas Rest Area Pinang Point

- SPBU 34.15137
- Parkir
- Bengkel
- Tempat Ibadah
- Pujasera
- Mailshop & Business Centre
- Toilet
- Café & Resto
- Toserba
- ATM Center
- Pujasera
- Pedagang K5
- Kantin
- Warnet



Gb 1.1 Rest Area Pinang Point Sumber : www.pinangpoint.com

- PALM BEACH REST AREA, TEGAL

Rest Area, tempat persinggahan sementara anda selama melakukan perjalanan jauh di Jalur Pantura.

Palm Beach Rest Area berlokasi di Kabupaten Tegal (Pantura) sangat tepat dan strategis untuk beristirahat guna menghilangkan rasa lelah, penat, kejenuhan anda selama di perjalanan menyusuri jalan pantura. Dilokasi ini anda pun dapat menikmati pemandangan laut pantura sepenuh hati.

Fasilitas :

- Rumah makan Khas Sunda dan Sea Food
- Cafe Musik & Karaoke
- Tempat Mainan anak-anak (Play Ground)
- Kolam pemancingan
- Tempat parkir kapasitas 300 kendaraan
- Mushola



Gb 1.2 PALM BEACH REST AREA, TEGAL

Sumber : www.central-java-tourism.com

- Hardeman County Safety Rest Areas

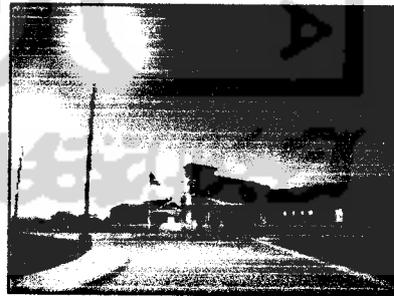
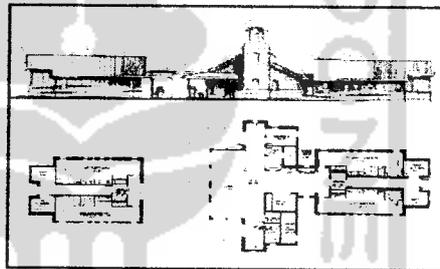
Lokasi US-287, East of Quanah, Latitude = 34.2683 Longitude = -99.6341.
fasilitas bangunan di buka November 2002

dengan Disain " agraris" terlihat dari pantulan kultur masyarakat Texas utara yaitu bertani dan peternakan

terdapat kios di area lobi dengan akses wireless internet untuk publik " Hot Spot"

Features

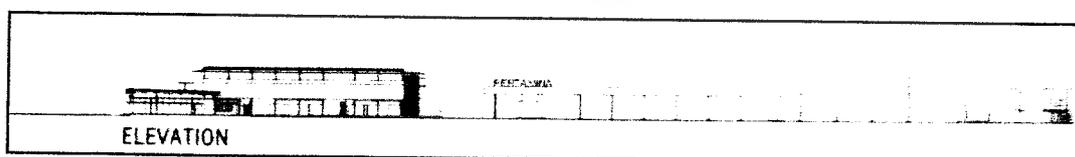
- Men's and Women's Restrooms
- Air-conditioned lobby and restrooms
- Diaper Changing stations
- Family/Assisted Restroom
- Interpretive Displays
- Separate Truck and Passenger Parking
- Wireless Internet Access
- Drinking Water
- Handicap Access
- Picnic Tables
- Playground
- Telephones
- Vending Machines



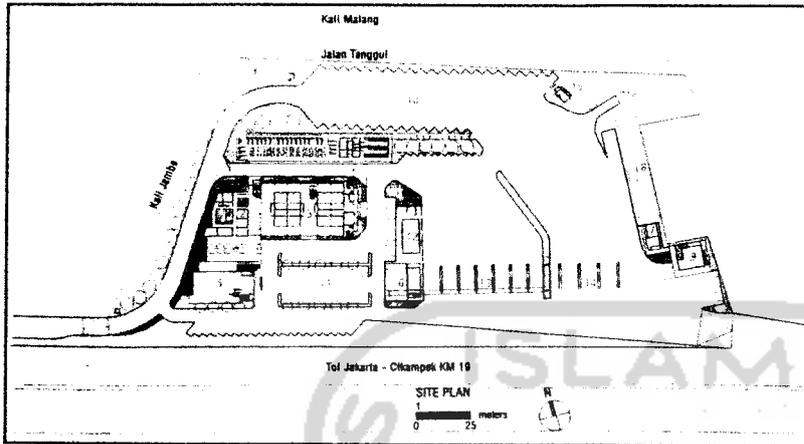
Gb 1.3 Hardeman County Safety Rest Areas
Sumber : www.lrc.rpi.edu

- SPBU Rest Area KM 19, Jawa Barat

Tempat istirahat yang terdapat di jalan tol, yang lantas di gabungkan dengan SPBU sebagai penunjang utama jalan tol, shelter SPBU dibuat dengan konsep gerbang, kolom - kolom utama yang biasanya dua buah di tiap pulauanya, kini hanya di buat satu buah dan miring kearah jalan tol. Penjungkit atap menjadi lebih tinggi di satu sisi, dimaksudkan sebagai respon kebutuhan akan kendaraan besar dengan tinggi dengan tinggi lebih dari kendaraan biasanya. Ini menyiasati pula konsep sirkulasi yang memang di pecah menjadi dua zona, kendaraan besar (truk, bus, container) dan kendaraan kecil (mobil pribadi).



REST AREA DI JALAN RAYA SUMBAR - RIAU
 " Transformasi bentuk bus pada fasade bangunan "



1. Warung, Public Toilet, Musholla for Truck & Bus
2. Stores and ATM
3. Food Stalls
4. Plaza
5. Restaurant
6. Small Car Workshop & Car Workshop
7. Pertamina Office & Oil Station
8. Oil Tank
9. Clinic & Management Office
10. Parking For Truck & Bus
11. Cars Parking
12. Minimarket
13. Gas Station For Car
14. Gas Station For Truck & Bus
15. Wartel

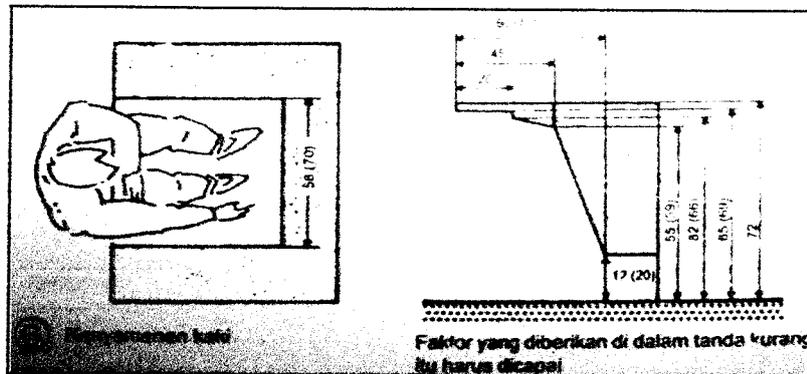
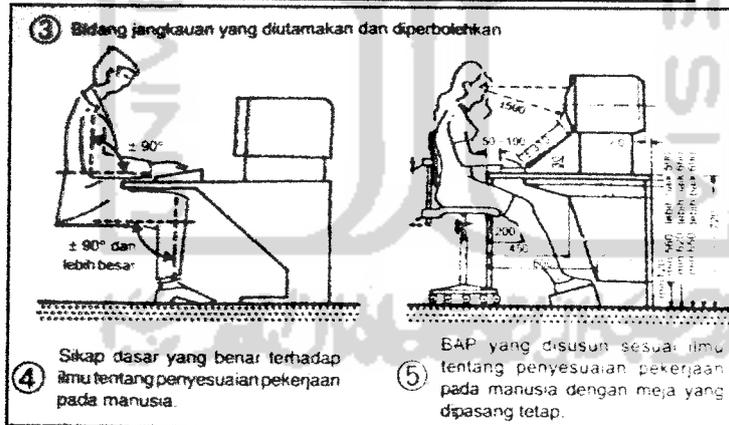
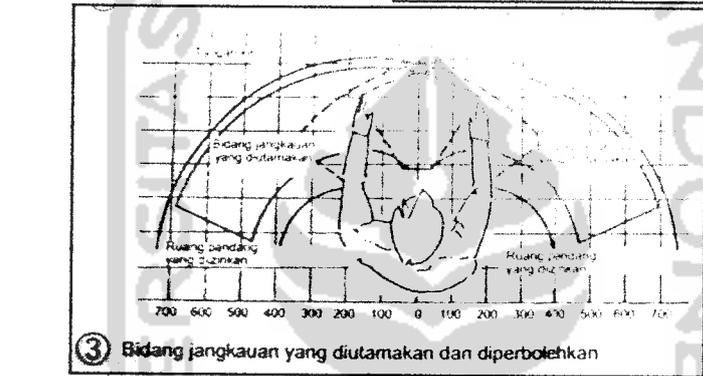
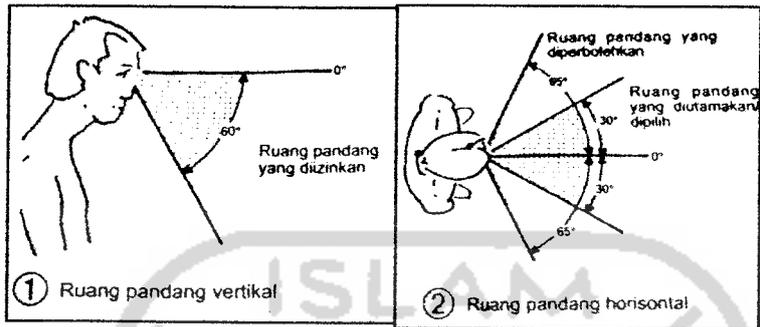


Sumber :Indonesia Desing Architecture Engineering interior, vol. 4 no .20
 2007

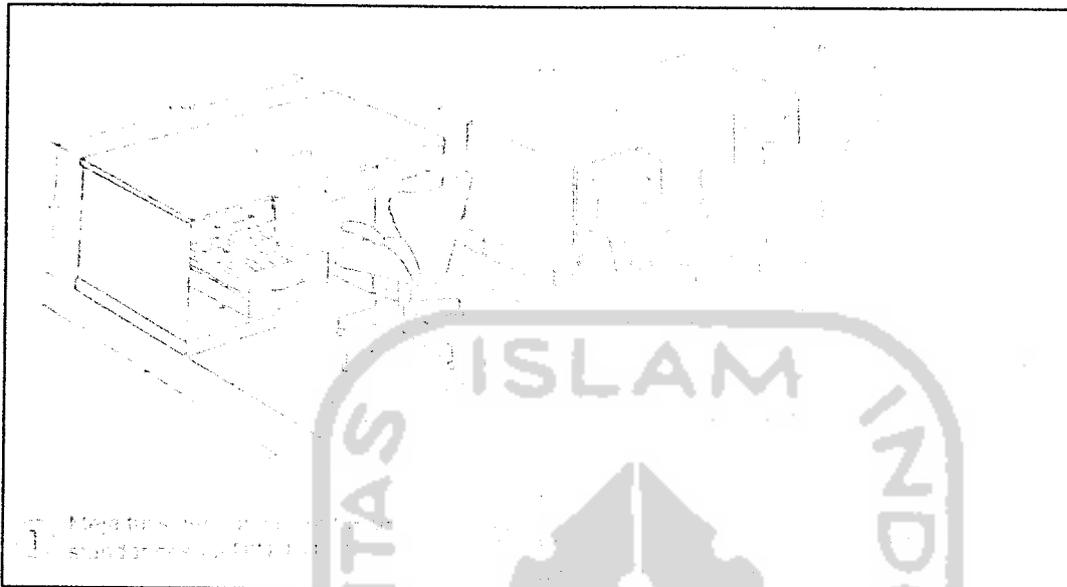


2.2.3 Standart

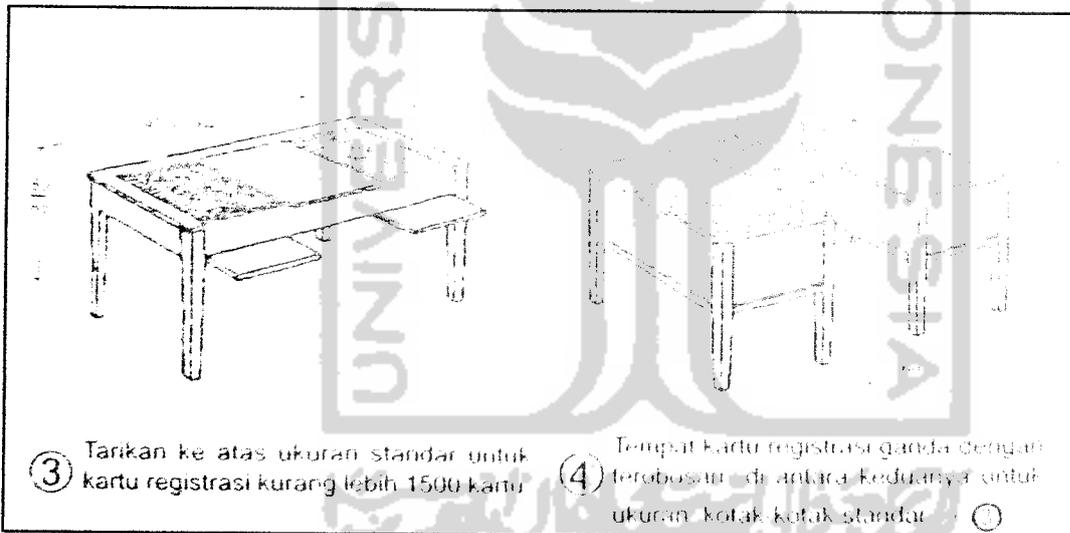
2.2.3.1 Standart Ruang Administrasi



Ukuran meja kerja



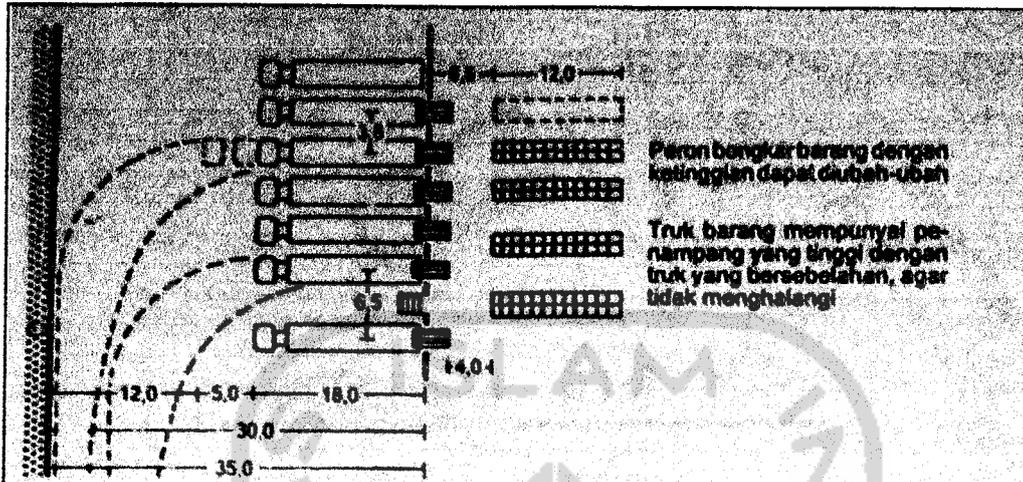
1. Meja tipe bus standar
2. standar bus standar



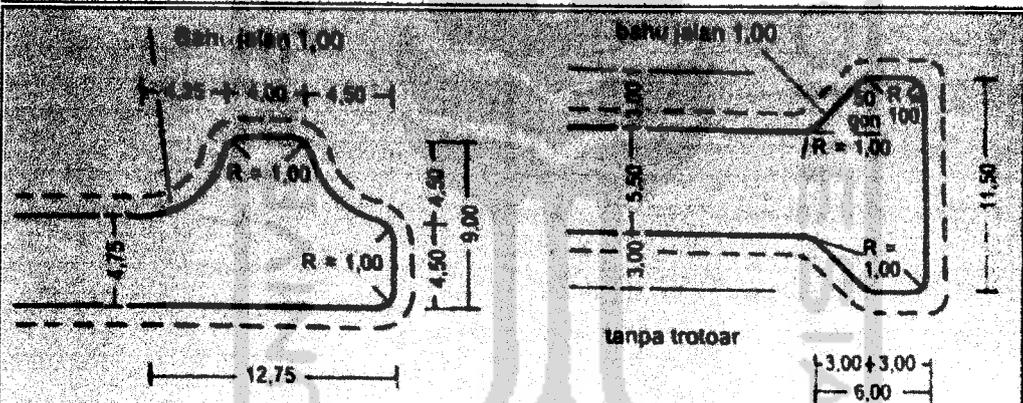
3. Tarikan ke atas ukuran standar untuk kartu registrasi kurang lebih 1500 kamu

4. Tempat kartu registrasi ganda dengan terobosan di antara keduanya untuk ukuran kotak kotak standar

2.2.3.2 Standart sirkulasi dan parkir kendaraan

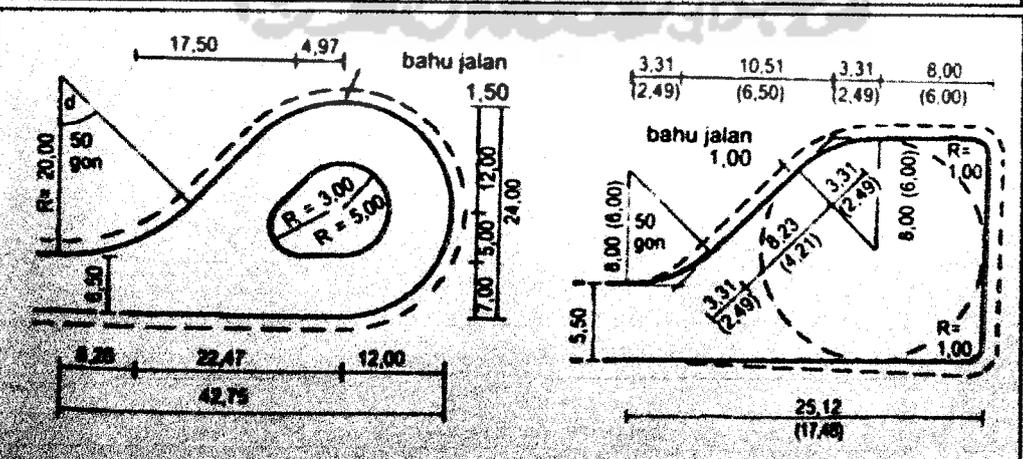


① Peron bongkar muat barang: kendaraan yang sangat sempit jarak parkirnya harus diperhitungkan



④ Putaran berbentuk martil untuk kendaraan pribadi

⑤ Putaran berbentuk martil untuk kendaraan pribadi dan truk dengan panjang sampai 8 m (truk sampah, pemadam kebakaran, truk 6)



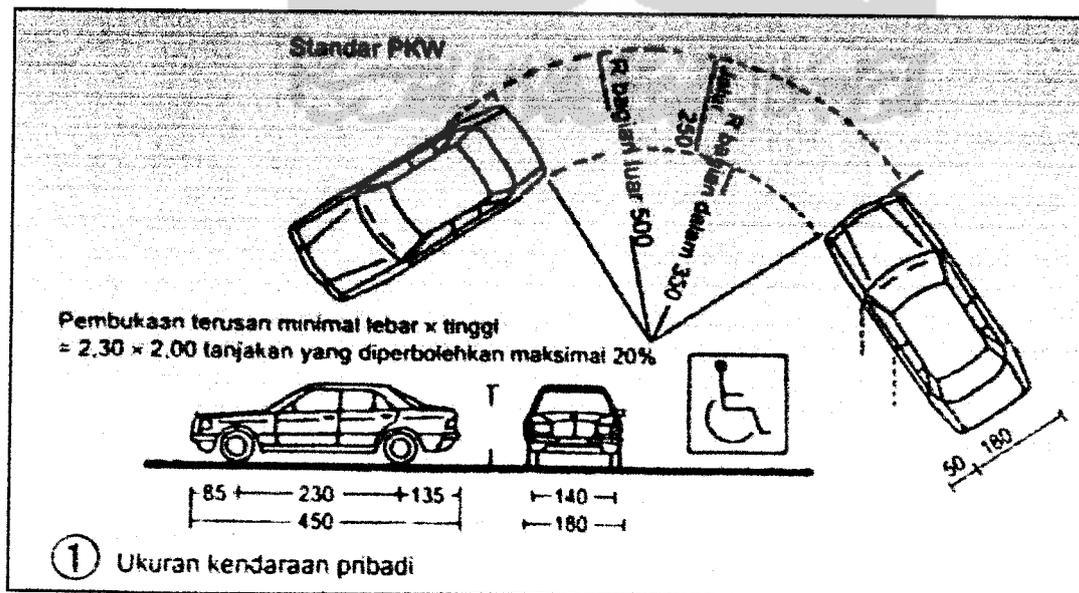
⑥ Putaran untuk truk dan bus gandang

⑦ Putaran untuk 2 truk sampah dari 6 m mobil angkutan

Jenis kendaraan	Parjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Radius putaran berdasarkan tipe Jerman
Sepeda motor	2,20	0,70	1,00 ^m	1,00
Mobil pribadi				
- Ukuran tertentu - mobil pribadi	4,70	1,75	1,50	5,75
- mobil pribadi ukuran kecil	3,80	1,60	1,35	5,00
- mobil pribadi ukuran besar	5,00	1,90	1,50	6,00
Truk				
- pengangkut	4,50	1,80	2,00 ^m	6,00
- ukuran tertentu - Truk	6,00	2,10	2,20 ^m	6,10
- Truk 7,5 ton	7,00	2,50	2,40 ^m	7,00
- Truk 16,0 ton	8,00	2,50	3,00 ^m	6,00
- Truk 22,0 ton (+ 16,0 ton)	10,00	2,50	3,00 ^m	9,30
Mobil pengangkut sampah				
- mobil terkecil	7,64	2,50	3,30 ^m	7,80
- mobil terkecil	1,45	2,50	3,30 ^m	9,25
Mobil pemadam kebakaran	6,80	2,50	2,80 ^m	9,25
Mobil furniture (dengan gandengan)	9,50 (18,00)	2,50	4,00 ^m	9,75
Bus standar I	11,00	2,50 ^m	2,95	10,25
Bus standar II	11,40	2,50 ^m	3,05	11,00
Mobil standar - bus trayek	11,00	2,50 ^m	2,95	11,20
Bus gandeng	17,26	2,50 ^m	2,95	10,50 + 11,25
Truk	18,00	2,50 ^m	4,00	12,00 ^m
Truk gandengan		2,50	4,00	
Hochs twente der stvZO				
Mobil dengan 2 poros	12,00			
Mobil dengan lebih dari 2 poros	12,00			
Kendaraan berpelana	15,00	2,50 ^m	4,00	12,00
Bus angkutan seperti bus gandeng	18,00			
Truk	18,00			

Catatan: Untuk bagian 10 & 11 masih ada kata-kata dalam b. Jerman tapi kata-kata tersebut tidak lengkap jadi tidak diterjemahkan

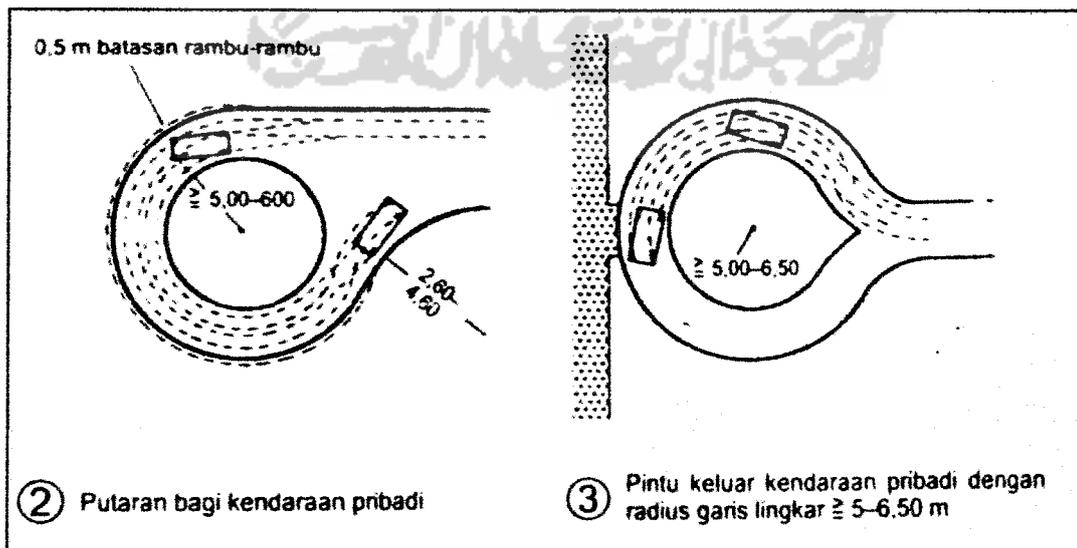
⑩ Data-data dasar dari kendaraan-kendaraan



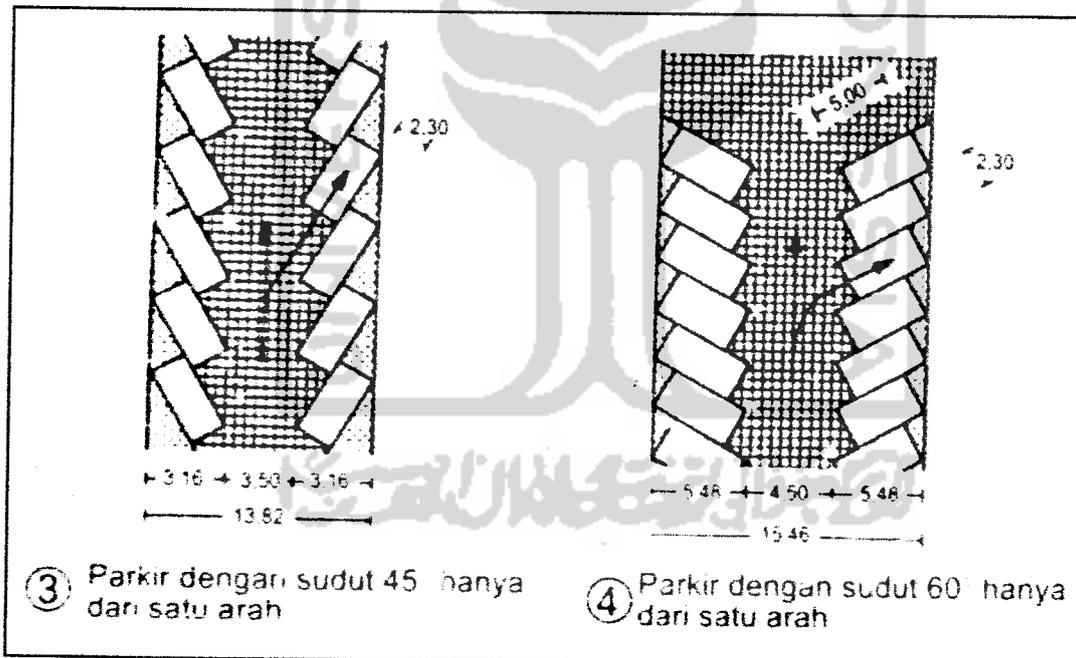
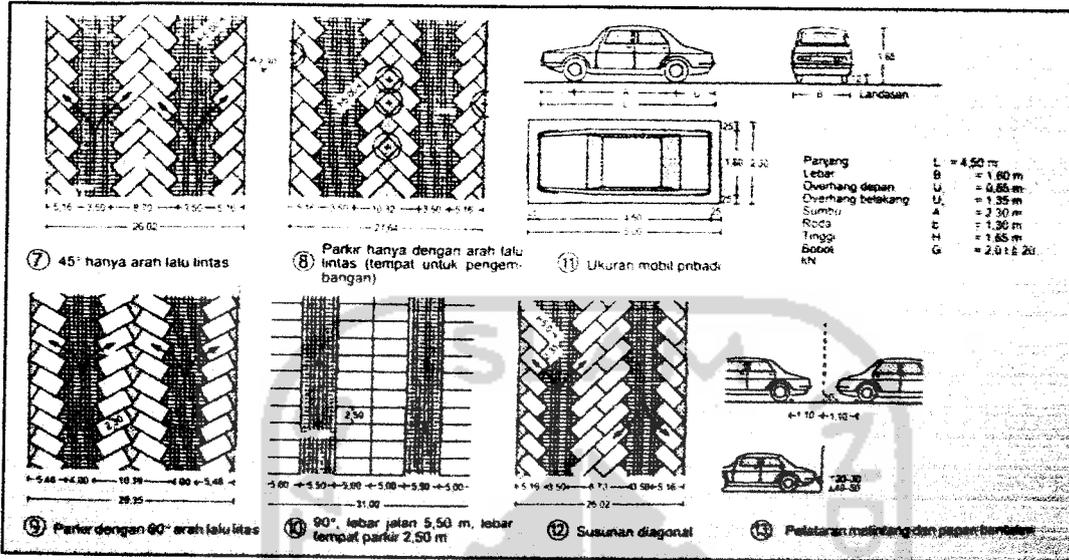
Jenis jalan raya	Pemanfaatan daerah	Ukuran kendaraan	Radius (m)	Catatan
Tambahan Penyesuaian beban mingguan Jalan Raya	Perumahan	mobil pribadi	6	<ul style="list-style-type: none"> • putaran untuk mobil pribadi • kebijaksanaan khusus untuk mobil sampah (contoh ...)
Jalan Raya	Lebih besar dan Perumahan	(mobil sedan)	8	<ul style="list-style-type: none"> • Putaran untuk bis-bis kecil seperti mobil sampah pada umumnya • Putaran bagi kendaraan sertifikasi
Jalan Raya	Perumahan Daerah Industri	Mobil sedan Truk sumbu Bus Kecil Bus besar	10 11 12	<ul style="list-style-type: none"> • Putaran lebih efisien bagi area komersial, sejumlah kendaraan seperti bus kecil kendaraan besar • Putaran untuk bus kecil • Putaran untuk bus besar
	Area Komersial	Trailer, Kontainer Bus besar	12	<ul style="list-style-type: none"> • Putaran untuk seperti bus kecil kendaraan besar

Pada Eksterior Putaran, zona bebas kena rancang dal 1,50 m toleransi yang di rencanakan

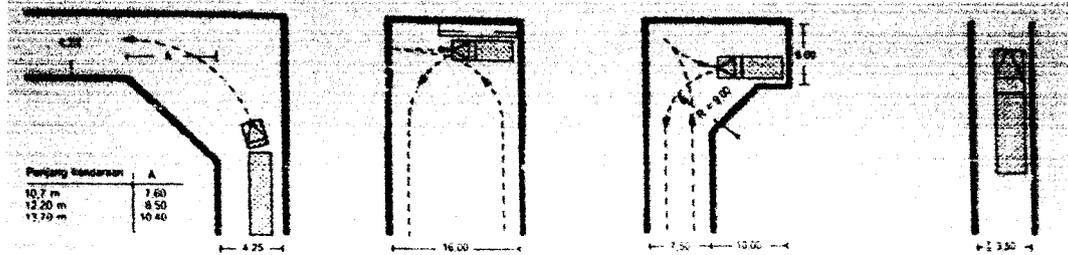
① Saran-saran untuk penetapan radius putaran berbetuk bangunan



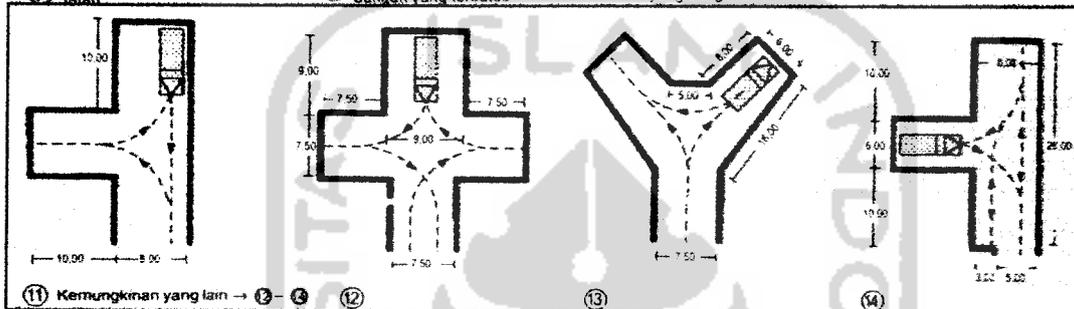
Pola parkir kendaraan pribadi (sedan)



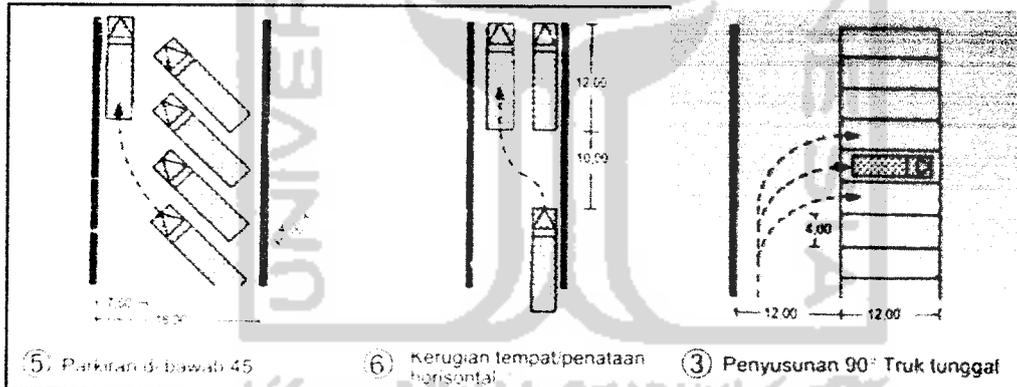
Perputaran kendaraan di jalur buntu



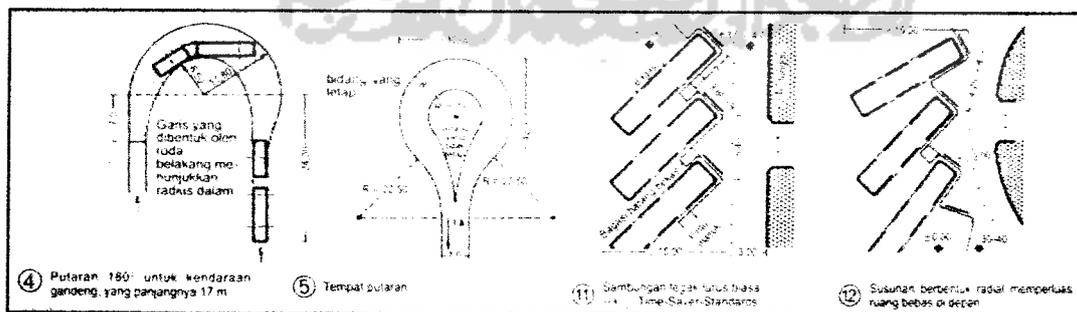
⑦ Kebutuhan tempat oleh sudut jalan ⑧ Alternatif putaran dalam bangunan yang terbatas ⑨ Putaran palu dalam wilayah yang sangat sempit ⑩ Horizontal



Susunan pola parkir untuk truk, dan bis



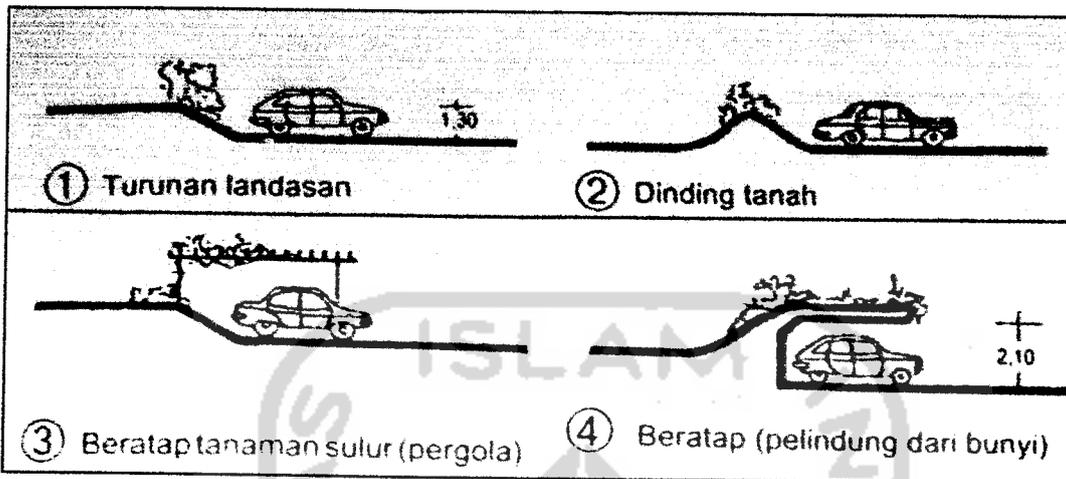
⑤ Parkiran di bawah 45 ⑥ Kerugian tempat/penataan horizontal ③ Penyusunan 90° Truk tunggal



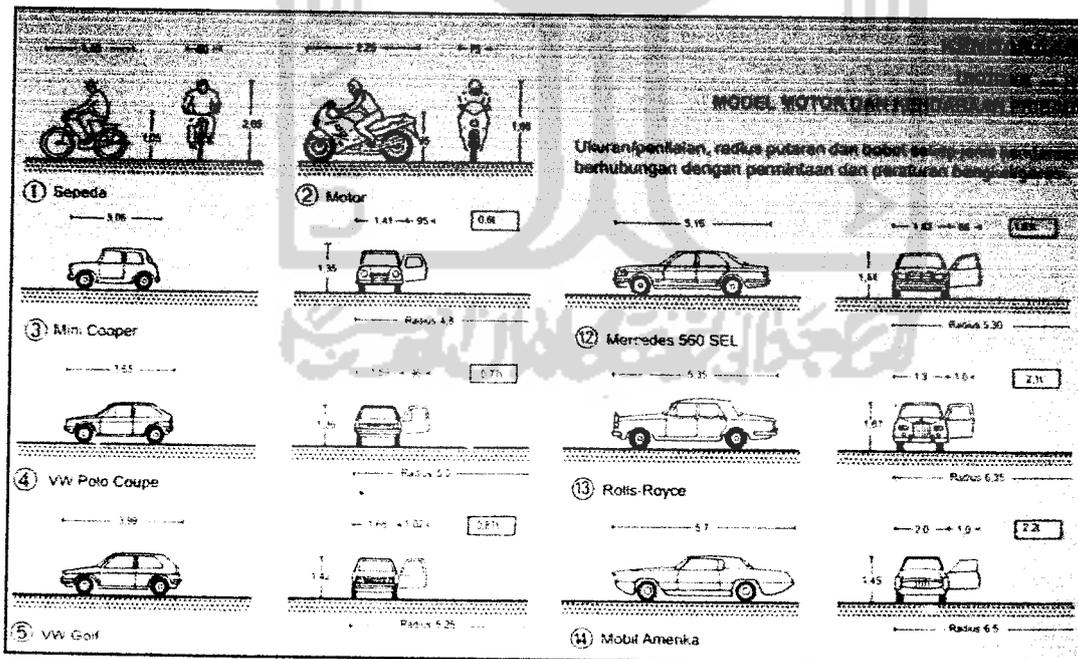
④ Putaran 180° untuk kendaraan gandeng, yang panjangnya 17 m ⑤ Tempat putaran ⑪ Sambungan zig-zag bus tidak Time-Saver-Standards ⑫ Susunan berbentuk radial memperluas ruang bebas di depan



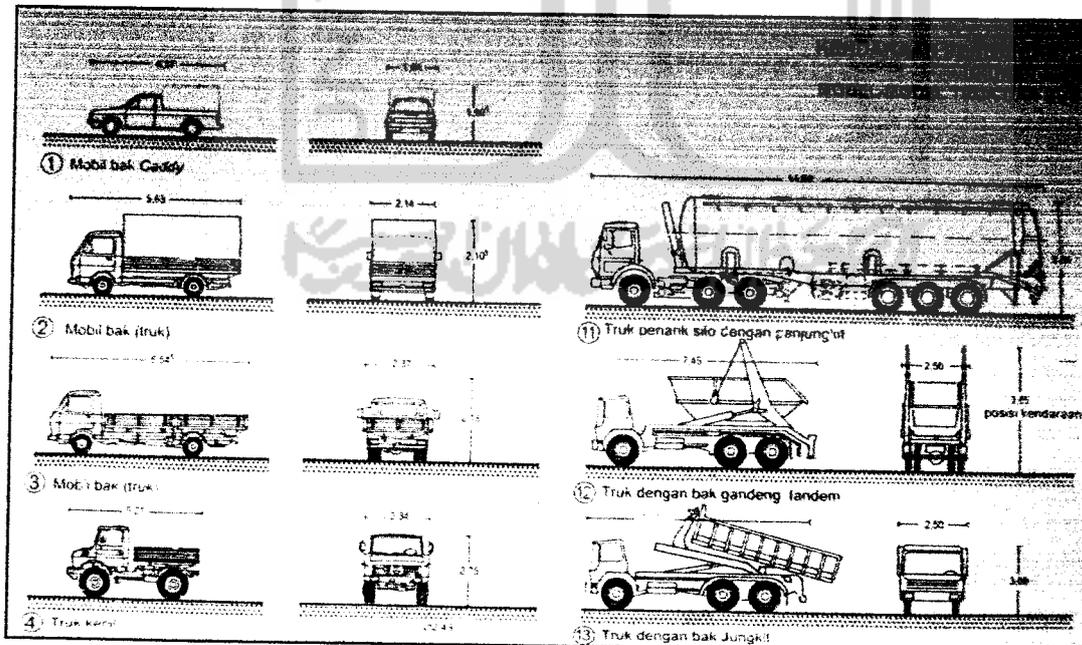
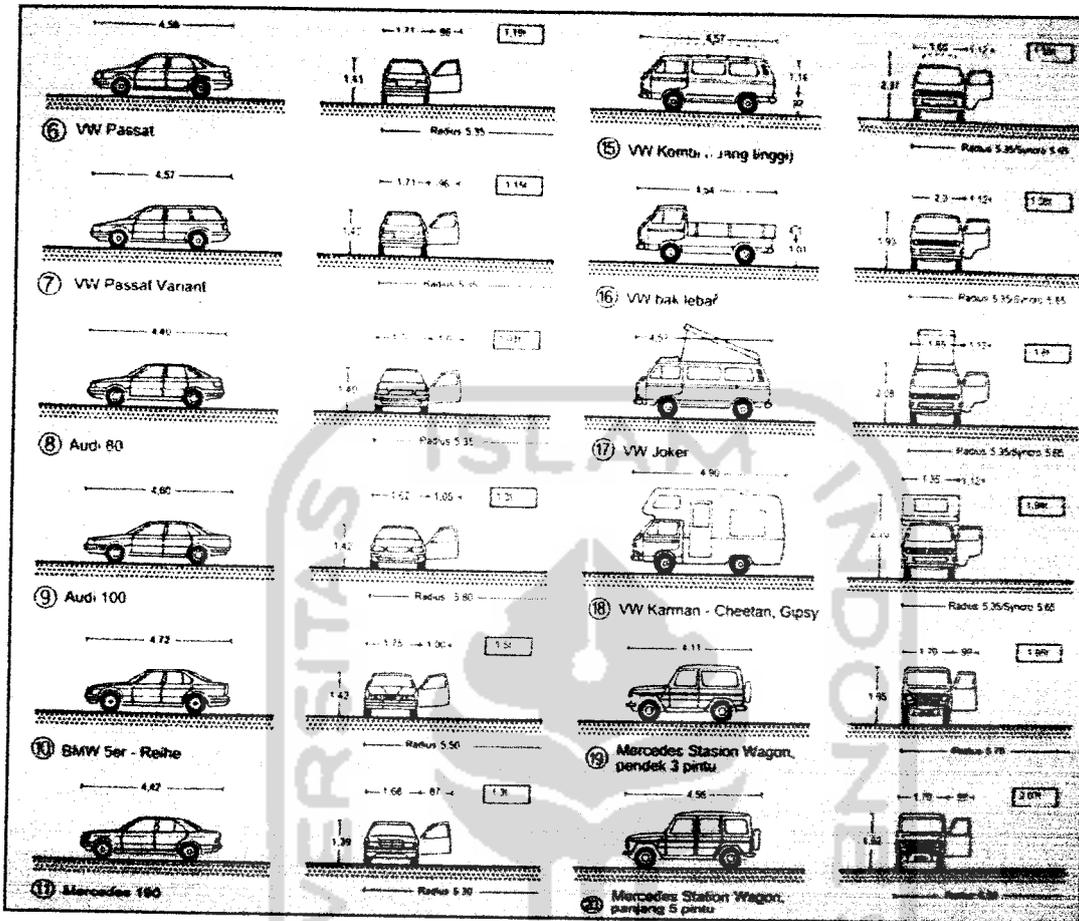
Tempat parkir yang menyesuaikan dengan lingkungan

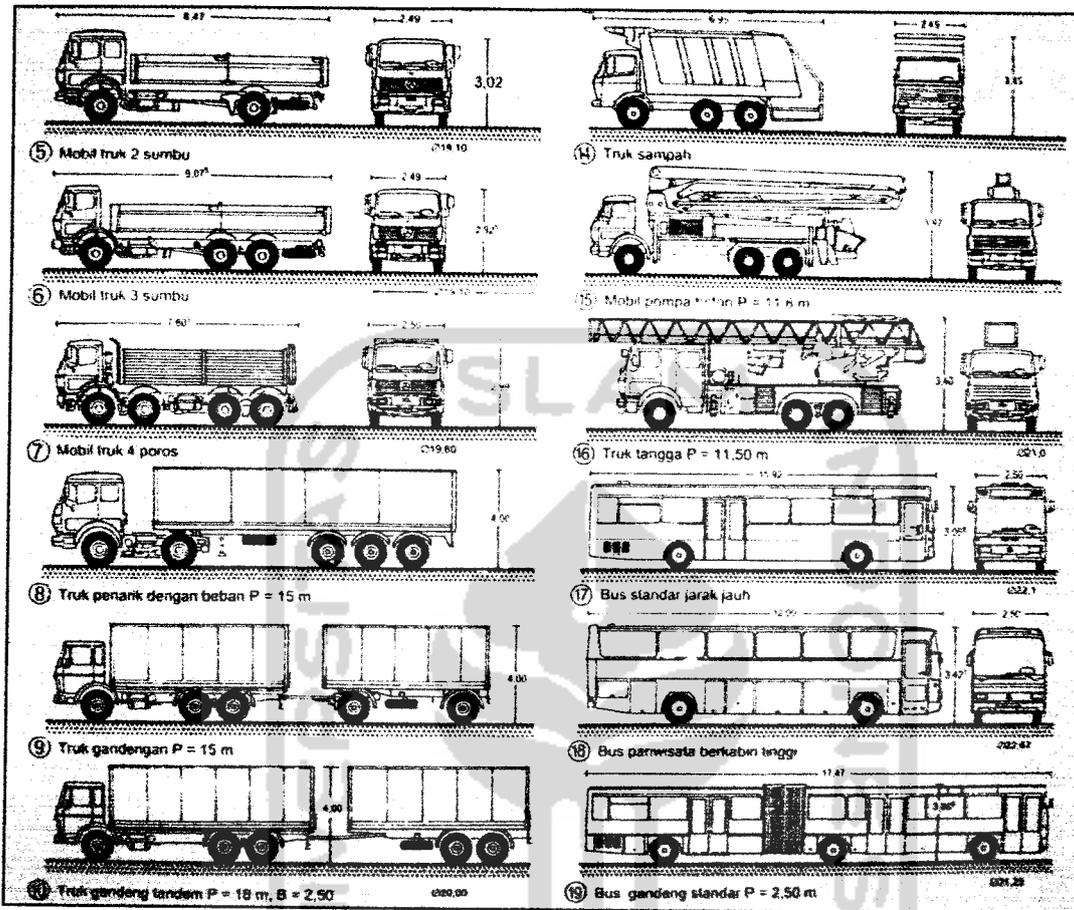


Ukuran kendaraan beberapa jenis kendaraan



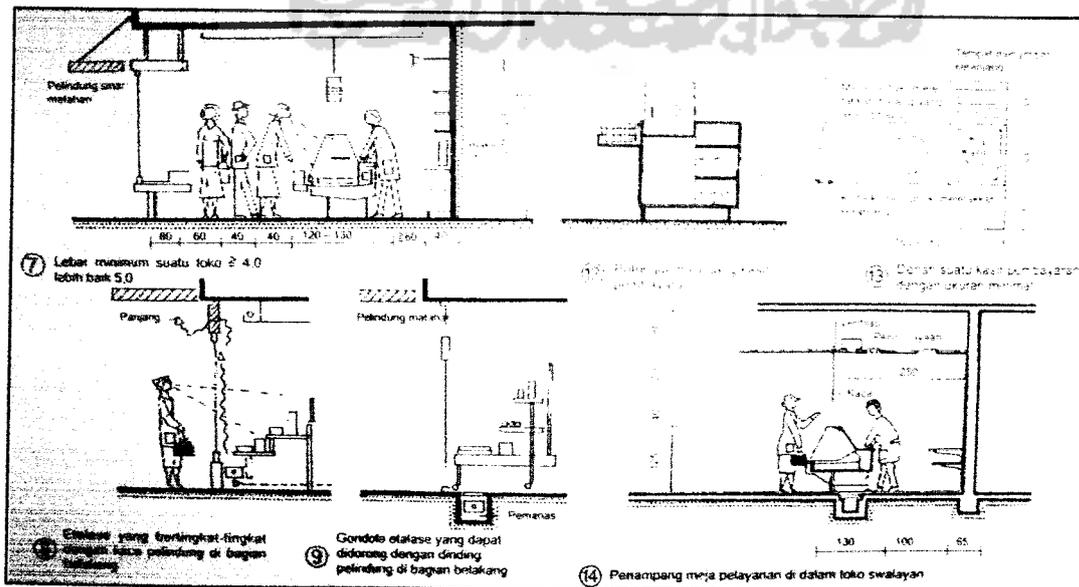
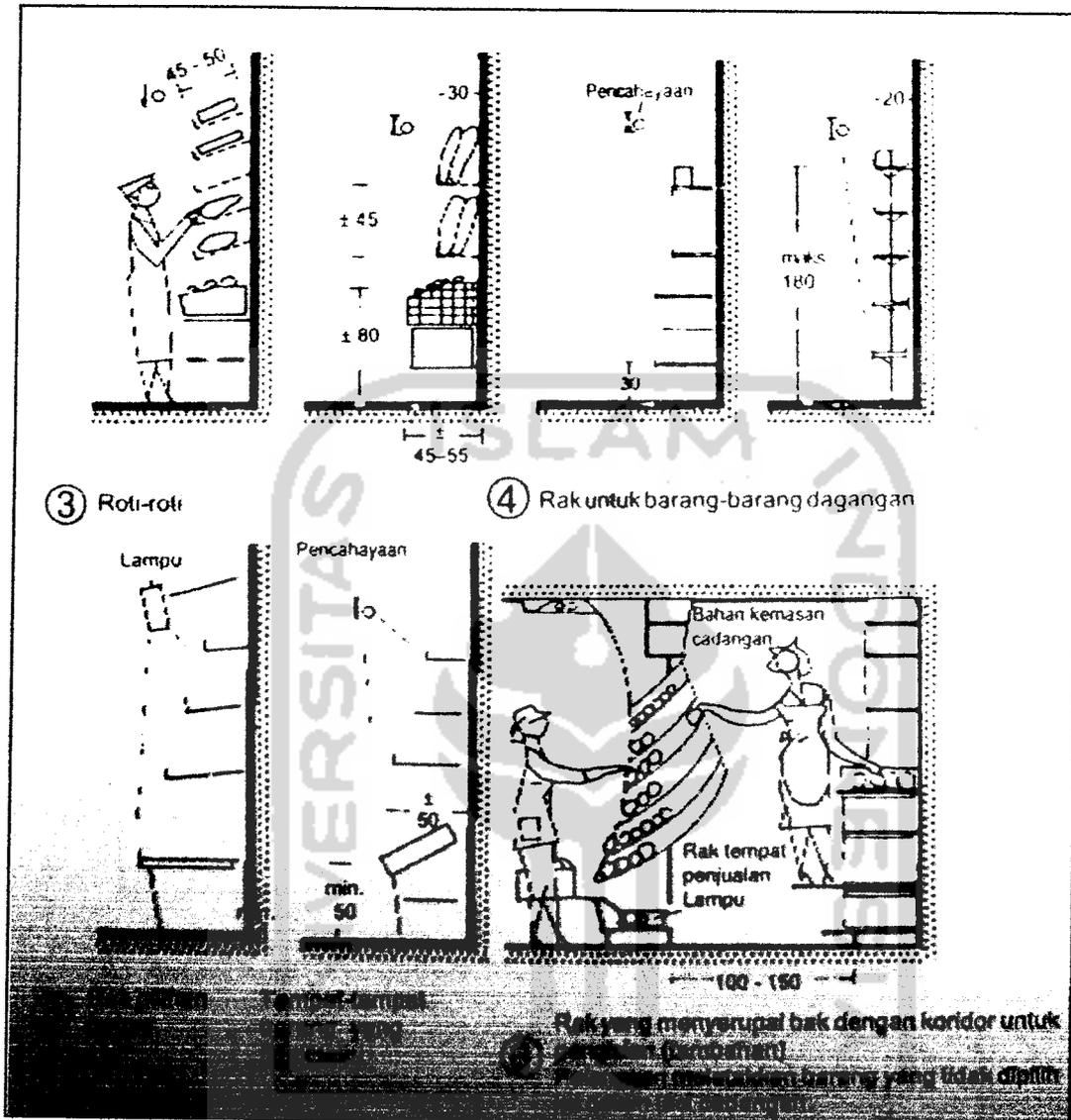
REST AREA DI JALAN RAYA SUMBAR - RLAU
 "Transformasi bentuk bus pada fasade bangunan"



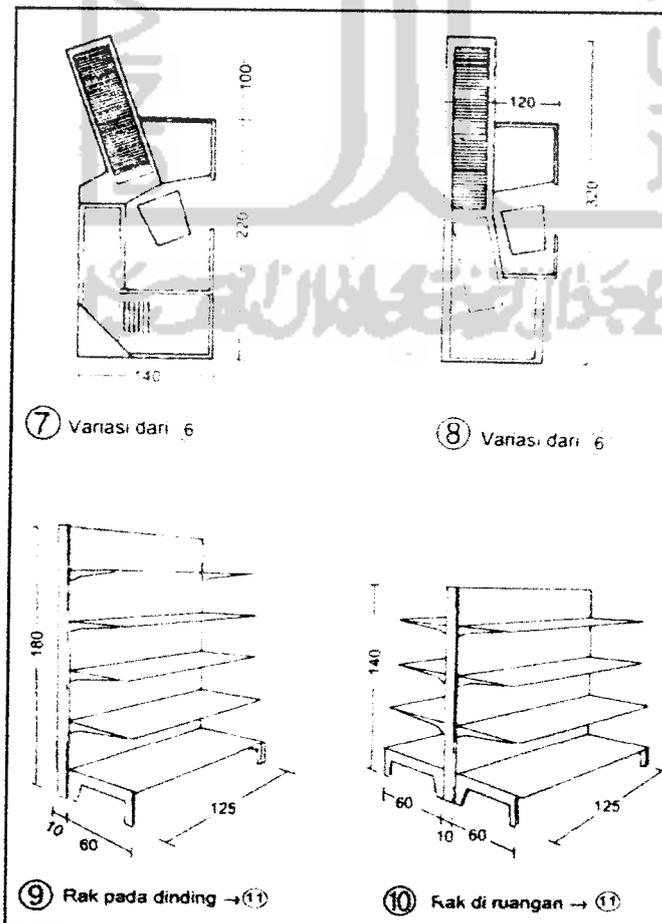
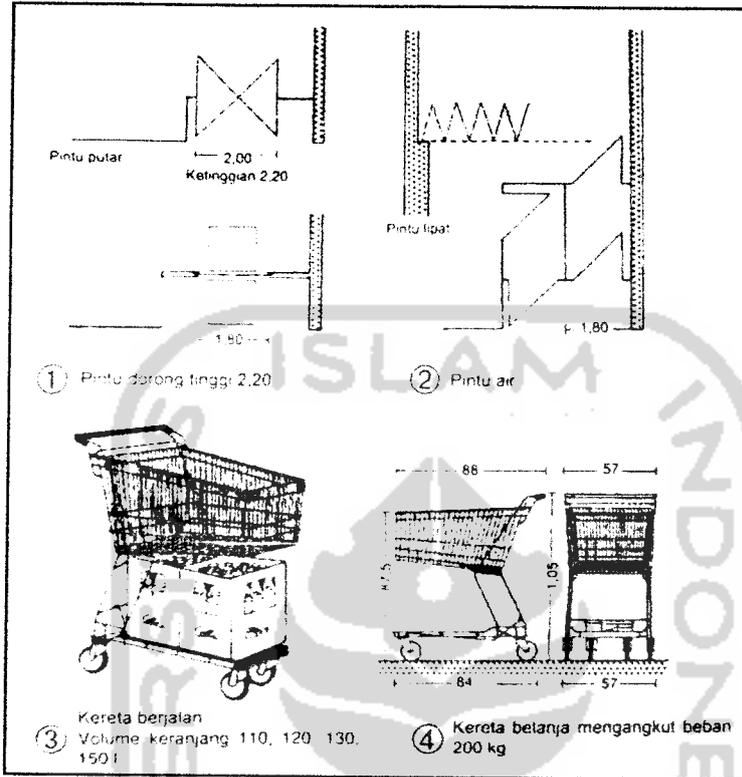


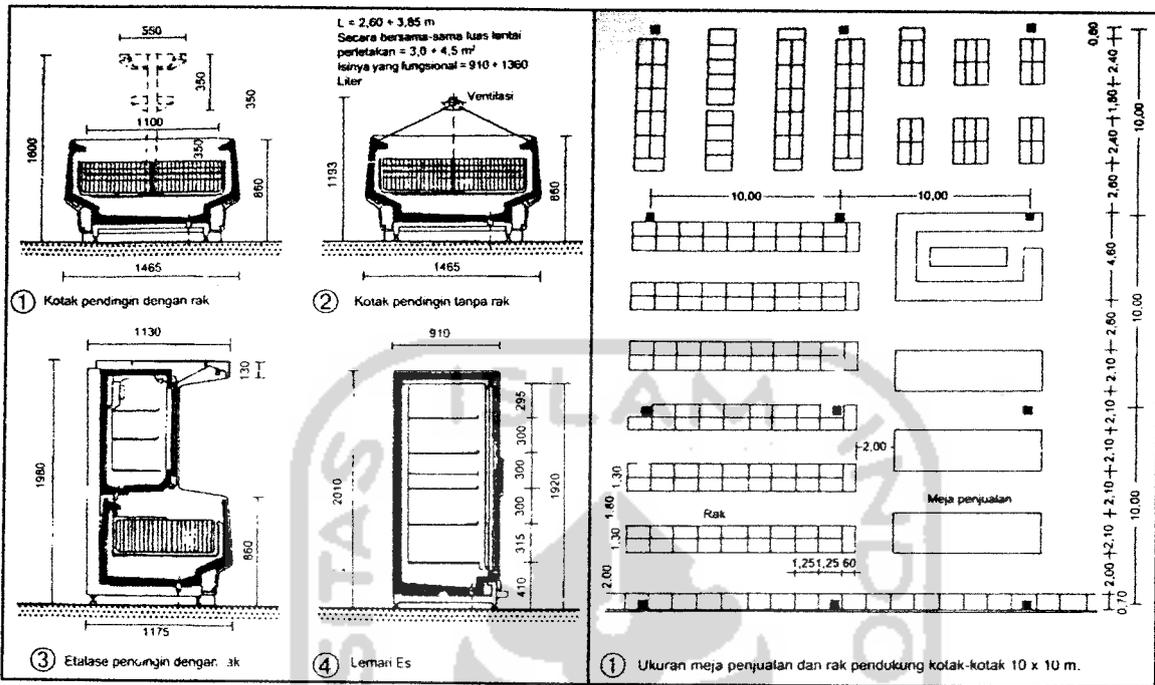
2.2.3.3 Standart toko, mini market dan restoran



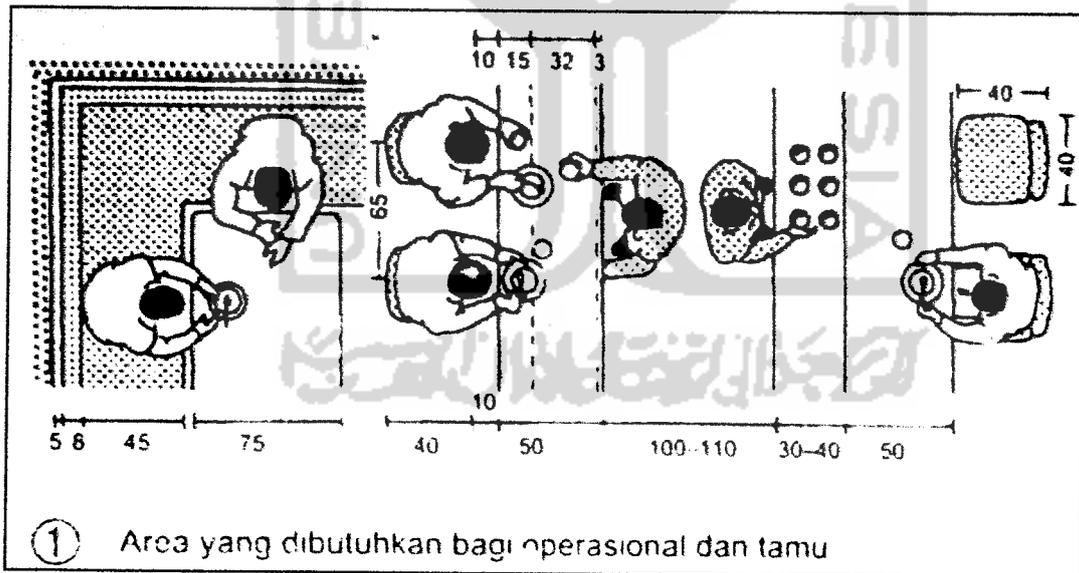


Ukuran perlengkapan yang terdapat di mini market

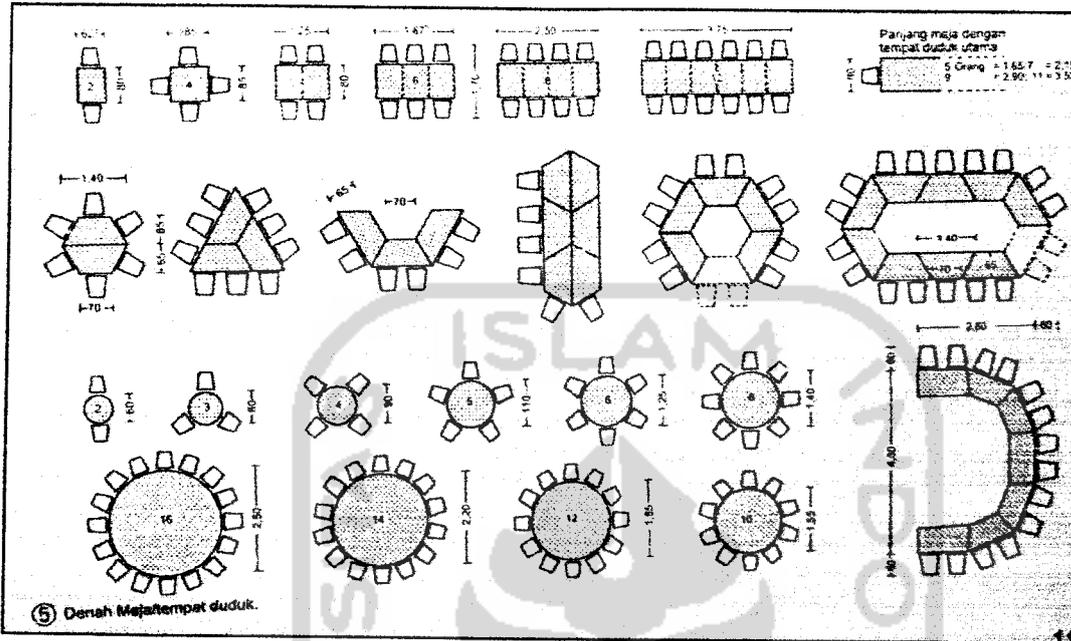




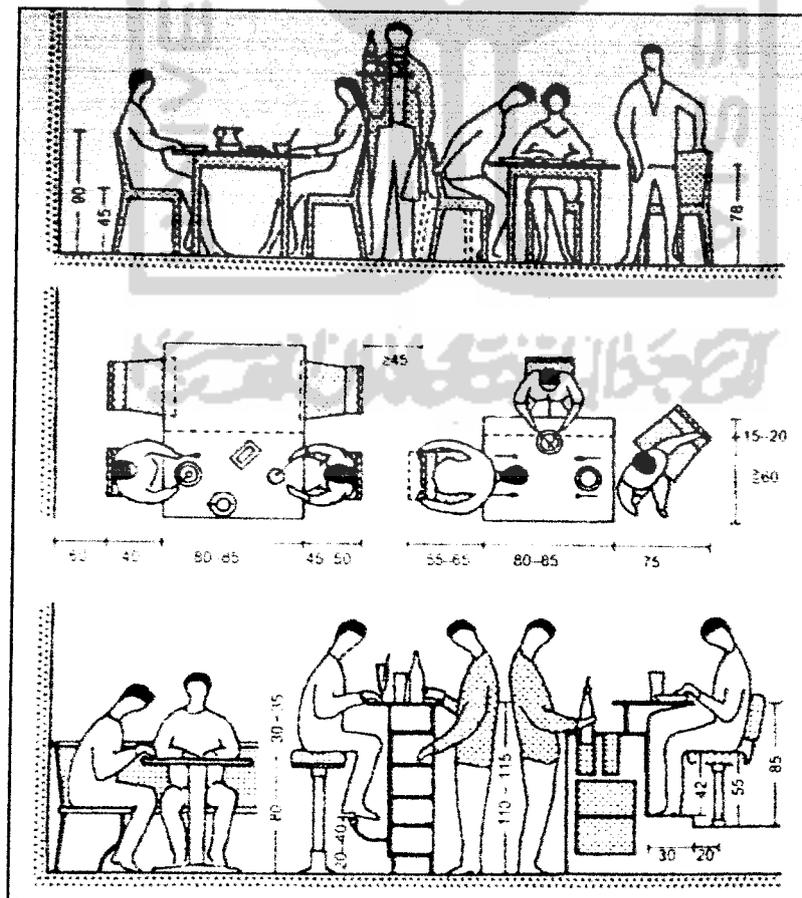
Standart – standart rumah makan

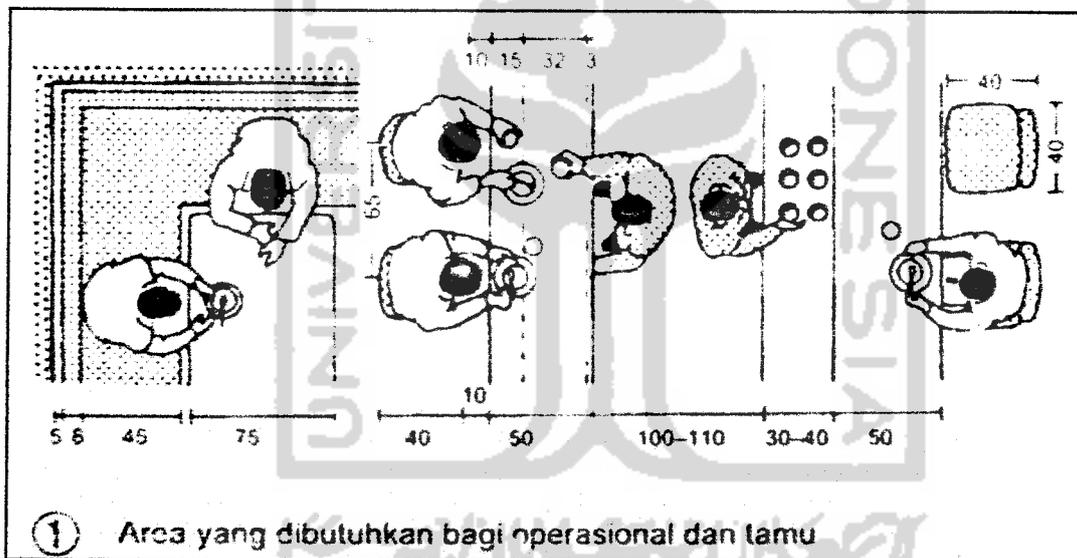
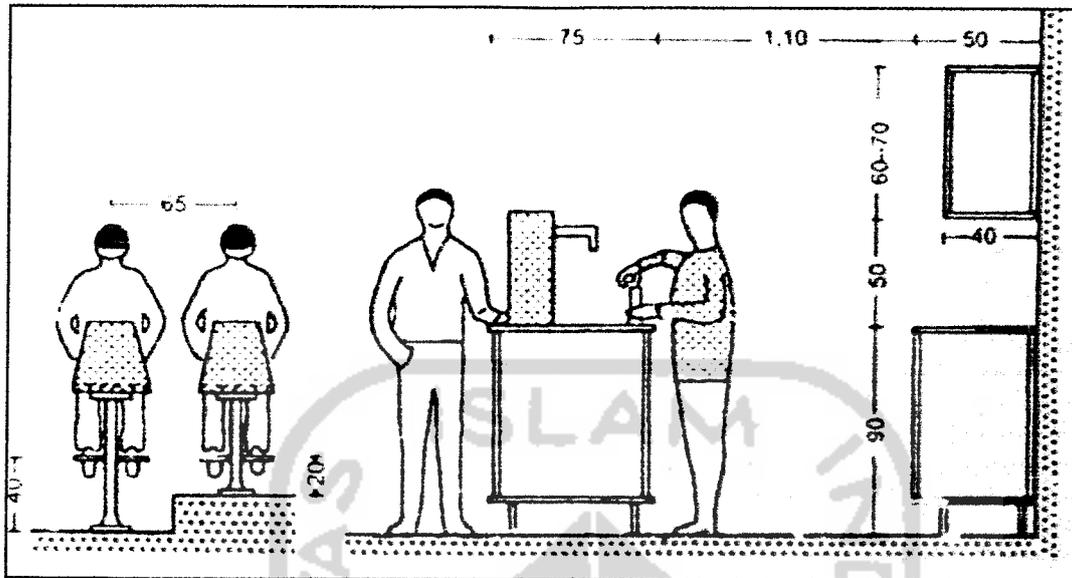


Beberapa pilihan denah meja untuk rumah makan

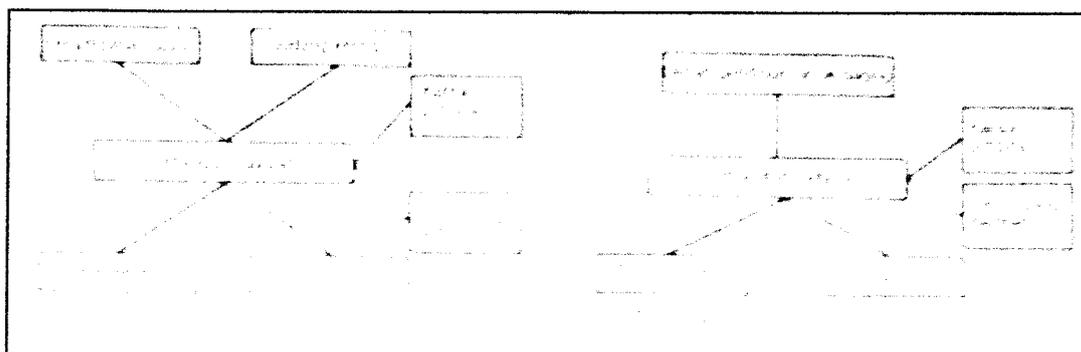


Pola pergerakan/aktivitas rumah makan

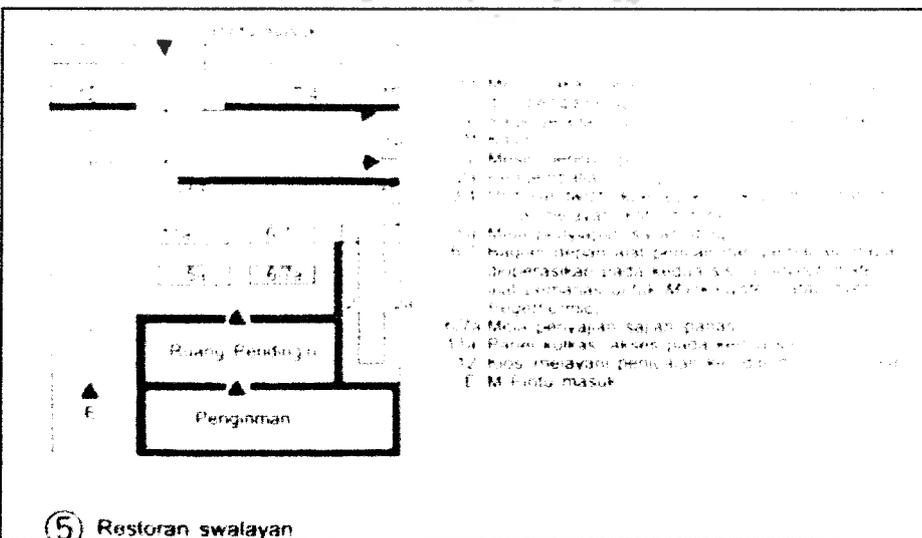
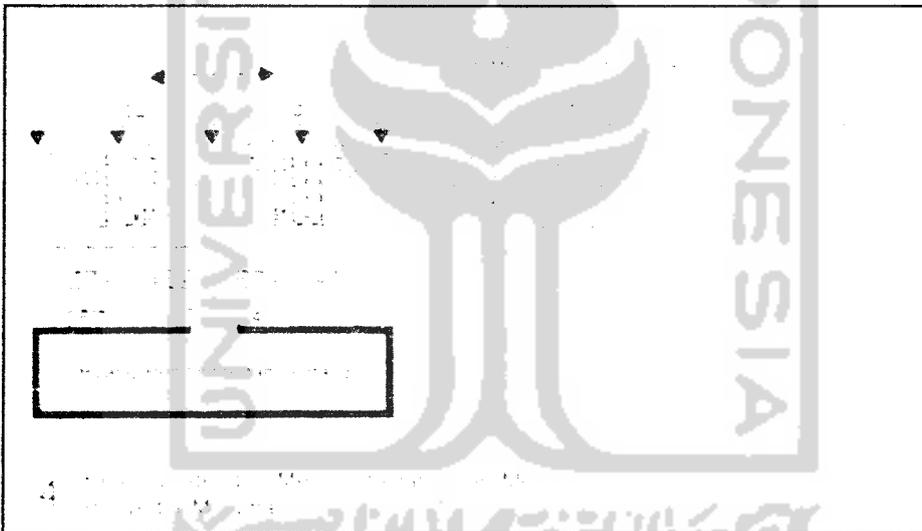
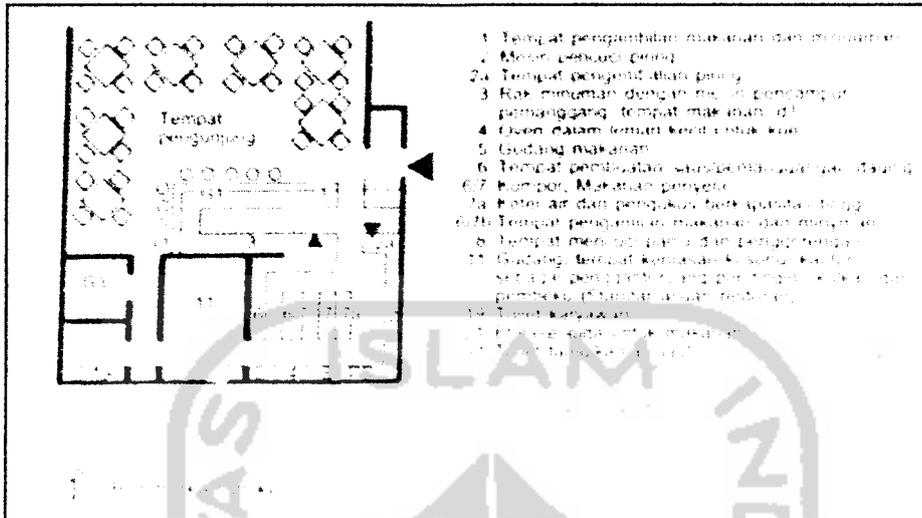


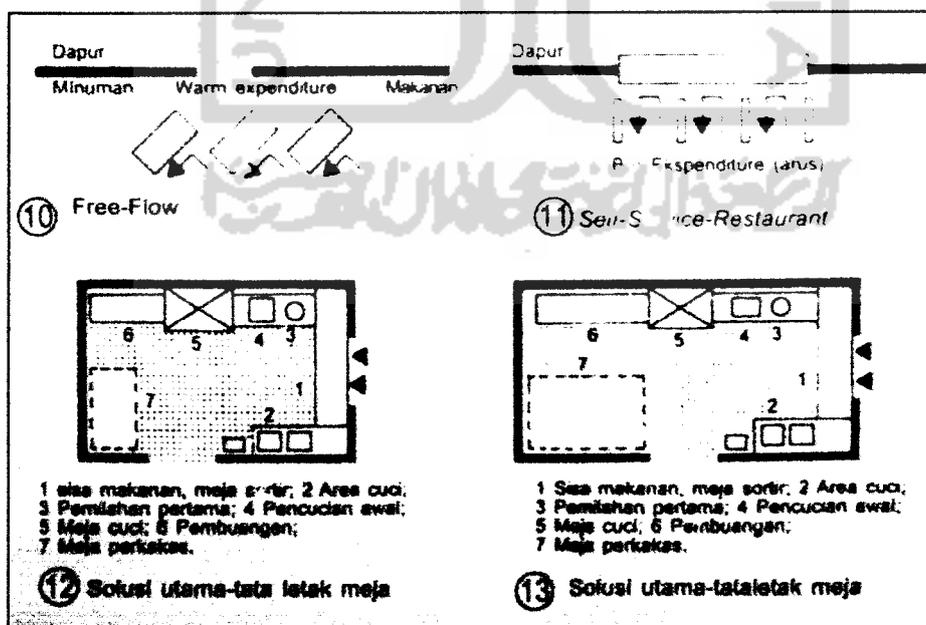
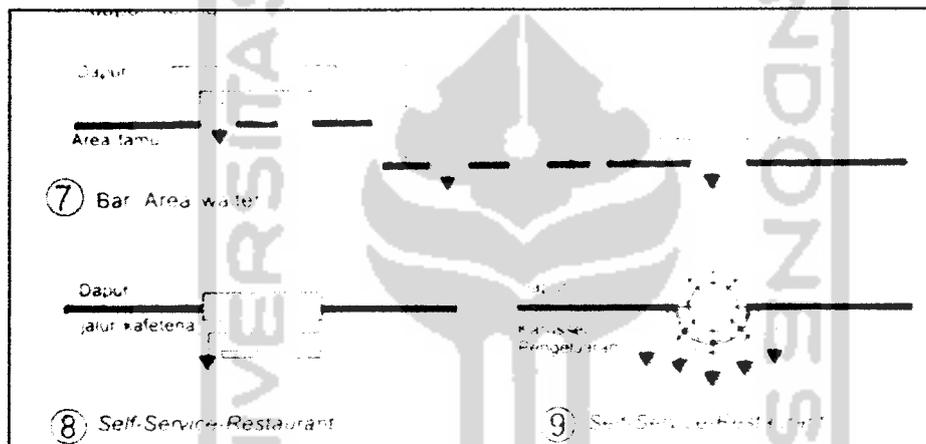
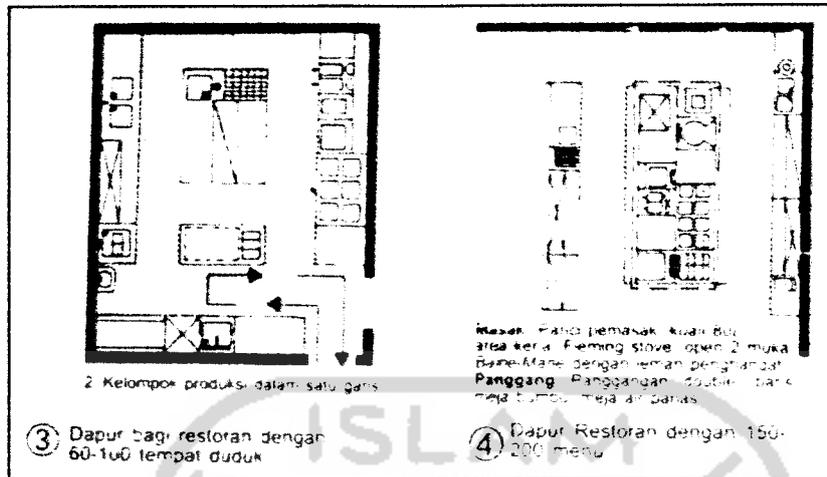


Standart tata ruang dapur



Contoh beberapa layout ruang menurut jenis restoran





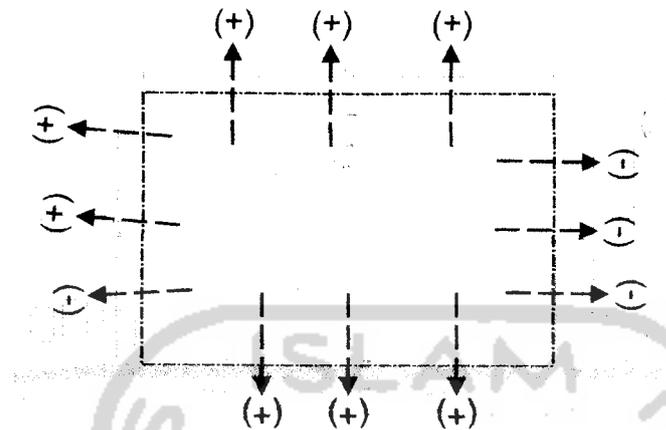
Sumber : Ernst Neufert. Data Arsitek, jilid 2, edisi : 33



BAB III ANALISA

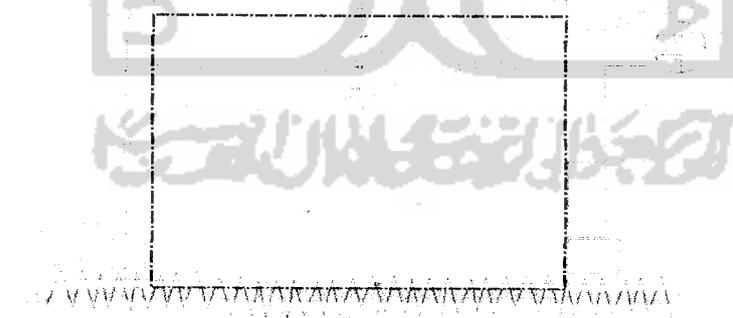
3.1 Analisa Tapak

VIEW



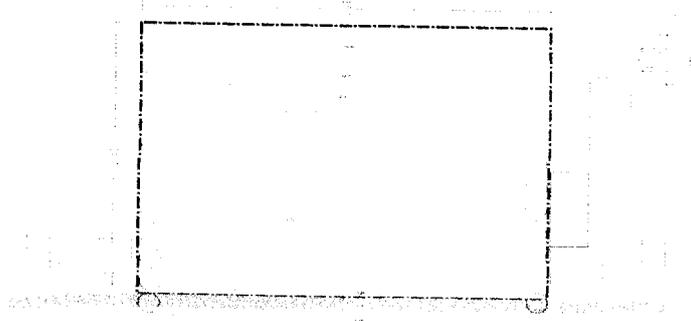
- view (+) berarti memiliki view yang indah karena site berada di kawasan kaki perbukitan sehingga memiliki view berupa perbukitan yang hijau. ini dapat di jadikan sebagai orientasi bukaan, dan peletakan ruang terbuka seperti taman bermain sangat tepat jika di letakan di bagian barat site
- view (-) berarti memiliki view yang kurang indah karena viwe berupa permukiman penduduk yang masih belum tertata. bagian ini nantinya akan di tutupi/block dengan vegetasi dan pagar agar ada pembatas yang jelas dan memberikan nuansa alami.

KEBISINGAN



Tingkat kebisingan yang paling tinggi terdapat di bagian jalan raya, sehingga bangunan sedapat mungkin berada jauh dari sisi jalan raya, dengan memberi pagar berupa vegetasi jenis perindang yang mampu meredam kebisingan, dan level ketinggian permukaan antara bangunan dan jalan di bedakan agar kebisingan tidak langsung terdengar.

VEGETASI



Site dibagian barat dikelilingi oleh hutan, demi terciptanya keselarasan antara hutan dan kawasan rest area serta keasriannya ini maka sangat dibutuhkan vegetasi dikawasan rest area. pada area outdoor seperti piknik table akan membutuhkan vegetasi peneduh, dan vegetasi yang berfungsi sebagai pembentuk ruang laur.

pada sirkulasi eksterior serta pencapaian kebangunan akan membutuhkan vegetasi pengarah, dan pembatas ruang luar. diarea outdoor kendaraan besar akan bersifat pasif sehingga membutuhkan vegetasi yang dapat memunculkan keindahan area ini berupa taman. vegetasi peneduh akan di butuhkan di area parkir kendaraan kecil, serta diperlukan vegetasi pembatas kawasan untuk memisahkan kawasan rest area dan permukiman.

SIRKULASI

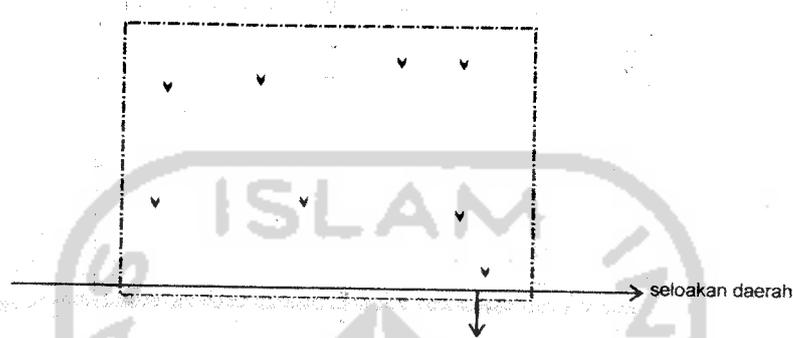


Dikarenakan bentuk kontur relatif datar, masalah keterbatasan pergerakan kendaraan akan lebih mudah terpecahkan dalam perencanaan sirkulasi dengan memperhatikan aspek kenyamanan, keamanan dan kecepatan berdasarkan standar ukuran kendaraan, pemberian plang tanda penunjuk serta lampu jalan yang memberikan penerangan dimalam hari dan street furniture lainnya.

akses pejalan kaki yang dapat menerima perubahan arah yang tiba - tiba namun membutuhkan lebar jalan lebih besar dari pada ukuran badan dan memiliki kebebasan lebih besar dalam memilih jalan pada pencapaian kebangunan, agar pengunjung dapat merasakan kenyamanan didalam sirkulasi melalui pendekatan yang samar - samar untuk meningkatkan efek perspektif pada fasade depan dan bentuk bangunan restarea,

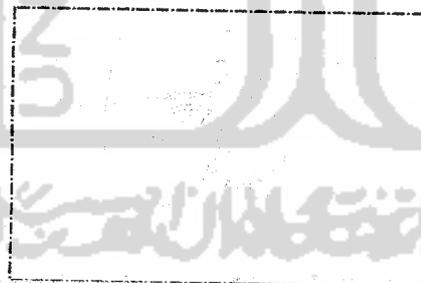
dengan memberikan pilihan ketika pengunjung dari parkir tersedia jalur yang memanjang di area bahu jalan parkir, lalu mereka dihadapkan dengan beberapa jalur pencapaian secara langsung ke arah bangunan dan disepanjang jalur ini juga tersedia akses kegiatan out door berupa tempat duduk, piknik table, dan playground.

DRAINASE

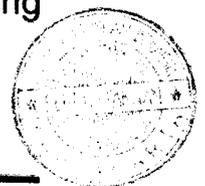


di dalam site akan mengikuti pola kemiringan tanah, air dari bangunan dialirkan melalui selokan menuju kedalam sumur resapan lalu dialirkan ke selokan daerah atau sungai

ORIENTASI MATAHARI



karena arah edar matahari dari timur ke barat, ini akan menentukan peletakan masa bangunan, khususnya pada dinding bangunan yang memanjang, kasusnya pada bangunan ini sisi bagian memanjangnya akan menghadap utara agar cahaya matahari tidak masuk berlebihan kedalam bangunan yang akan membuat silau dan ruang menjadi panas, atau dengan bentuk masa yang melengkung ke arah barat dan timur walaupun sisi memanjang menghadap arah barat dan timur tetapi cahaya matahari setidaknya tidak sama dengan keadaan masa yang bagian memanjang berbentuk lurus dan menghadap timur dan barat seperti gambar di atas.



3.2 Analisa Kebutuhan Ruang, aktivitas, dan Besaran Ruang

3.2.1 Analisa Kebutuhan Ruang, dan aktivitas

Rest area adalah area peristirahatan dimana pelaku perjalanan dapat mengistirahatkan dirinya di tengah perjalanan sebelum ia melanjutkan perjalanan ke arah tujuan akhir dengan aman dan selamat, agar tujuan istirahat ini terwujud maka dibutuhkan sifat rekreasi pada bangunan, ada beberapa faktor yang dapat dijadikan pedoman dalam menentukan aktifitas rest area, seperti yang di ungkapkan oleh Drs. Wing Haryono, M. ED, Pariwisata, Rekreasi, dan Entertainment, Ilmu publisher, Bandung (1978) yaitu:

- to do (melakukan) seperti sholat, wartel, office
- to see (melihat) seperti tourist information area,
 - to buy/to shop/ to get (membeli/belanja/mendapatkan) seperti mini market, retail, store.
- to stay (menetap) seperti rest room.
- to eat/to refresh (makan/menyegarkan) seperti picnic tables, rest room.

secara garis besar ruang di rest area ini di bagi menjadi tiga bagian zona, yang pertama ruang publik, kedua ruang privat dan ketiga ruang servis.

Ruang publik diantaranya adalah

- tourist information area, aktivitasnya menemukan/memberikan informasi keadaan dan arah jalan serta titik-titik lokasi pariwisata di daerah sumatera barat. pelakunya pengunjung, informan.
- public toilet, aktifitasnya buang air besar dan kecil, mungkin ada pengunjung di dalam perjalanan sudah lama menahan untuk membuang air, dan disinilah tempat yang tepat untuk melakukannya dari pada berhenti di tepi jalan, pelakunya pengunjung, pengelola
- musholla , aktivitasnya berupa melakukan ibadah sholat, mengambil wudhu kegiatan ceramah.
- ruang serbaguna, aktivitasnya berupa ruang yang dapat digunakan untuk menyelenggarakan event - event tertentu bagi organisasi ataupun kegiatan keluarga sekaligus ruang display untuk pagelaran seni, ruang ini sehari harinya digunakan oleh pengunjung duduk beristirahat.

Ruang Privat diantaranya adalah

- restoran, aktivitasnya proses intinya jual beli makanan&minuman ada yang makan dan menyajikan makanan berfungsi sebagai tempat berkomunikasi setelah makan, pelakunya pengunjung, penjual
- restroom, aktivitasnya melakukan istirahat berupa tidur, untuk menyegarkan dan membugarkan badan setelah lama duduk di perjalanan dan berkonsentrasi melakukan perjalanan. pelakunya pengunjung, pengelola.

Ruang servis

- mini market, stores, dan retail, aktivitasnya membeli dan menjual keperluan selama perjalanan dan cendramata dari daerah sumatera barat, khususnya daerah pangkalan koto baru sendiri, pelakunya penjual, pembeli.
- ATM, aktivitasnya mengambil uang dan melakukan transaksi bank lainya, hal ini diperlukan karena kita tidak perlu khawatir membawa uang selama perjalanan, pelakunya pengunjung, pengelola, masyarakat sekitar.
- klinik, aktivitasnya menyediakan peralatan kesehatan dan melakukan proses pengobatan pertama, pengunjung, pengelola, masyarakat sekitar.
- wartel, aktivitasnya menelpon dan menjaga kasir untuk penggunaan jasa telepon oleh pengguna telepon, pelakunya pengunjung, pengelola, penjaga wartel, masyarakat sekitar.
- bengkel, aktivitasnya memperbaiki kerusakan dan menunggu perbaikan kendaraan, pelakunya tukang bengkel, pengelola, pengunjung, masyarakat sekitar.
- mechanical/maintenance area, aktivitas mewedahi aktivitas mekanikal dan perawatan area, pelakunya pengelola.
- ruang jenset, mewedahi segala kegiatan menyangkut listrik, dan jenset karena reast area di gunakan selama 24 jam.

Ruang out door

area servis

- parking, aktifitasnya memarkir kendaraan sebelum menggunakan fasilitas bangunan lainnya. pelakunya pengunjung, pengelola. kendaraan yang di parkirkan berupa
 - parkir mobil
 - parkir bus
 - parkir truk
 - parkir motor
- play ground , aktivitsnya merefreshkan, mengistirahatkan badan, dengan bermain sambil santai, dan mengawasi anaknya bermain. pelakunya pengujung dewasa dan anak-anak
- picnic tables, aktifitasnya tempat duduk dengan meja untuk piknik keluarga, bagi pengunjung yang membawa makanan dari rumah dapat menggunakannya, pelakunya pengunjung.

Anlisa area parkir :

- parkir motror : 1 motor diasumsikan ada 2 penumpang , besaran luasan 2 m² / 1 motor sumber : data arsitek jilid 2.
- parkir mobil : 1 mobil ada 5 penumpang termasuk supir jenis mobil kendaraan pribadi (sedan, kijang dll), untuk jenis mobil L 300 (travel) jumlah penumpang ada 9 orang termasuk supir. besaran luasan 13 m² / 1 mobil . sumber : data arsitek jilid 2
- parkir bus : 1 bus diasumsikan ada 50 penumpang , besaran luasan 40 m² / 1 bus . sumber data arsitek jilid 2.
- parkir truk : 1 truk diasumsikan ada 3 penumpang termasuk supir , besaran luasan 40 m² / 1 truk. sumber : data arsitek jilid 2

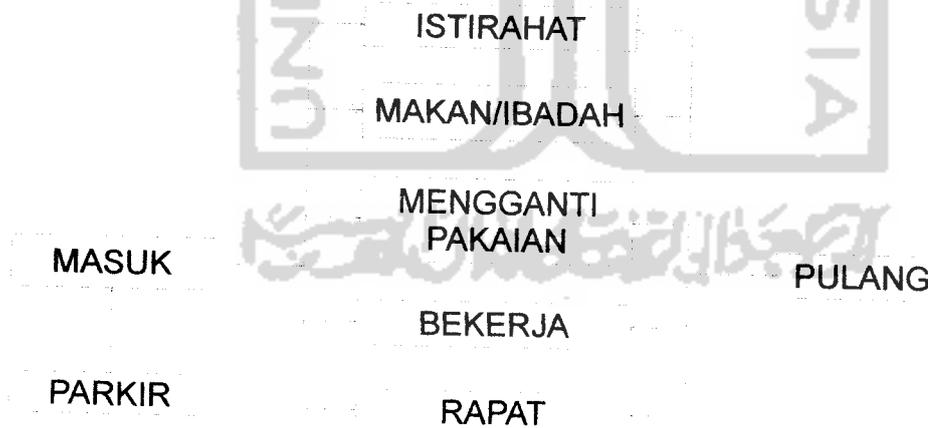
jumlah pengunjung rest area dari penggunaan parkir dapat di asumsikan dengan pengelompokan seperti berikut:

- jumlah parkir bus 8 : 400 orang
- jumlah parkir truk 6 : 18 orang
- jumlah parkir mobil travel 20 : 180 orang
- jumlah parkir mobil 20 : 100 orang
- jumlah parkir motor 20 : 40 orang

jumlah pengunjung rest area di asumsikan 738 orang. berdasarkan data survey dari Dinas Perhubungan jumlah pengguna jalan pada tanggal 2 agustus 2007 berjumlah 3513 kendaraan, jumlah pengendara ini tidak kesemuanya akan singgah ke bangunan rest area, hanya beberapa orang saja diantara semua pengguna jalan yang mampir ke bangunan maka di asumsikan setiap harinya pengunjung datang ke rest area berjumlah sekitar 650 orang. jumlah pengunjung di perkirakan akan mengalami kepadatan pada hari - hari libur yaitu jumat sabtu minggu, serta liburan lebaran dan liburan sekolah.

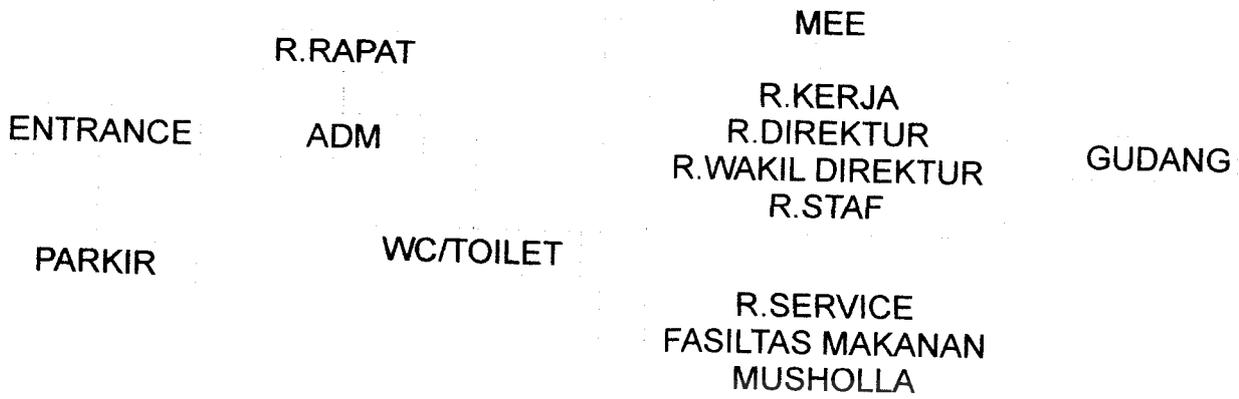
3.2.2 Pola Kegiatan, dan organisasi ruang

Pola Kegiatan dan Kebutuhan Ruang :Pengelola Bangunan kegiatan pengelola secara keseluruhan dari datang sampai pulang, kegiatan - kegiatan dilakukan oleh para pekerja yang bertugas mengelola administrasi dan kondisi fisik bangunan, dapat di jabarkan sebagai berikut :



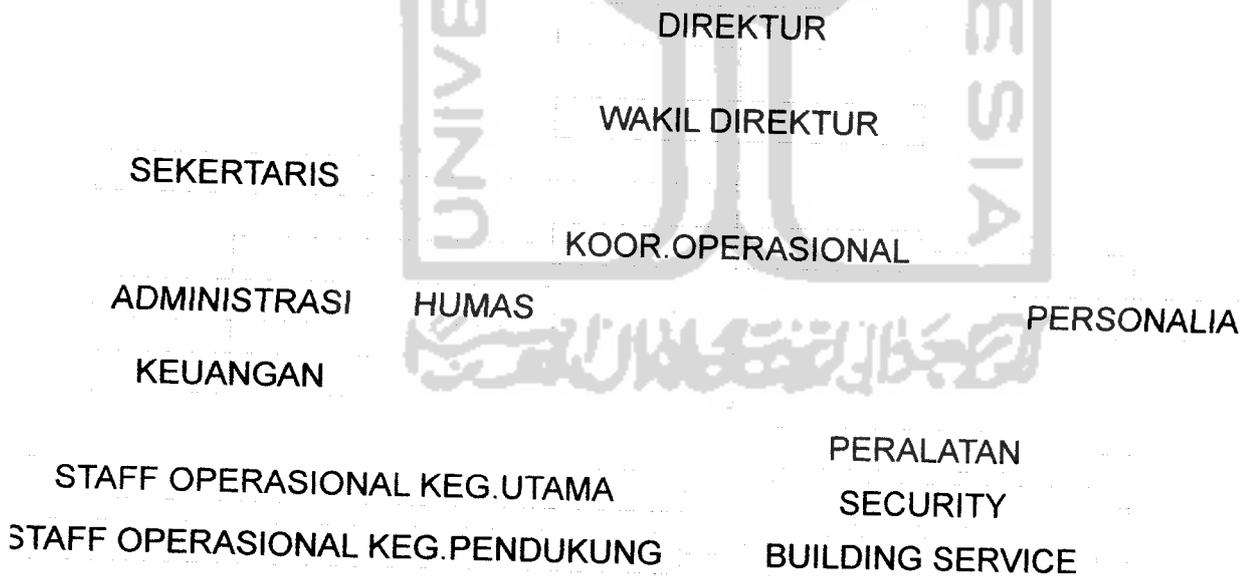
POLA KEGIATAN PENGELOLA BANGUNAN

Sumber : analisis



ORGANISASI RUANG PENGELOLA BANGUNAN
 Sumber : analisis

STRUKTUR ORGANISAI PENGELOLA BANGUNAN



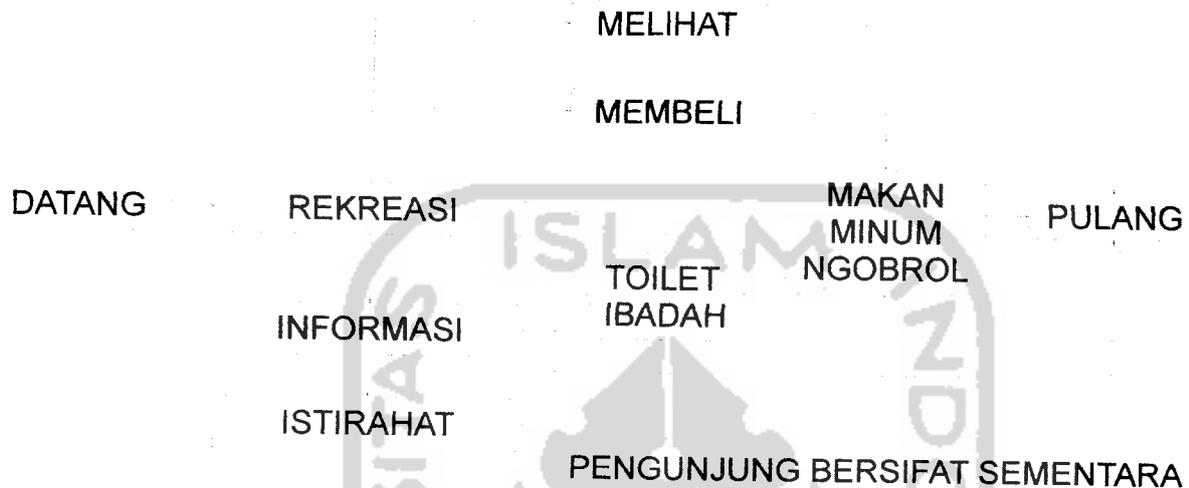
STRUKTUR ORGANISASI PENGELOLA BANGUNAN
 Sumber : analisis

Pola Kegiatan Pengunjung yang Akan Terjadi di Rest Area

Berdasarkan durasi waktu di bagi menjadi 2 yaitu

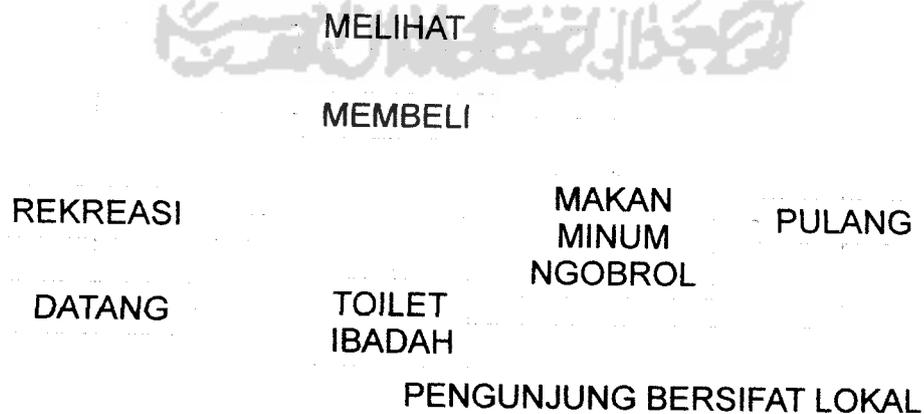
1. pengunjung bersifat sementara

pola kegiatan bersifat sementara terdapat pada pengunjung yang menaiki kendaraan umum berupa bus dan travel

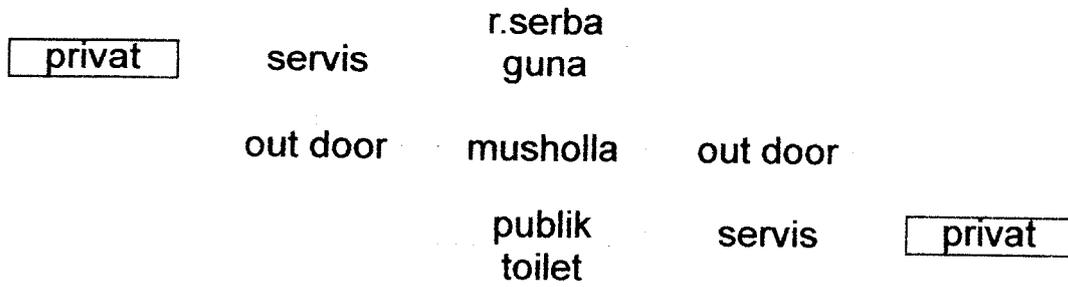


2. pengunjung bersifat lama

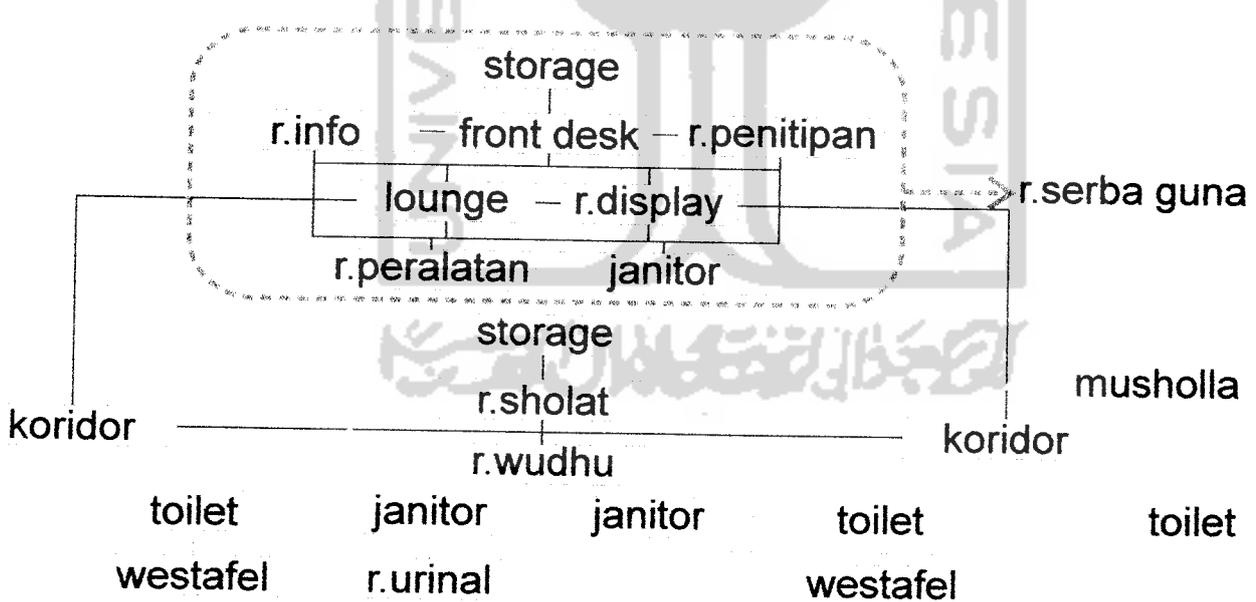
pada kegiatan pengunjung yang bersifat lama dalam waktu pengunjungan bangunan rest area akan terdapat pada pengunjung yang menaiki kendaraan pribadi rata - rata penumpang kendaraan ini dinaiki oleh keluarga, selain kendaraan pribadi, supir truk juga terkadang membutuhkan waktu lama untuk beristirahat di rest area selama perjalanannya



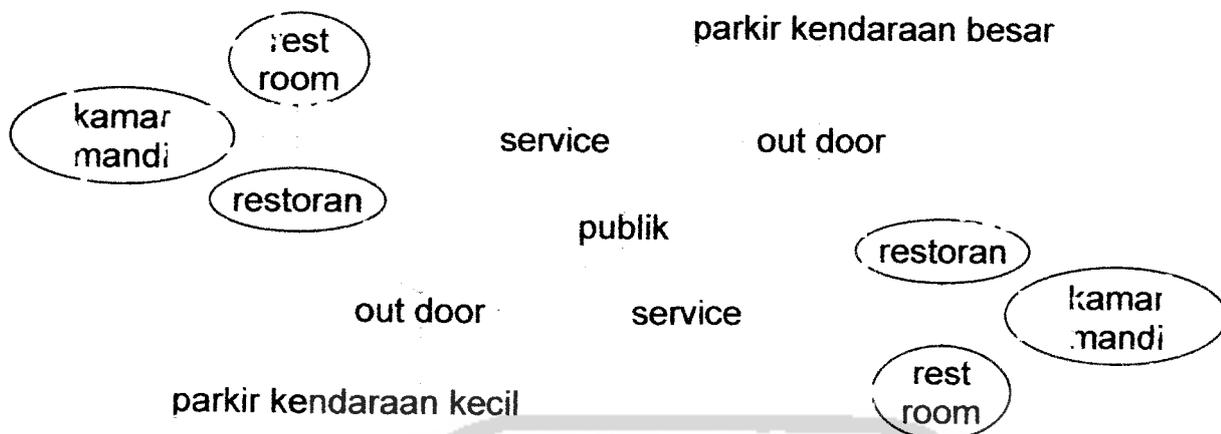
pola hubungan zona publik dengan zona lainya



organisasi ruang zona publik



pola hubungan zona privat dengan zona lainya

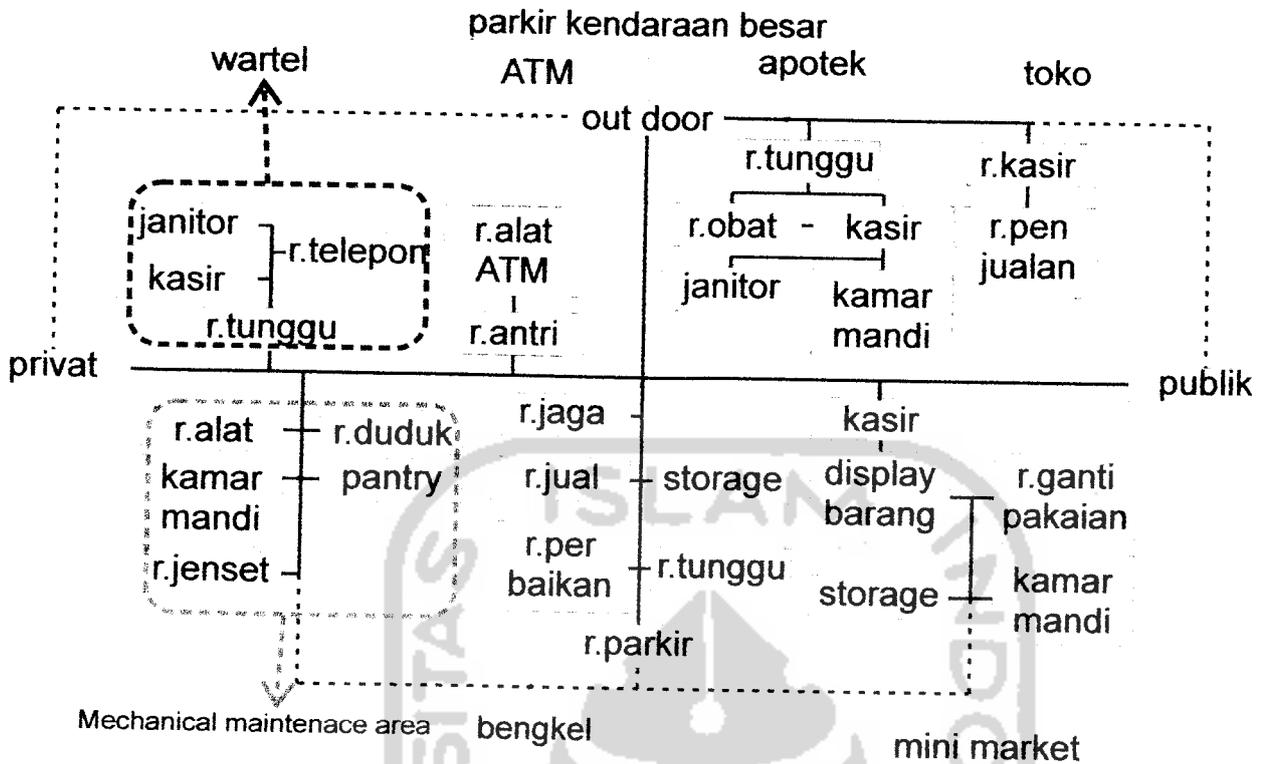


organisasi ruang zona privat dari parkir kendaraan kecil



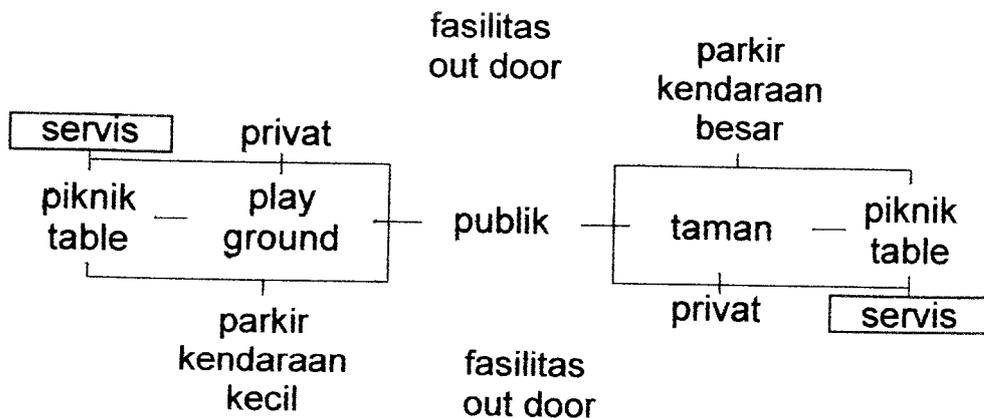
pada organisasi ruang zona privat dari parkir kendaraan besar pada prinsipnya memiliki pola - pola penyusunan ruang yang sama dengan organisasi ruang privat yang berorientasi ke parkir kendaraan kecil perbedaanya hanya pada arah orientasi ke arah barat.

organisasi ruang zona servis dari parkir kendaraan besar

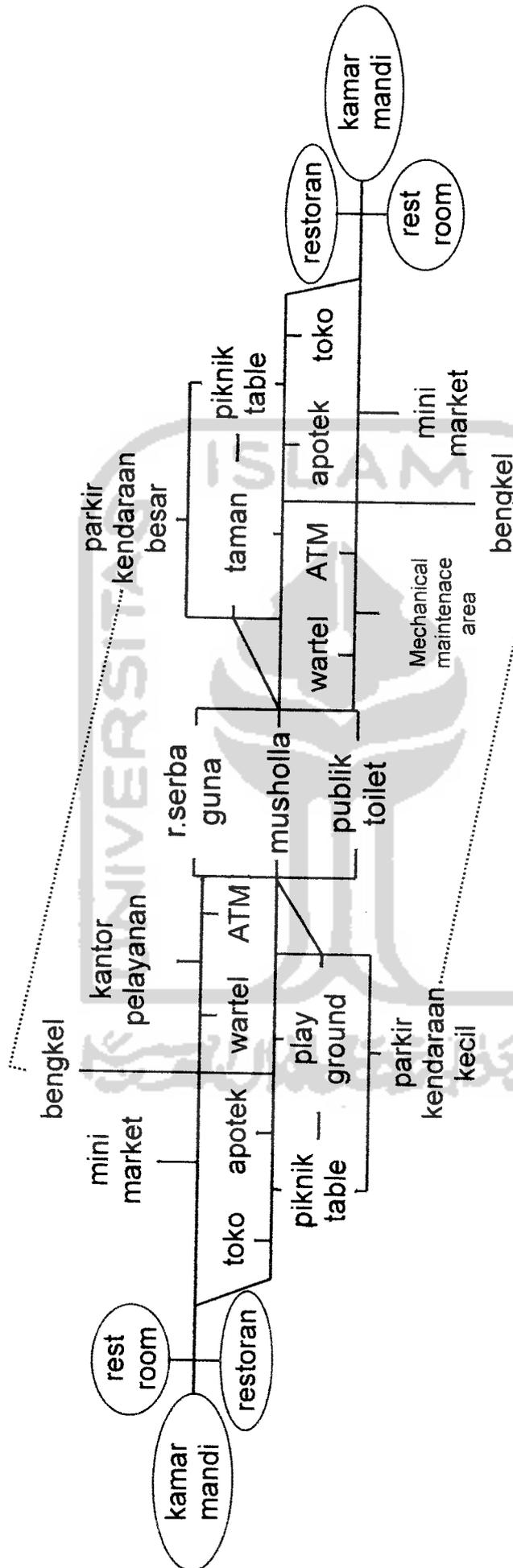


pola hubungan zona fasilitas outdoor dengan zona lainya

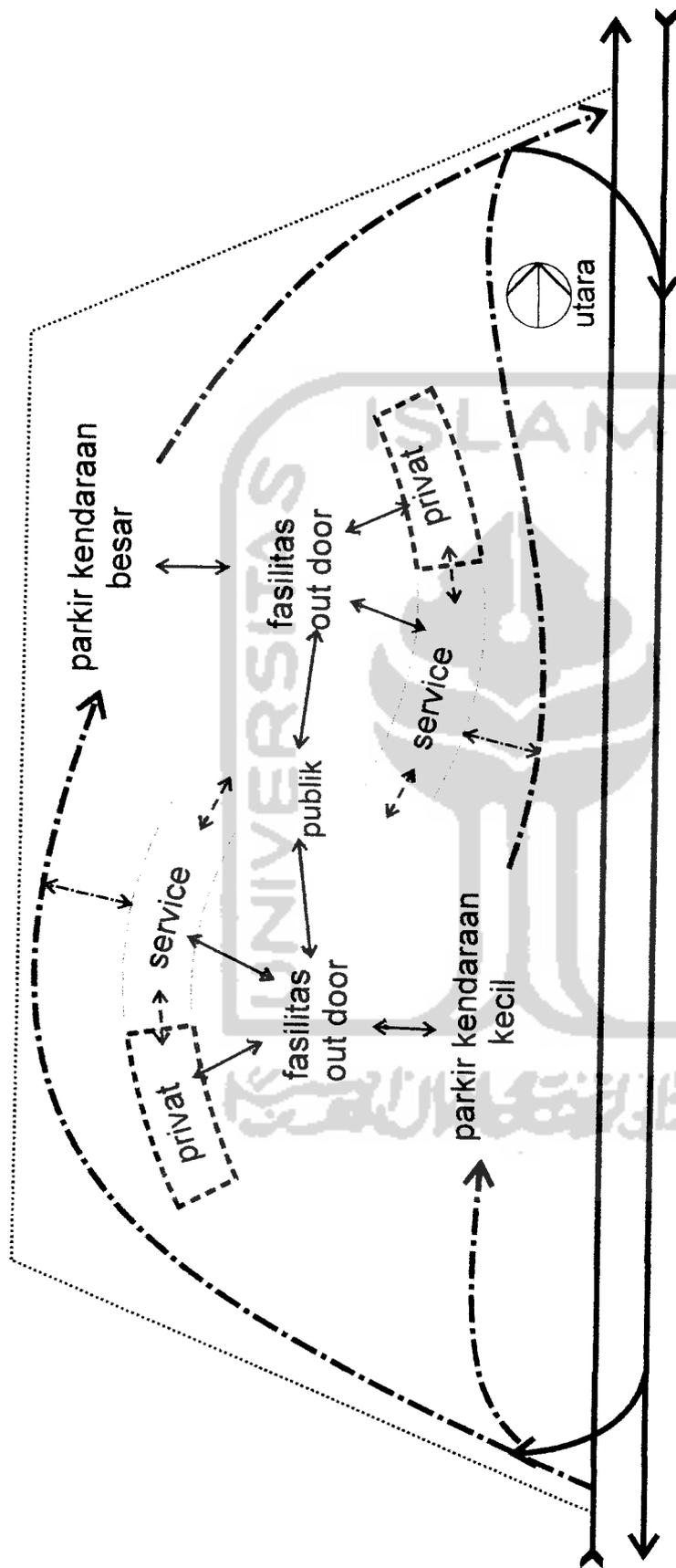
dikarenakan sirkulasi dan zona parkir dipisahkan menurut dua kategori kendaraan yaitu kendaraan besar dan kendaraan kecil. masing masing dari kedua kategori tersebut memiliki perbedaan kecendrungan dalam lama sebentarnya berhenti di rest area. untuk bagian parkir kendaraan besar yang cenderung sebentar berhenti di rest area maka fasilitas outdoor akan bersifat pasif dari pada aktif, namun pada bagian kendaraan kecil yang memiliki tingkat lama sebentarnya berhenti pengunjung tidak menentu, maka fasilitas outdoor akan bersifat aktif



skema organisasi ruang dan pengelompokan ruang keseluruhan



ZONING



Keterangan :

- (solid arrow) sirkulasi kendaraan dalam kawasan rest area
- ↔ (double-headed arrow) sirkulasi kendaraan jalan raya
- (dashed arrow) sirkulasi diluar bangunan dari zona luar ke zona dalam bangunan
- ← (dashed arrow) sirkulasi didalam bangunan
- (dotted arrow) sirkulasi menghubungkan area parkir, jalur kendaraan dengan zona servis
- (dotted arrow) site

REST AREA DI JALAN RAYA SUMBAR - RIAU
 " Transformasi bentuk bus pada fasade bangunan "

3.2.3 Program Ruang

nama	jenis ruang	pelaku	kegiatan	kebutuhan ruang	kapasitas	sumber	besaran (m ²)	jumlah ruang	sirkulasi	luas (m ²)		
publik	r.serbaguna	pengunjung	duduk / ngobrol /menunggu melihat informasi mengadakan kegiatan menitipkan barang	lounge	40	asumsi	0.75	1		30		
				r.info	10	asumsi	1.05	1	25%	13.125		
				r.display	20	asumsi	0.8	1		25		
				r. penitipan	15	asumsi	1.05	1		15.75		
				front desk	3	asumsi	1.5	1		4.5		
		pengelola	menyampaikan informasi mengelola menyimpan membersihkan	r.peralatan	5	asumsi	1.8	1		9		
				storage	1 room	asumsi	8	1	20%	9.6		
				janitor	2	NAD	1.15	1		4.6		
				TOTAL								111.575
				musholla	pengunjung	sholat ambil wudhu	r.soholat	60	asumsi	1	1	25%
r.wudhu	5	asumsi	1.05				2	30%	12.075			
										87.6		
										96.675		
publik toilet	pegunjung	buang air kecil buang air besar mencuci muka / memperbaiki penampilan	urnal	5	NAD	0.43	1			5.43		
			toilet	5	NAD	0.875	2			8.75		
			r.westafel	3	NAD	0.78	2			4.68		
			janitor	2	NAD	1.15	2			4.6		
										23.46		
TOTAL										231.71		

nama	jenis ruang	pelaku	kegiatan	kebutuhan ruang	kapasitas	sumber	besaran (m ²)	jumlah ruang	sirkulasi	luas (m ²)			
mini market	pengunjung	belanja	display barang	1	NAD	250	2			500			
			kasir	1	NAD	4.4	2		8.8				
			storage	1	NAD	20	2		40				
			r.ganti pakaian	2	asumsi	2.6	4		20.8				
			kamar mandi	1	NAD	0.87	4		3.48				
												621.164	
			ATM	pengunjung	transaksi atm mengantri	r.alat atm	1	asumsi	2	8			16
						r.antri	1	asumsi	1.75	8		14	
													30
			apotek	pengunjung	menunggu membayar obat menjual obat membersihkan buang air	r.tunggu	1	NAD	0.675	20			13.5
kasir	1	NAD				0.8775	2		1.755				
ruang obat	1	asumsi				30	2		60				
janitor	2	NAD				1.15	2		2.3				
kamar mandi	1	NAD				0.87	2		1.74				
										79.295			
wartel	pengunjung	telepon menunggu menerima pembayaran merawat	r.telepon	1	asumsi	1	12			12			
			r.tunggu	1	NAD	0.675	14		9.45				
			kasir	2	asumsi	0.8775	2		3.51				
			janitor	2	NAD	1.15	2		4.6				
										29.56			
bengkel	pengunjung	menunggu memarkir memperbaiki menyimpan alat menjual barang menjaga	r.tunggu	10	NAD	0.675	2			13.5			
			parkir	3	NAD	11.5	2		69				
			r.perbaikan	2	asumsi	11.5	2		46				
			storage	1	asumsi	9	1		9				
			r.jual	1	asumsi	9	1		9				
										6.3			
toko	pengunjung	membeli menjual	t.penjualan	6	asumsi	6.75	2			81			
			kasir	8	asumsi	0.8775	2		14.04				
										95.04			
mechanical /maintenance area	pengelola	menjaga ganti pakaian buang air menyimpan peralatan	r.duduk	1	NAD	0.675	5			3.375			
			r.ganti pakaian	3	asumsi	2.6	2		15.6				
			kamar mandi	1	NAD	0.87	2		1.74				
			r.alat	1	asumsi	20	1		20				
										48.715			
kantor pelayanan	pengelola	kerja menunggu menyimpan arsip menyimpan peralatan buang air membuat minuman	r.kerja	1	asumsi	20	1			20			
			r.duduk	1	NAD	0.675	5		3.375				
			r.arsip	1	asumsi	9	1		9				
			gudang	1	asumsi	9	1		9				
			kamar mandi	1	NAD	0.87	2		1.74				
			pantry	1	asumsi	5.5	1		5.5				
										48.615			
ruang jenset	alat	operasi	r.jenset	1 room	MHB	24	1			24			
										24			
TOTAL										1121.21			

L ZONA INDOOR

1697 39



REST AREA DI JALAN RAYA SUMBAR - RIAU
"Transformasi bentuk bus pada fasade bangunan"

nama	jenis ruang	pelaku	kegiatan	kebutuhan ruang	kapasitas	sumber	luas (m ²)	jumlah ruang	persentase	luas (m ²)
DOOR	parkir	pengunjung pengelola	memarkir memarkir memarkir	parkir mobil	40	nad	11.5		100%	920
				parkir truk	10	nad	40		100%	800
				parkir bus	8	nad	40		100%	640
	taman	pengunjung pengelola	bermain istirahat	parkir motor	20	nad	2		100%	80
				play ground		asumsi	200	2		400
				picnic table		asumsi				520
TOTAL ZONA OUTDOOR										3360

TOTAL ZONA INDOOR & OUT DOOR

5057.39

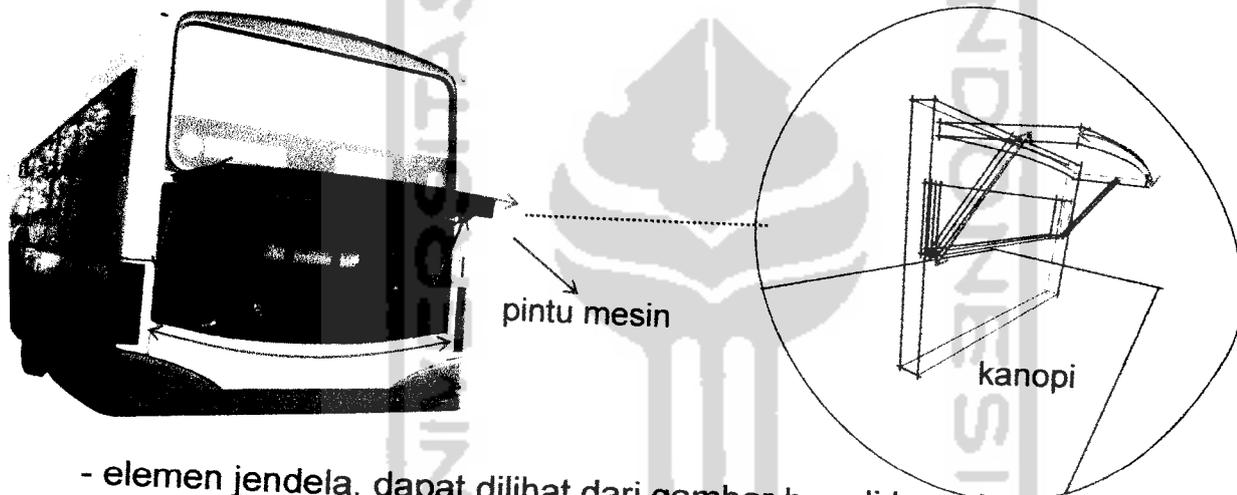


3.3 Analisa Penampilan bangunan dan material

3.3.1 Analisa penampilan bangunan transformasi bentuk bus

penampilan bangunan ini berkonsep mentransformasi karakter bentuk bus yang akan ditampilkan pada bangunan. seperti yang dapat kita rasakan selama berada di jalan raya, apabila kita mengendarai kendaraan berupa motor atau mobil, disaat sebuah bus melintas apalagi dengan lebar jalan yang sempit secara seponatan kita akan meningkatkan tingkat kehati-hatian pada saat mengendara maupun berjalan, hal ini yang ingin dimunculkan dan di sampaikan kepada pengunjung atau pengendara yang melalui jalan raya Sumbar - riau. konsep bentuk bangunan rest area di ambil dari elemen - elemen bus, diantaranya :

- elemen pintu penutup mesin bus terdapat bentuk lengkung pada bagian bawah dan memiliki pengaku, bentuk ini diambil dan di tuangkan sebagai bentuk kanopi bangunan



- elemen jendela, dapat dilihat dari gambar bus di bawah ini karakter jendela dan bus memiliki repetisi dan hirarki seperti jendela penumpang di bagian memanjang terjadi pengulangan bentuk dan pada bagian depan bentuk membesar sedangkan bagian belakang bentuk jendela tidak sebesar bagian depan, dan dapat disimpulkan ada tiga tingkatan hirarki yang terdapat disini, yaitu bentuk kecil tetapi berulang ulang, menyatu dan memanjang, bagian belakang hanya satu tapi tidak selebar dan sebesar bagian depan, dan pada bagian depan berbentuk paling besar dan lebar.

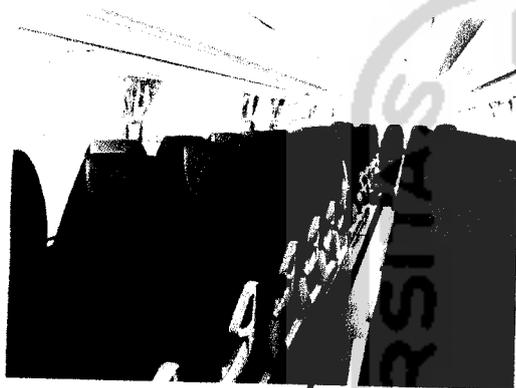


tampak kanan dan depan bus



tampak kiri dan belakang bus

- elemen tata ruang dalam, umumnya penataan ruang bus berbentuk linier. berupa jalan lurus, bercabang dan kursi - kursi mengiringi jalan utama bus di sepanjang kiri dan kanan, pada gambar bus di bawah menerangkan linier. selain konfigurasi alur gerak pada tata ruang ini juga memiliki satu orientasi yaitu mengarah ke supir dan jalan tujuan penumpang akan berhenti, di dalam bus terdapat suatu prinsip bahwa para penumpang bus yang memiliki karakter berbeda - beda namun mereka memiliki satu keinginan yang sama yaitu berpidah/melakukan perjalanan untuk mencapai satu arah tujuan yang dituju dengan mengandalkan bantuan seorang supir untuk mewujudkan keinginannya, dapat di simpulkan ada satu titik orientasi yang terjaid pada kegiatan perjalanan melalui bus ini.



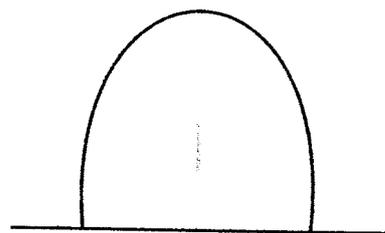
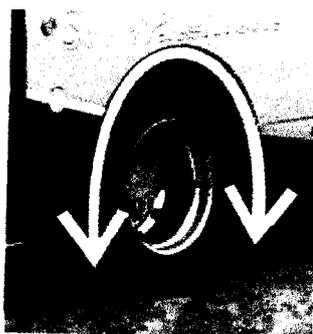
konfigurasi alur gerak linier

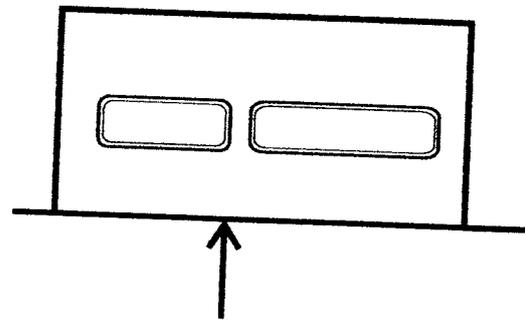


memiliki satu orientasi

pola linear, adanya hierarki, dan 1 titik orientasi ini akan menjadi konsep penampilan bangunan, tata masa, tata ruang luar dan denah dari rest area.

- elemen bodi bagian bawah di dekat ban, bentuknya berbentuk melingkar di karenakan berfungsi untuk memasukkan dan mengeluarkan ban, hal ini dapat di aplikasikan di bangunan yaitu pada elemen pintu yang sama - sama berfungsi untuk keluar masuk. bentuk ini akan di gunakan pada pintu entrance, agar menandakan bahwa bagian ini adalah entrance memiliki bentuk yang berbeda dari kebanyakan pintu-pintu bangunan yang ada.





bentuk jendela kotak yang berepetisi di sepanjang permukaan dinding akan digunakan pada disain jendela

3.3.2 Material yang digunakan

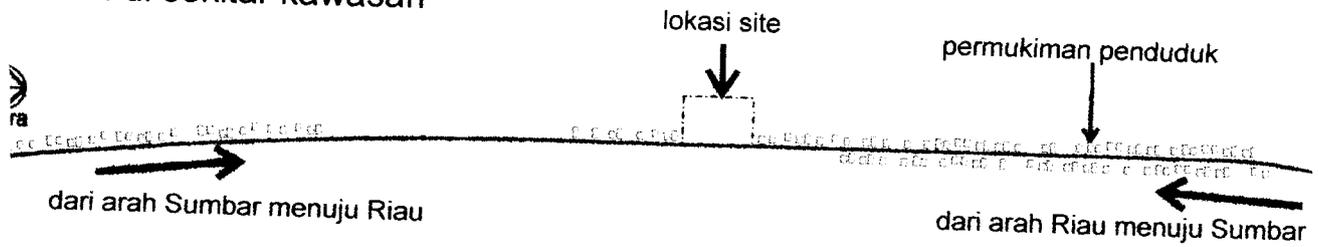
beberapa material yang cocok untuk tampilan bangunan yang diinginkan untuk dinding adalah bata dengan finishing plaster di cat. kolom menggunakan bahan beton bertulang dan baja. bangunan akan banyak menggunakan kaca untuk bagian ruang yang memiliki potensial berupa view, sesuai karakter bus dengan jendela yang lebar dan besar ditujukan agar penumpang dapat melihat keadaan lingkungan jalan yang dilaluinya, begitu pula pada bangunan ini, bangunan akan memiliki banyak jendela lebar memanjang dan besar.

selain material - material diatas, pada fondasi akan digunakan batu bata, dan untuk elemen bangunan seperti atap menggunakan steel profil dengan arena sudut kemiringan atap yang kecil dan mampu menahan suara bising yang berada di luar bangunan. pada rest area akan terdapat parkir kendaraan kecil dan pedestrian, baik parkir kendaraan kecil dan pedestrian akan menggunakan paving block, dengan 2 warna merah dan abu - abu paving.

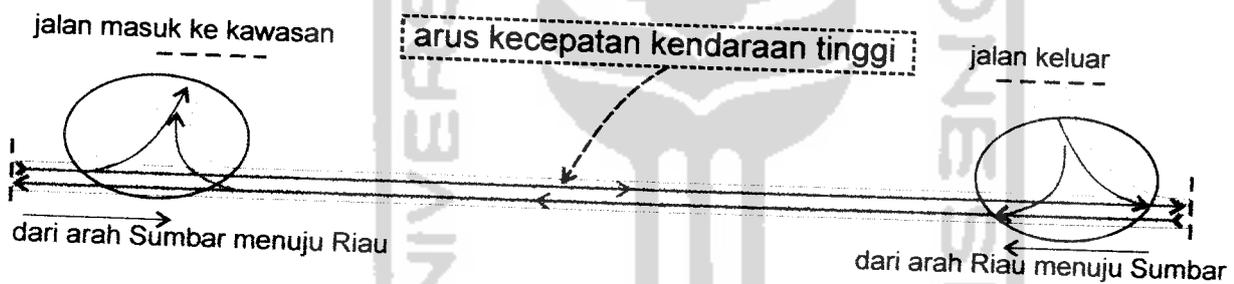
3.3.2 Analisa sirkulasi

ANALISA SIRKULASI JALUR KENDARAAN

dari gambar di bawah menunjukkan site berada di satu jalur sirkulasi yang memanjang ke arah masing - masing propinsi, tidak terdapat jalur lain di sekitar kawasan

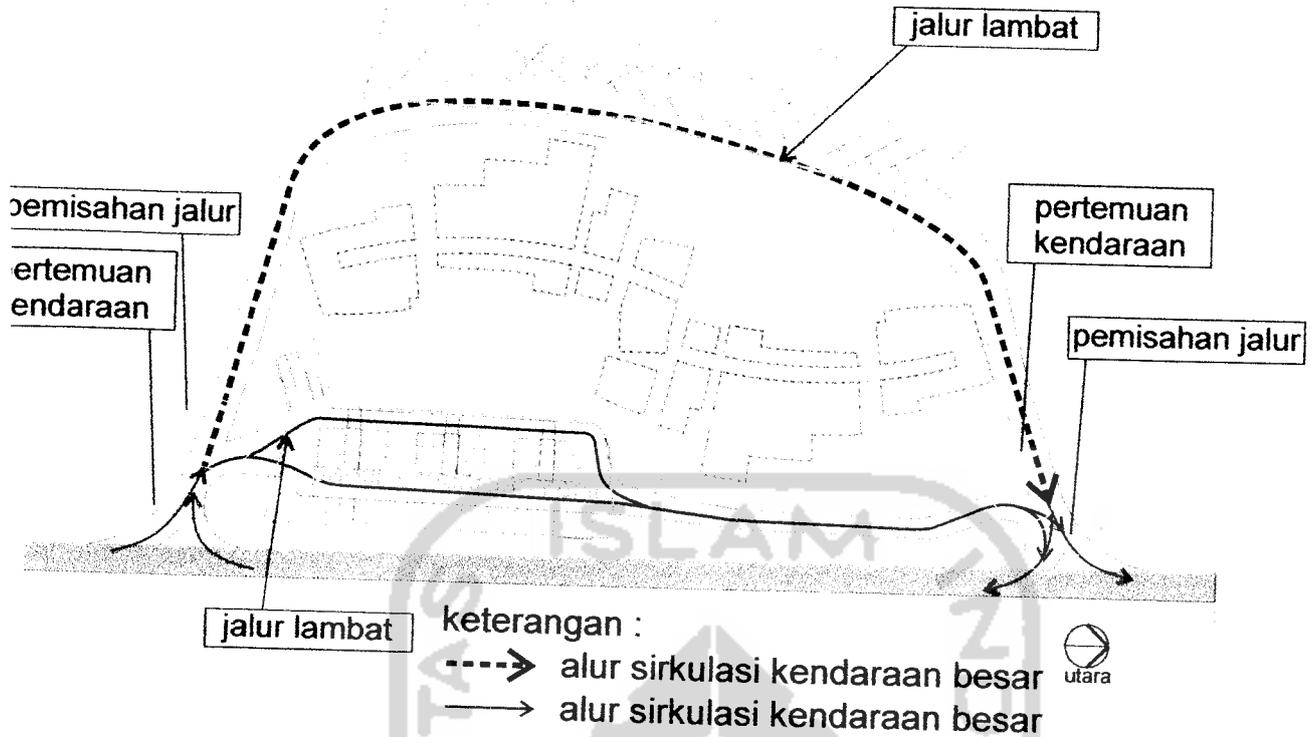


lebar jalan raya 6 m, satu jalan di lalui 2 arah jalur yaitu ke arah Sumbar dan Riau, jalan di dekat lokasi berkontur datar berbeda dengan jalan sebelumnya yang berbelok-belok serta naik turun. karena kondisi jalan yang demikian maka jalur ini dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan yang tinggi. untuk mengantisipasi kemacetan di daerah ini pada site untuk jalan masuk dan keluar perlu di pecah menjadi dua arah bertujuan untuk memudahkan suprir memasuki kawasan rest area, dan keluar menuju jalan raya yang merupakan jalur cepat.



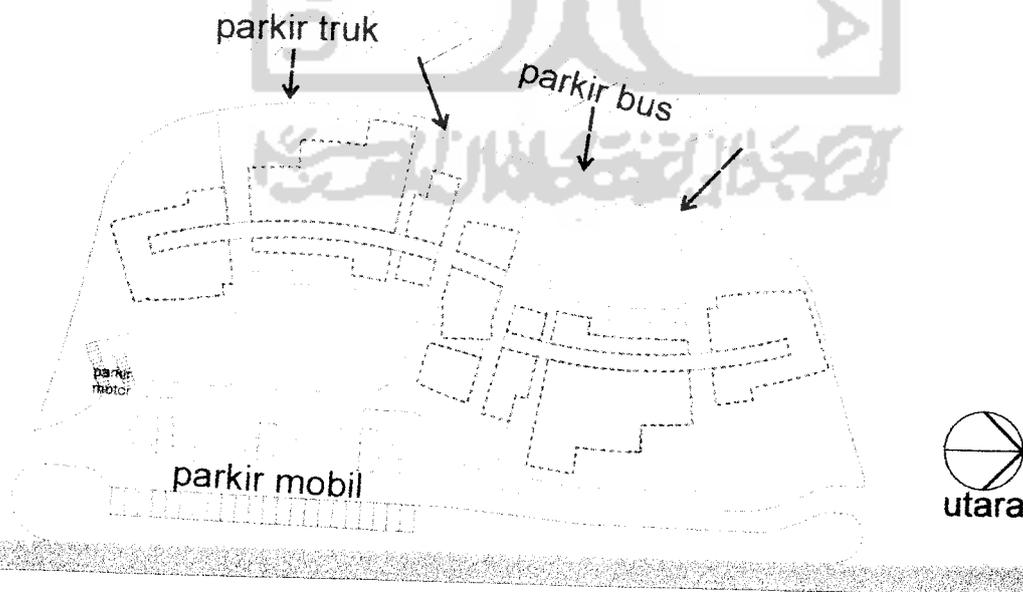
pada persimpangan yang menghubungkan jalan raya dengan jalan kawasan rest area merupakan kawasan jalur lambat karena adanya kendaraan dari jalur Riau menuju Sumbar yang akan berbelok menuju rest area atau dari rest area menuju jalan kembali, memotong garis lintas kendaraan yang akan menuju Riau. untuk tercapainya kecepatan, kenyamanan dan keamanan di dalam kawasan di perlukan pembagian sirkulasi kendaraan, pemisahannya menjadi dua bagian yaitu kendaraan besar dan kendaraan kecil. kendaraan besar berupa bus, dan truk. sedangkan kendaraan kecil berupa kendaraan pribadi seperti mobil sedan, kijang, motor. kendaraan umum berjenis L 300 (travel). serta parkir untuk kedua jenis kendaraan ini juga dipisahkan, untuk kendaraan besar yang memiliki keterbatasan pergerakan melebihi kendaraan kecil maka diletakkan di bagian belakang atau sebelah barat, dan untuk kendaraan kecil diletakkan di bagian depan. jalur lambat pada jalan di dalam kawasan terdapat pada pertemuan - pertemuan antara kendaraan.

gambar alur sirkulasi kendaraan restarea



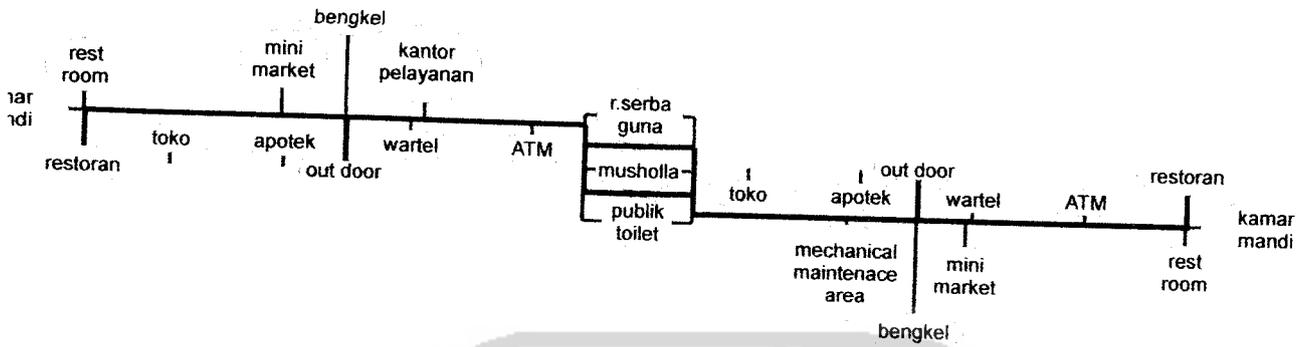
analisa sirkulasi pejalan kaki area outdoor

sirkulasi jalur pejalan kaki dimulai dari area parkir, untuk kedua sirkulasi outdoor memiliki pola pencapaian bangunan yang sama, yaitu pencapaian gabungan langsung dan dan tersamar. pada pencapaian tersamar terdapat pada area yang berawal dari parkir, bertujuan agar pengunjung dapat menikmati efek perspektif pada fasade dan bentuk suatu bangunan. pencapaian langsung didapati setelah jalur tersamar bertujuan agar sirkulasi kebangunan dapat diakses dengan cepat.



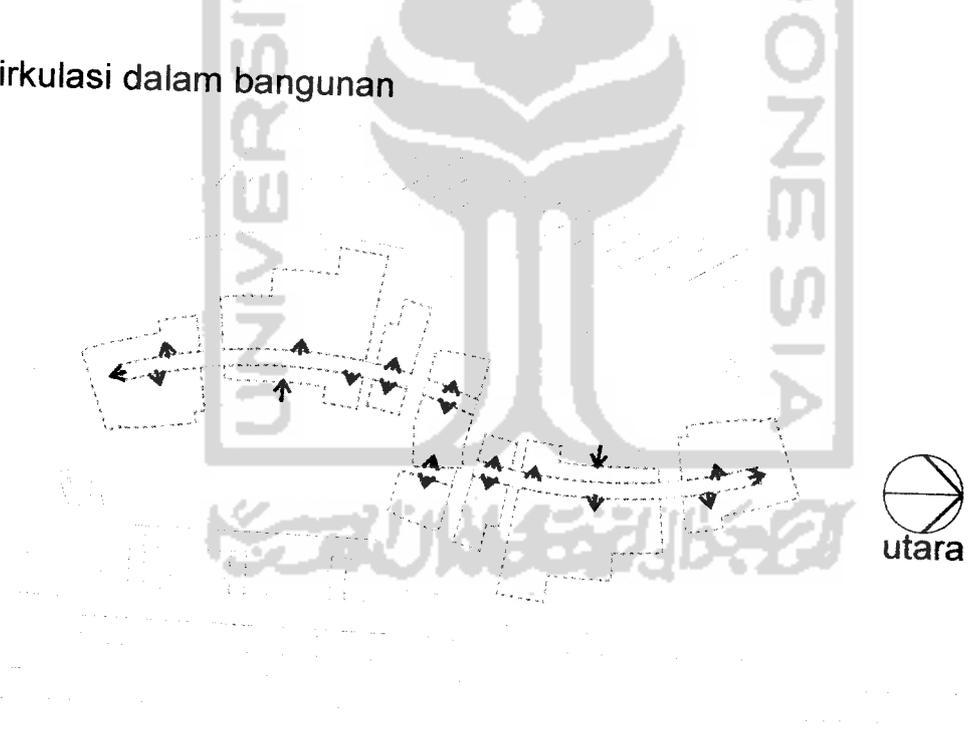
analisa sirkulasi pejalan kaki dalam bangunan

dalam bangunan akan menerapkan konfigurasi jalur linier yang menjadi unsur pengorganisir utama untuk mengakses sederet ruang - ruang. dapat ditunjukkan dengan pola hubungan ruang yang di tampilkan di bawah ini



ruang sirkulasi dalam bangunan yang linear ini akan merangsang untuk bergerak maju serta akan terdapat tempat - tempat pemberhentian untuk beristirahat serta ruang - ruang dengan fungsi rest area didalam bangunan. yang saling berselang seling membentuk keterbukaan padasalah satu sisi atau keduanya seperti diperlihatkan pada organisasi ruang diatas.

gambar sirkulasi dalam bangunan



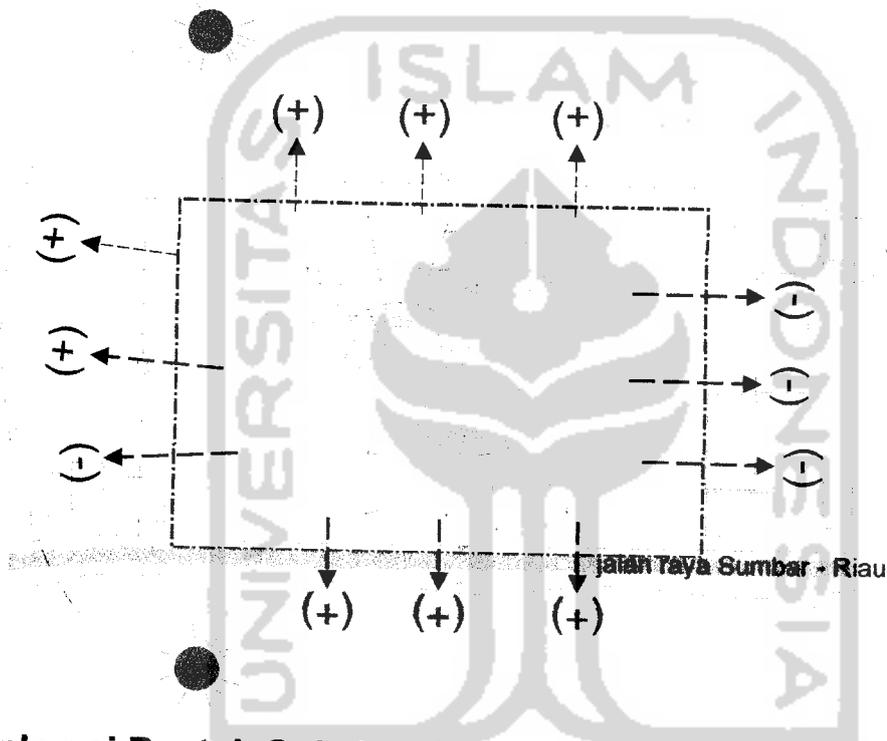
- keterangan :
- sirkulasi dalam bangunan
 - bangunan rest area

BAB IV KONSEP

4.1 GAGASAN UMUM

4.1.1 Orientasi Gubahan Masa

Penataan orientasi gubahan masa merespon akan jalur gerak matahari dan view yang mendukung di sekitar site yang akan menjadi arah bukaan, sedangkan view yang mendukung mengarah ke arah timur dan barat, solusi ini dapat berupa bagian masa yang memanjang ke arah timur dan barat akan di buat melengkung sesuai dengan karakter bentuk bus yang banyak memiliki lengkungan pada tiap sudutnya dan harus memiliki kanopi serta di dukung oleh vegetasi agar dapat menyaring sinar matahari secara berlebihan



4.1.2 Eksplorasi Bentuk Gubahan Masa

- konsep transformasi bentuk bus

Bentukan masa diambil dari karakter yang terdapat pada bus yaitu linear, memiliki 1 orientasi, dan repetisi. linear didapati pada tata ruang dalam bus ditransformasikan menjadi garis melengkung karena pada bus juga banyak terdapat elemen lengkung

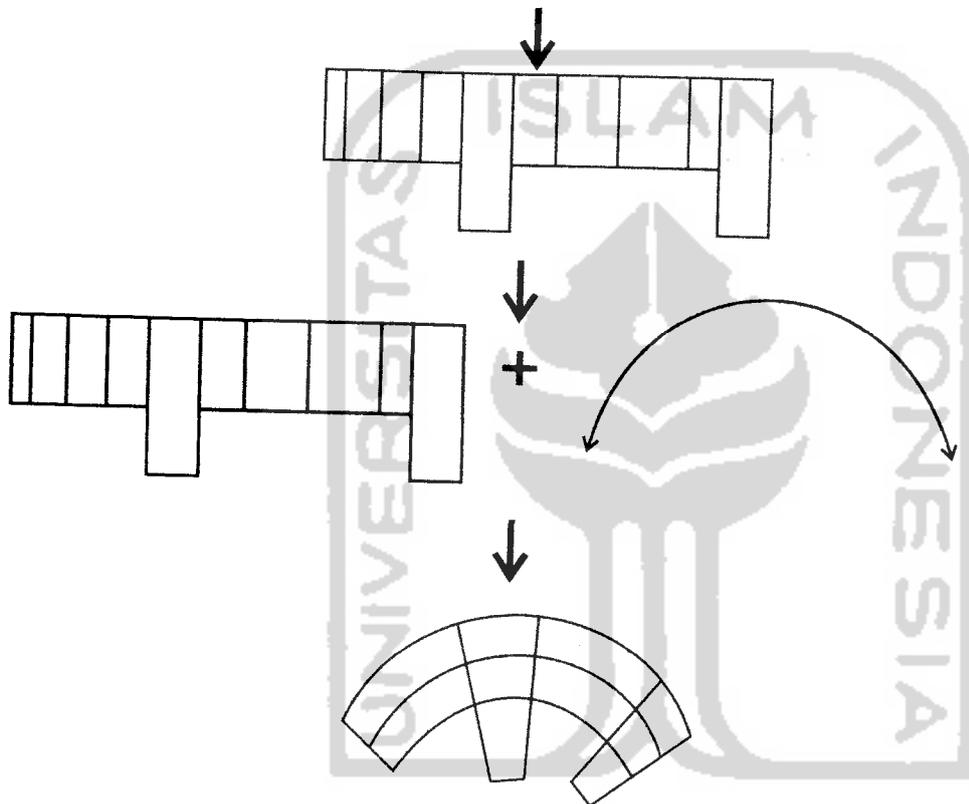


konfigurasi alur gerak linear

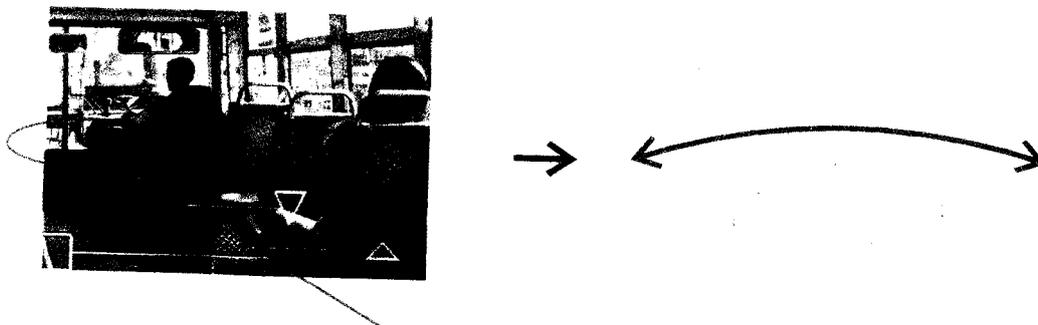


alur linear yang melengkung

alur repetisi dan hirarki yang terdapat pada elemen jendela dan pintu bus disatukan dengan alur linear yang melengkung seperti ilustrasi gambar di bawah



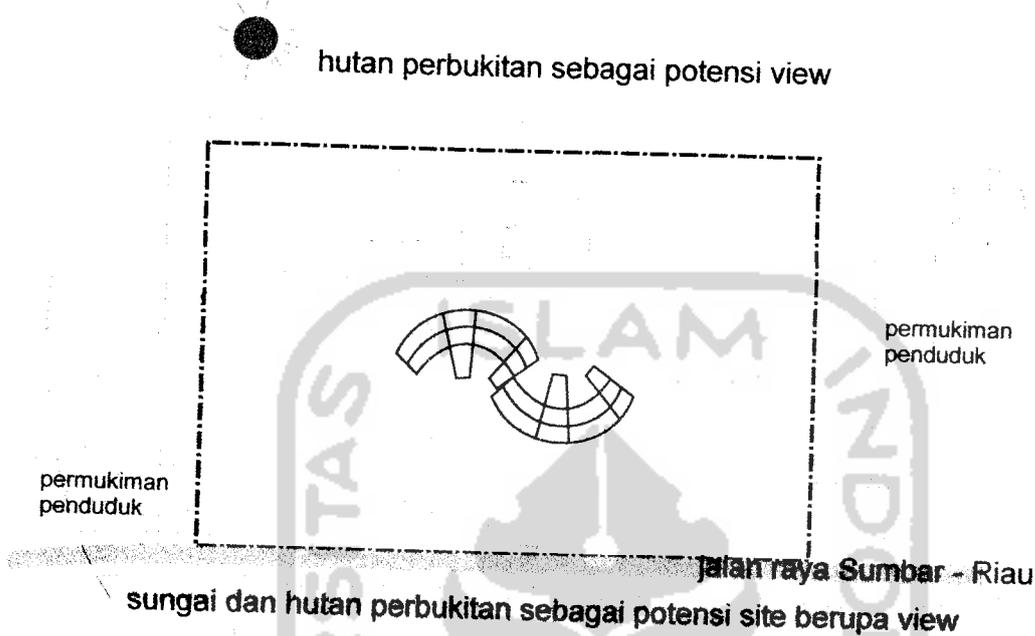
satu orientasi ditransformasikan sebagai bentuk lengkung ke arah dalam, pada bus terdapat pada orientasi para penumpang ke arah supir. supir disimbolkan menjadi lingkaran karena lingkaran punya daya tarik ke titik pusatnya.



garis dengan arah panah menunjukkan penumpang, sedangkan supir menjadi magnetnya

- konsep berkonteks pada lingkungan

karena view dan arah edar matahari berada pada arah yang sama yaitu timur dan barat maka untuk merespon kondisi site seperti ini perlu adanya pengolahan bentuk masa dan orientasi yang memecahkan masalah cahaya matahari yang berlebihan pada fasade yang dijadikan sebagai orientasi bukaan berupa view.dengan cara :



dengan bentuk masa melingkar dan permainan maju mundur denah serta adanya kanopi. cahaya matahari yang masuk ke dalam bangunan tidak akan langsung namun melalui pantulan bidang-bidang yang maju sekaligus menjadi sirip serta perlu adanya shading di bagian bangunan memanjang. selain itu perlu adanya vegetasai di sekeliling bangunan seperti pohon peneduh, ground cover untuk menyerap cahaya matahari dan memantulkannya.

4.1.3 konsep sirkulasi

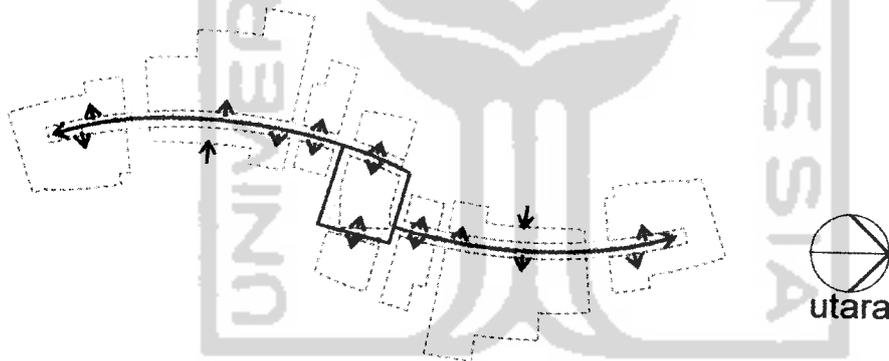
sesuai dengan definisi rest area yang memiliki fasilitas parkir secara otomatis didalamnya terdapat sirkulasi kendaraan. kendaraan yang melewati jalan raya sumbar riau bermacam macam jenis ukuran, dimulai dari kendaraan besar berupa bus, truk. sedangkan yang kecil berupa mobil jenis sedan, kijang, L300 yang di gunakan jasa - jasa travel antar kota serta motor. agar tidak terjadi konflik kemacetan di dalam kawasan rest area perlu adanya pemisahan jalur kendaraan berdasarkan pembagian.

hal ini selain untuk mencegah kemacetan juga akhirnya akan menciptakan kecepatan mengakses kearah bangunan dan keluar, karena pada hari - hari libur jalan raya Sumbar - Riau akan mengalami luncuran kepadatan lalu lintas. pembagian zona ini dapat berupa pada bagian site sebelah barat adalah parkir untuk kendaraan besar, sedangkan zona bagian timur adalah parkir kendaraan kecil. sekitar bangunan akan terdapat jalur untuk ruang out door diantaranya fasilitas - fasilitas play ground, picnic tables. fasilitas pedestrian ini di munculkan bertujuan agar



bangunan di letakkan di antara kedua zona parkir agar mudah diakses dari kedua zona tersebut. untuk ruang dalam bangunan akan menggunakan konfigurasi alur gerak linear bertujuan agar memudahkan dan cepat didalam mengakses bangunan.

gambar sirkulasi dalam bangunan



keterangan :

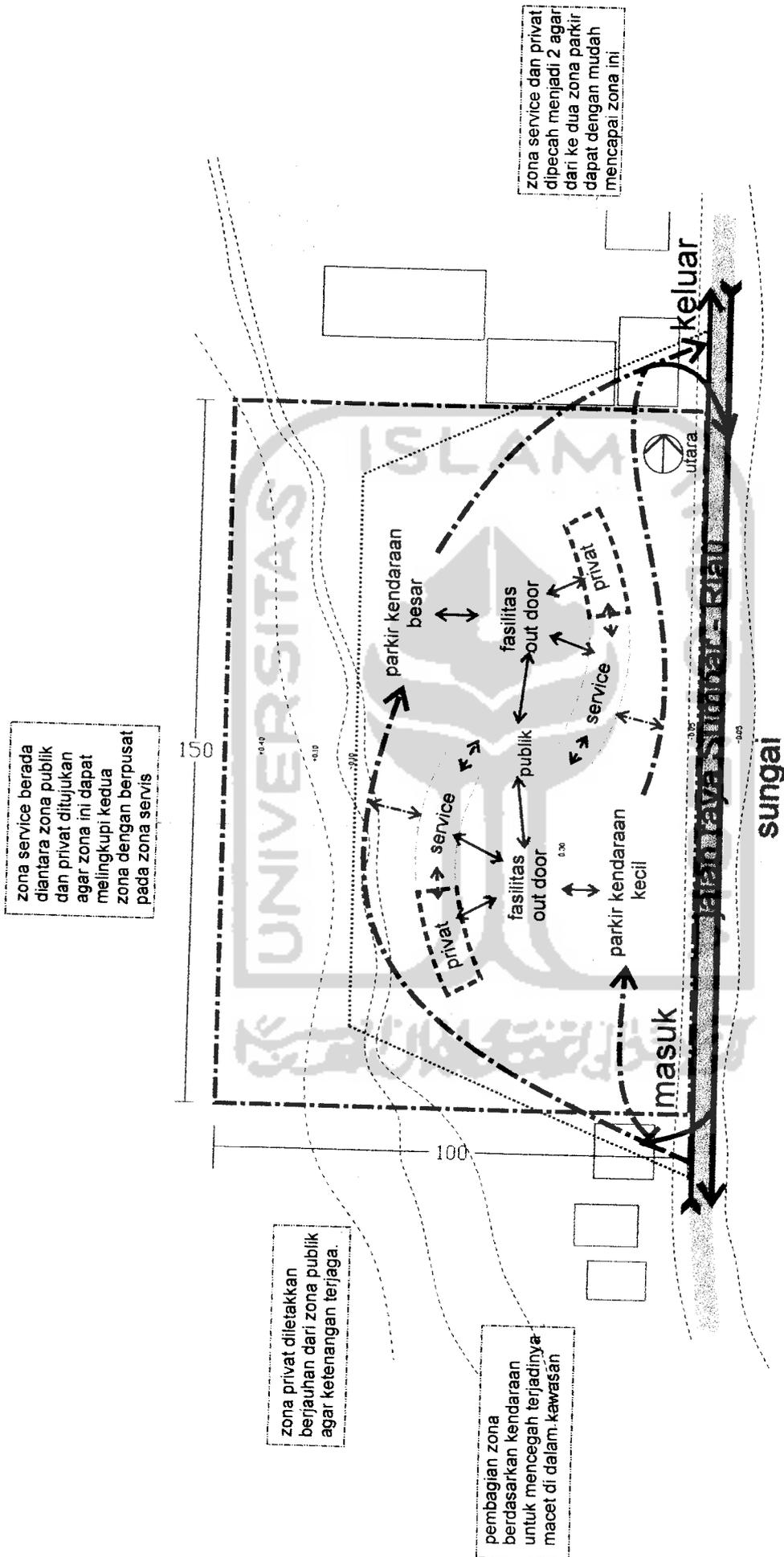
— sirkulasi dalam bangunan

□ bangunan rest area

diterapkan pada sirkulasi utama bangunan rest area



4.1.4 Zoning



zona service berada diantara zona publik dan privat ditunjukan agar zona ini dapat melingkupi kedua zona dengan berpusat pada zona servis

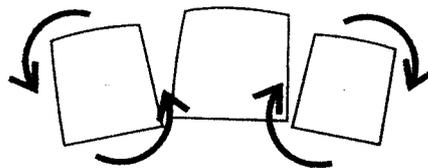
zona service dan privat dipecah menjadi 2 agar dari ke dua zona parkir dapat dengan mudah mencapai zona ini

zona privat diletakkan berjauhan dari zona publik agar ketenangan terjaga.

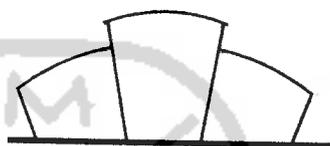
pembagian zona berdasarkan kendaraan untuk mencegah terjadinya macet di dalam kawasan

4.1.5 Konsep Penampilan

- desain bentuk penampilan ingin mewujudkan bentuk yang serupa dengan bentuk bus, yang memiliki karakter dasar kotak namun pada sisi sudut - sudutnya berupa bentuk lengkung. bentuk tampak akan mengambil dari analogi tiga bus yang berjejer seperti gambar di bawah ini.

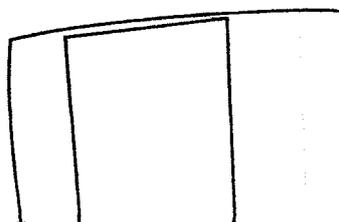
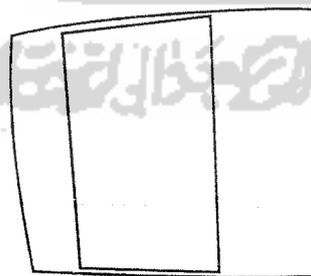


dirotasi mengibaratkan bahwa bus jalannya tidak hanya lurus tetapi ada belok ke kanan dan ke kiri, setelah digabungkan dengan ketiga kotak menjadi bentuk seperti ini



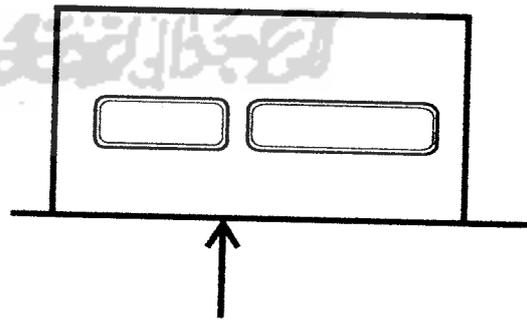
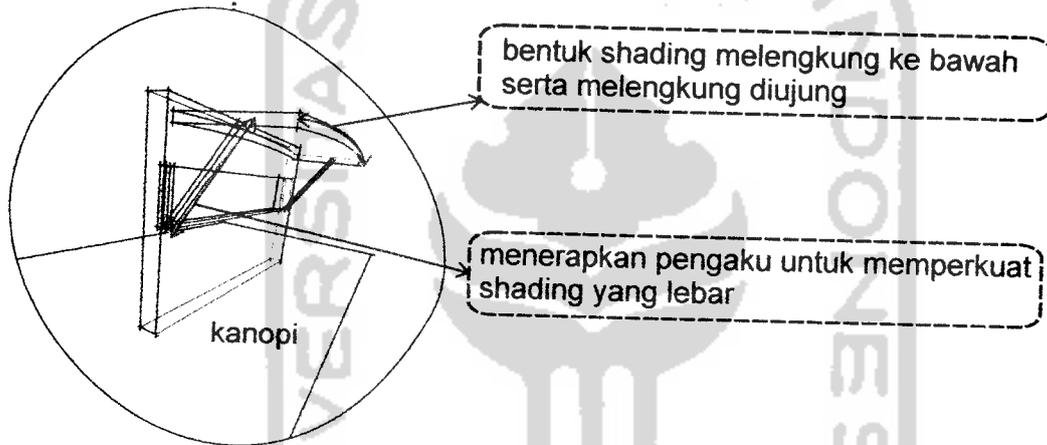
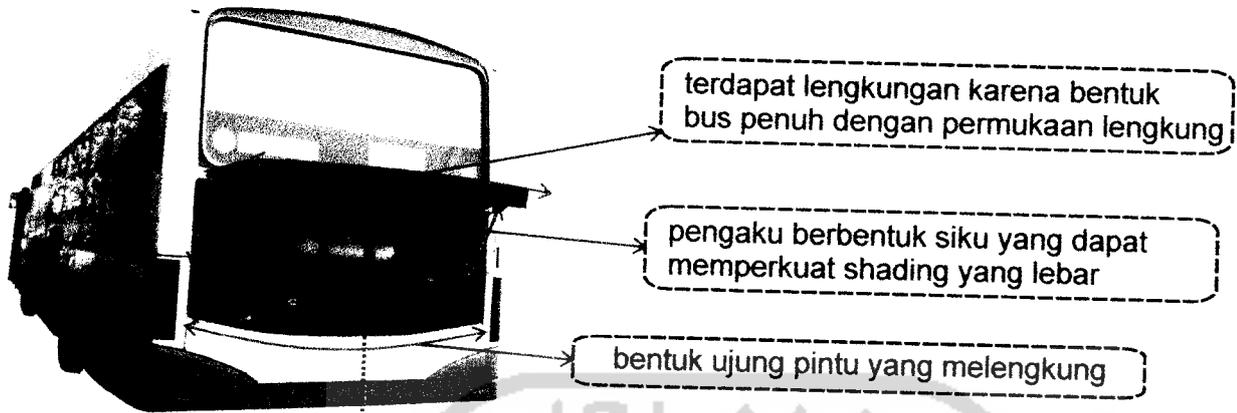
pada awalnya mengapa bentuk bus yang menjadi pilihan transformasi pada konsep rest area ini karena bentuk bus memiliki sosok mengagumkan yang menjadikan orang - orang sebagai pengendara atau penumpang menjadi ngeri bila berhadapan dengan sosoknya ini sehingga membuat kita agar berhati - hati bila berhadapan dengannya saat bertemu di jalan hingga sampai tujuan, diharapkan bangunan rest area ini dapat menyampaikan maksudnya dalam sosok bangunan untuk mengingatkan ke pada pengguna jalan agar lebih berhati - hati selama perjalanan.

untuk menyampaikan kehati - hatian ini dengan cara mengambil bentuk bus yang sedang tebaring seperti pada bus yang terjatuh / terbalik.



bentukan salah satu fasade akan menyerupai bentuk bus yang seolah sedang tergolek untuk menyampaikan pesan kepada pengguna jalan lebih berhati hati agar tidak terjadi kecelakaan.

- bentuk shading diambil dari pintu mesin apa bila dibuka bentuknya menyerupai shading dengan pengaku berbentuk siku

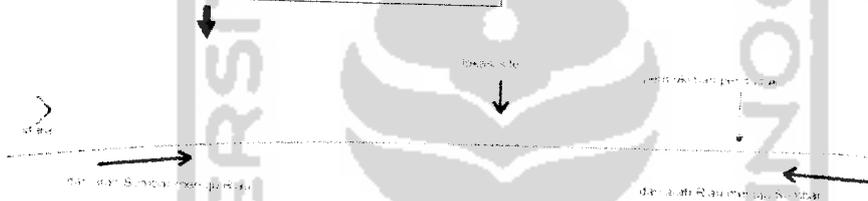


bukaan akan mengadopsi bentuk pengulangan seperti bukaan bus

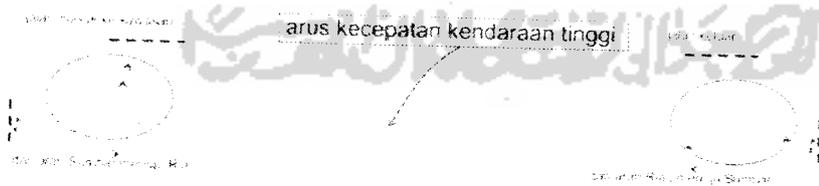


BAB V DESAIN SKEMATIK

5.1 Sirkulasi

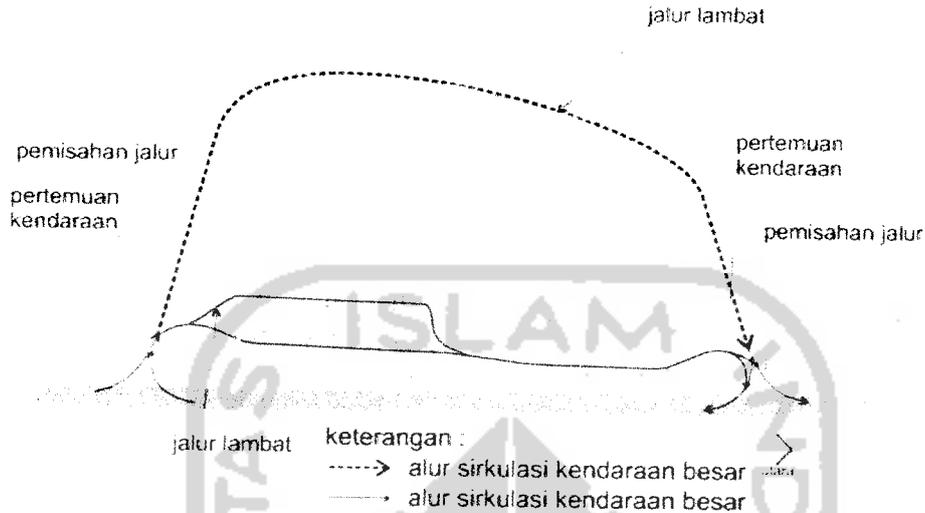


Sirkulasi kendaraan



untuk mengantisipasi kemacetan di daerah ini pada site untuk jalan masuk dan keluar perlu dipecah menjadi dua arah bertujuan untuk memudahkan supir memasuki kawasan rest area, dan keluar menuju jalan raya yang merupakan jalur cepat

gambar alur sirkulasi kendaraan restarea



untuk tercapainya kecepatan, kenyamanan dan keamanan di dalam kawasan di perlukan pembagian sirkulasi kendaraan, pemisahannya menjadi dua bagian yaitu kendaraan besar dan kendaraan kecil. kendaraan besar berupa bus, dan truk. sedangkan kendaraan kecil berupa kendaraan pribadi seperti mobil sedan, kijang, motor. kendaraan umum berjenis L 300 (travel).

parkiran untuk kedua jenis kendaraan ini juga dipisahkan, untuk kendaraan besar yang memiliki keterbatasan pergerakan melebihi kendaraan kecil maka diletakkan di bagian belakang atau sebelah barat, dan untuk kendaraan kecil diletakkan di bagian depan.

Sirkulasi pejalan kaki area out door



keterangan :

akses sirkulasi outdoor
 bangunan rest area
 vegetasi

akses sirkulasi jalan raya
 sirkulasi dalam bangunan

untuk kedua sirkulasi outdoor memiliki pola pencapaian bangunan yang sama, yaitu pencapaian gabungan langsung dan tersamar. pada pencapaian tersamar terdapat pada area yang berawal dari parkir, bertujuan agar pengunjung dapat menikmati efek perspektif pada fasade dan bentuk suatu bangunan. pencapaian langsung didapati setelah jalur tersamar bertujuan agar sirkulasi ke bangunan dapat diakses dengan cepat.

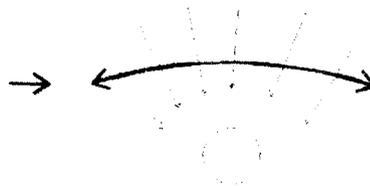
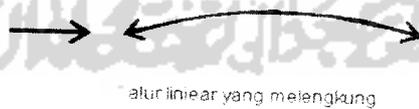
gambar sirkulasi dalam bangunan



5.2 Penampilan Bangunan
Penampilan bangunan
Bentuk gubahan masa



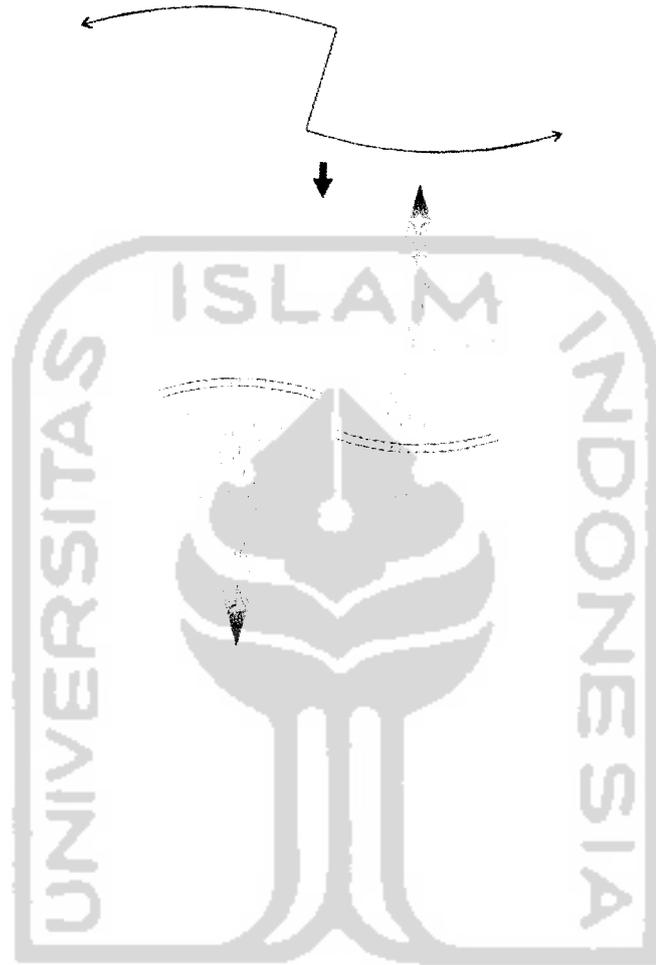
konfigurasi alur gerak linier



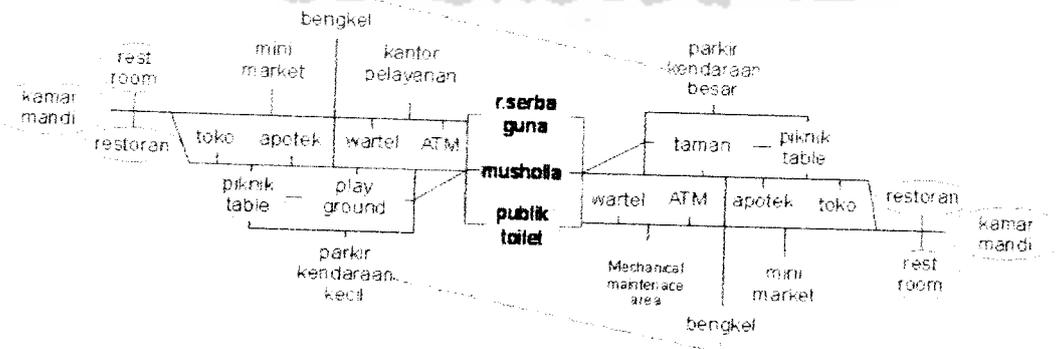
satu orientasi ditransformasikan sebagai bentuk lengkung ke arah dalam, pada bus terdapat pada orientasi para penumpang ke arah supir. supir disimbolkan menjadi lingkaran karena lingkaran punya daya tarik ke titik pusatnya.

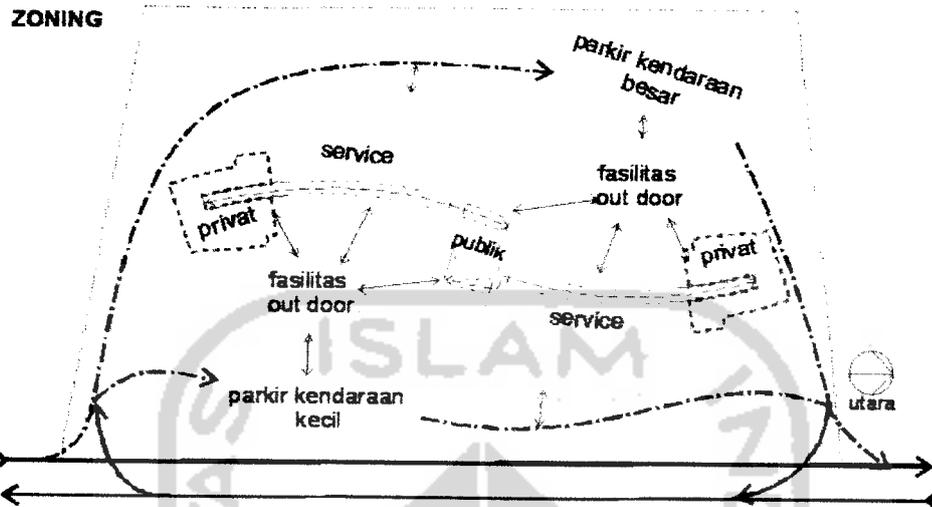


Karena alur sirkulasi kendaraan dipecah menjadi dua maka terbentuklah dua lengkungan yang disatukan oleh garis pembagi bertujuan agar tetap terbentuk alur linear



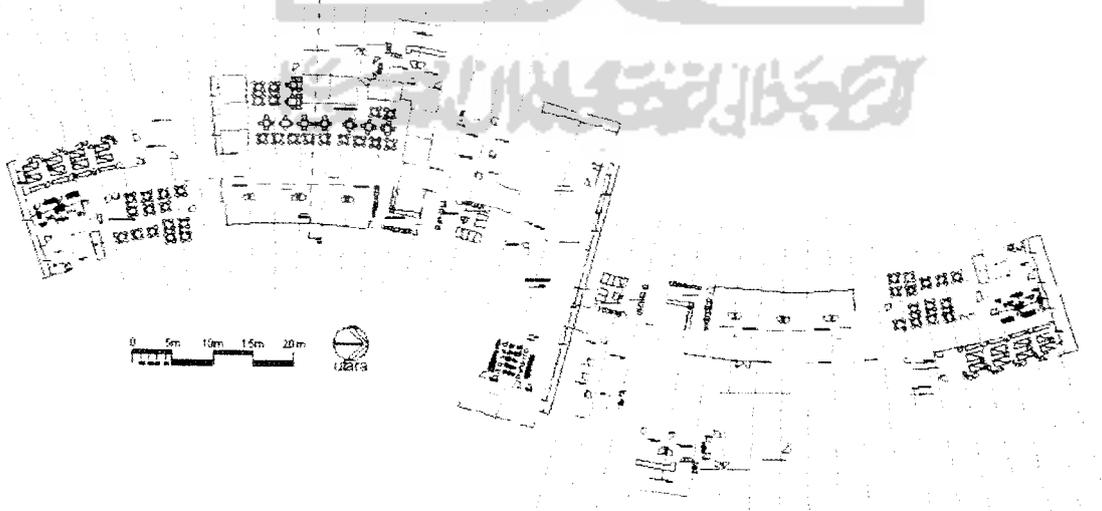
skema organisasi ruang dan pengelompokan ruang keseluruhan



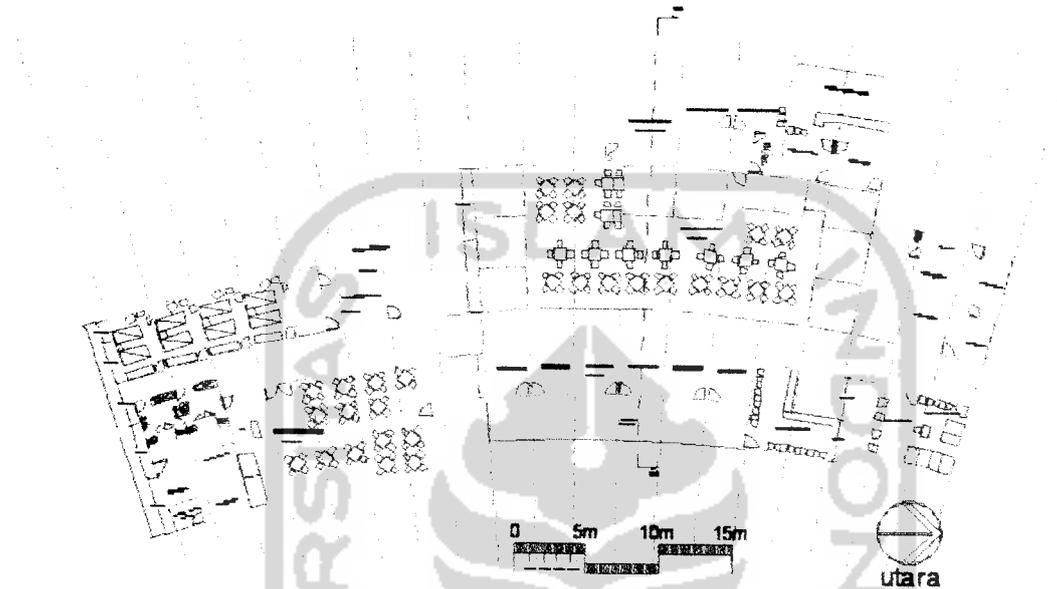


Keterangan :

- > sirkulasi kendaraan dalam kawasan rest area
- ←> sirkulasi kendaraan jalan raya
- ←> sirkulasi diluar bangunan dari zona luar ke zona dalam bangunan
- ←> sirkulasi didalam bangunan
- ←> sirkulasi menghubungkan area parkir, jalur kendaraan dengan zona servis site

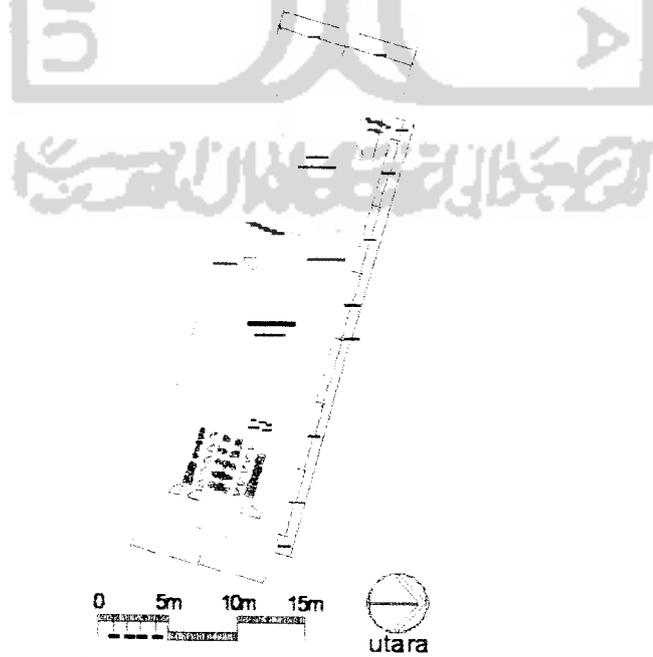


Denah blok kiri



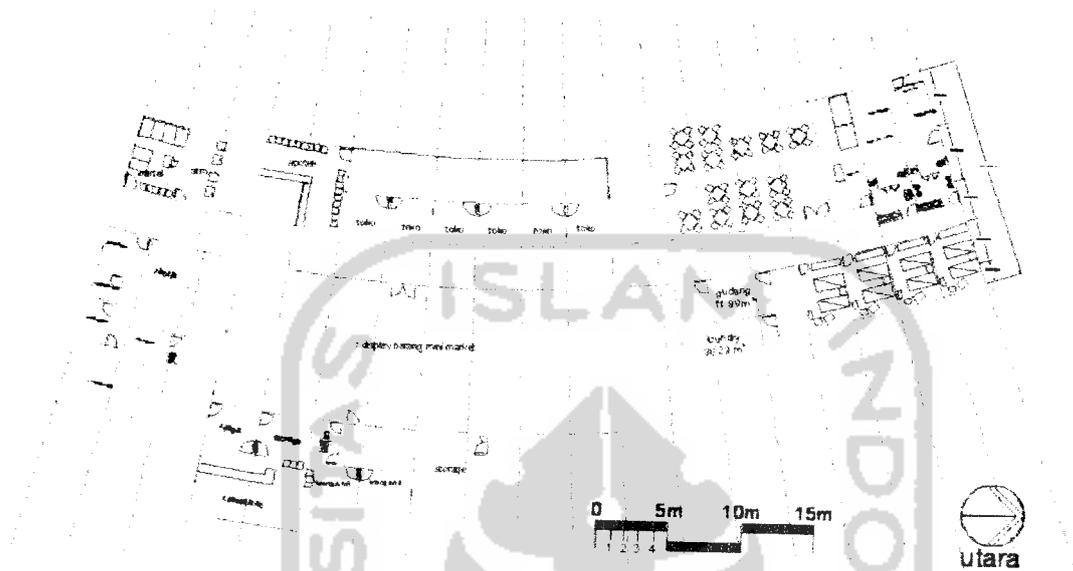
Fasilitas : restoran, retail / warung, apotek, atm, wartel, kantor pengelola, food court, laundry, rest room dan kamar mandi.

Denah blok tengah



Fasilitas : area informasi, penitipan barang, musholla, dan kamar mandi/toilet

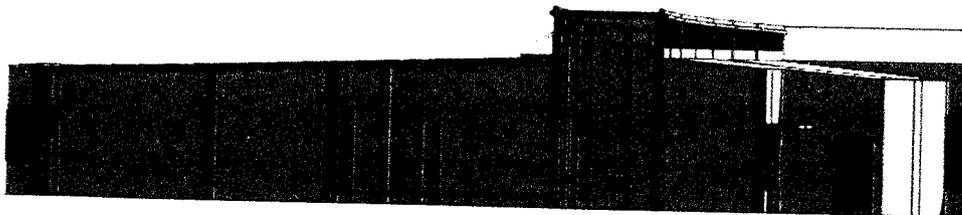
Denah blok kanan



Fasilitas : restoran, retail / warung, apotek, atm, wartel, kantor maintenance, ruang jenset, mini market, rest room dan kamar mandi.



dirotasi mengibaratkan bahwa bus jalannya tidak hanya lurus tetapi ada belok ke kanan dan ke kiri, setelah digabungkan dengan ketiga kotak menjadi bentuk seperti ini

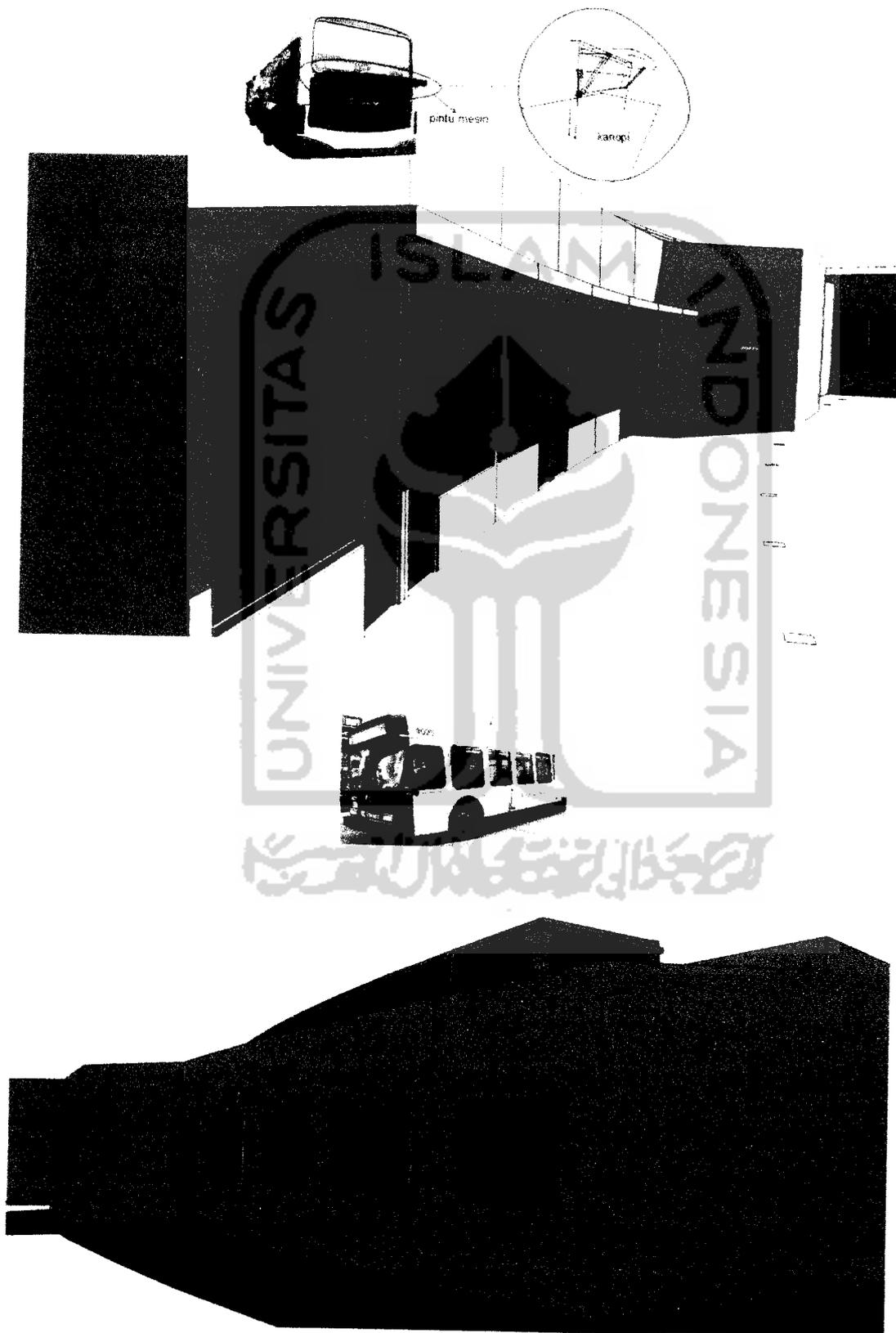




bentukan salah satu fasade akan menyerupai bentuk bus yang seolah sedang tergolek untuk menyampaikan pesan kepada pengguna jalan lebih berhati hati agar tidak terjadi kecelakaan.



REST AREA DI JALAN RAYA SUMBAR - RIAU
"Transformasi bentuk bus pada fasade bangunan"



Tampak



tampak selatan



tampak utara



tampak timur

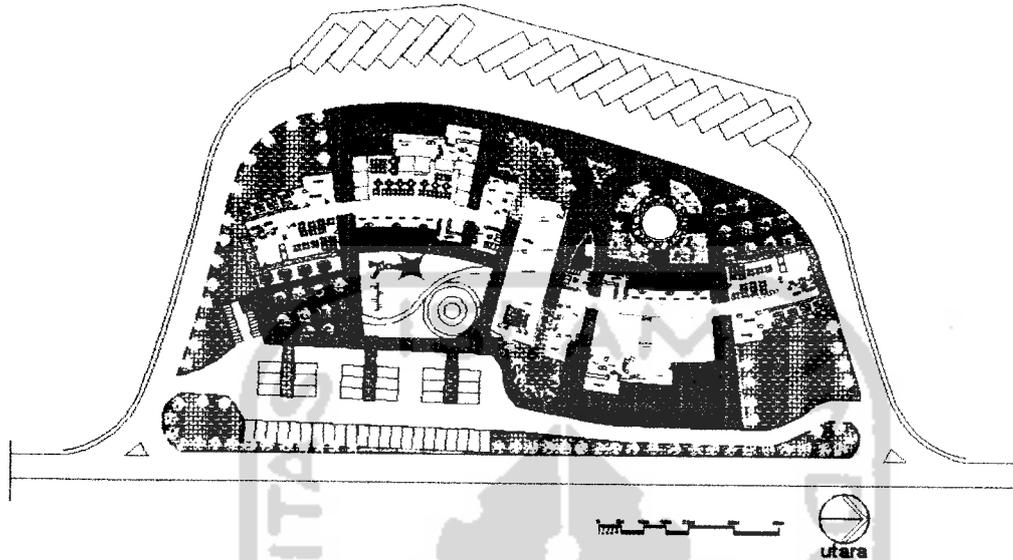


tampak barat

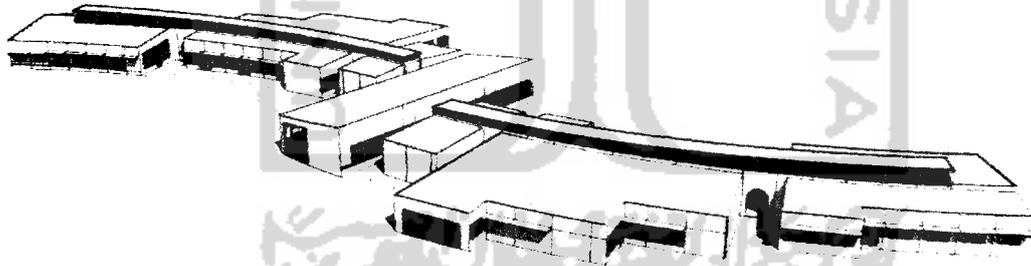
Potongan



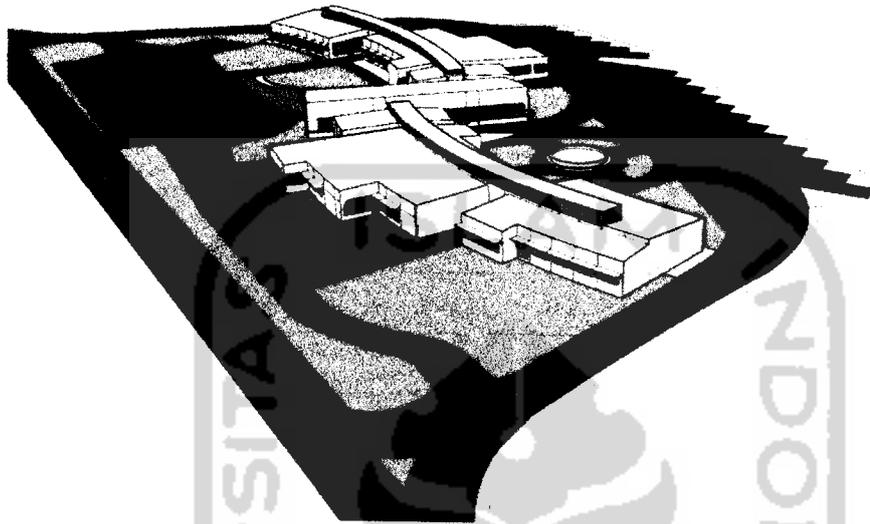
Site plan



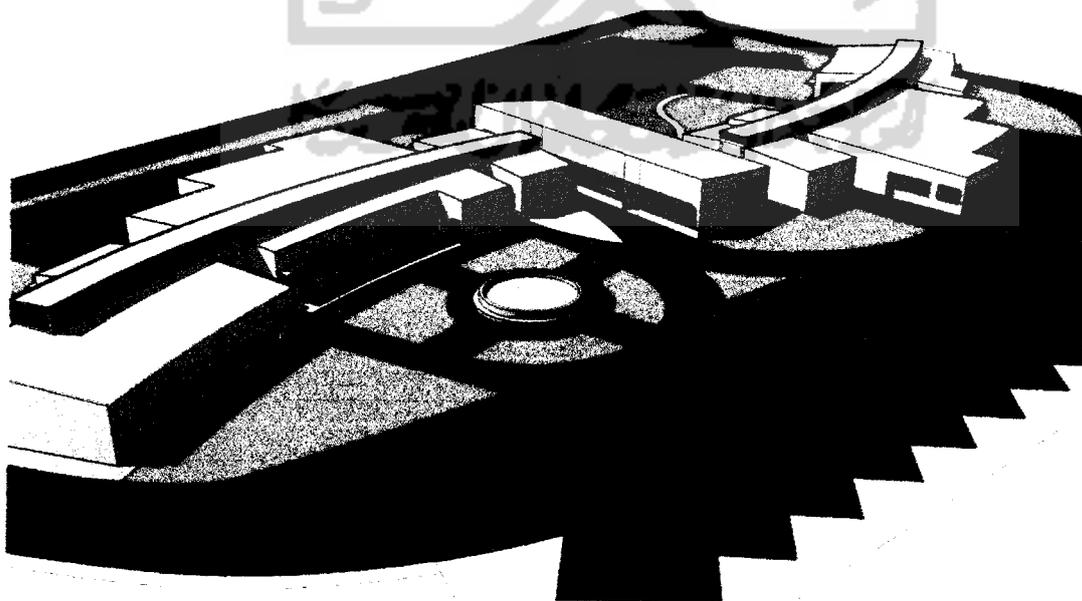
Perspektif mata burung



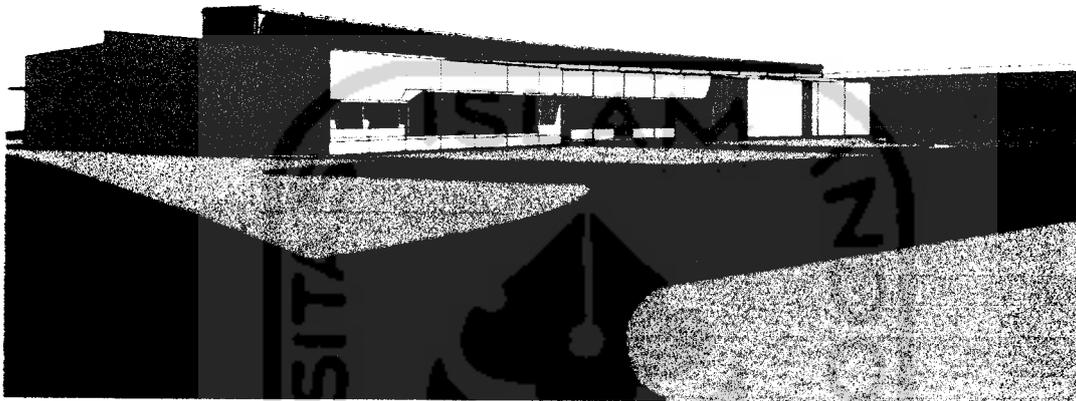
Perspektif mata burung dari sisi utara



Perspektif mata burung dari sisi barat



jalan dari arah Sumbar ke Riau



jalan dari arah Riau ke Sumbar



BAB VI PENGEMBANGAN DISAIN

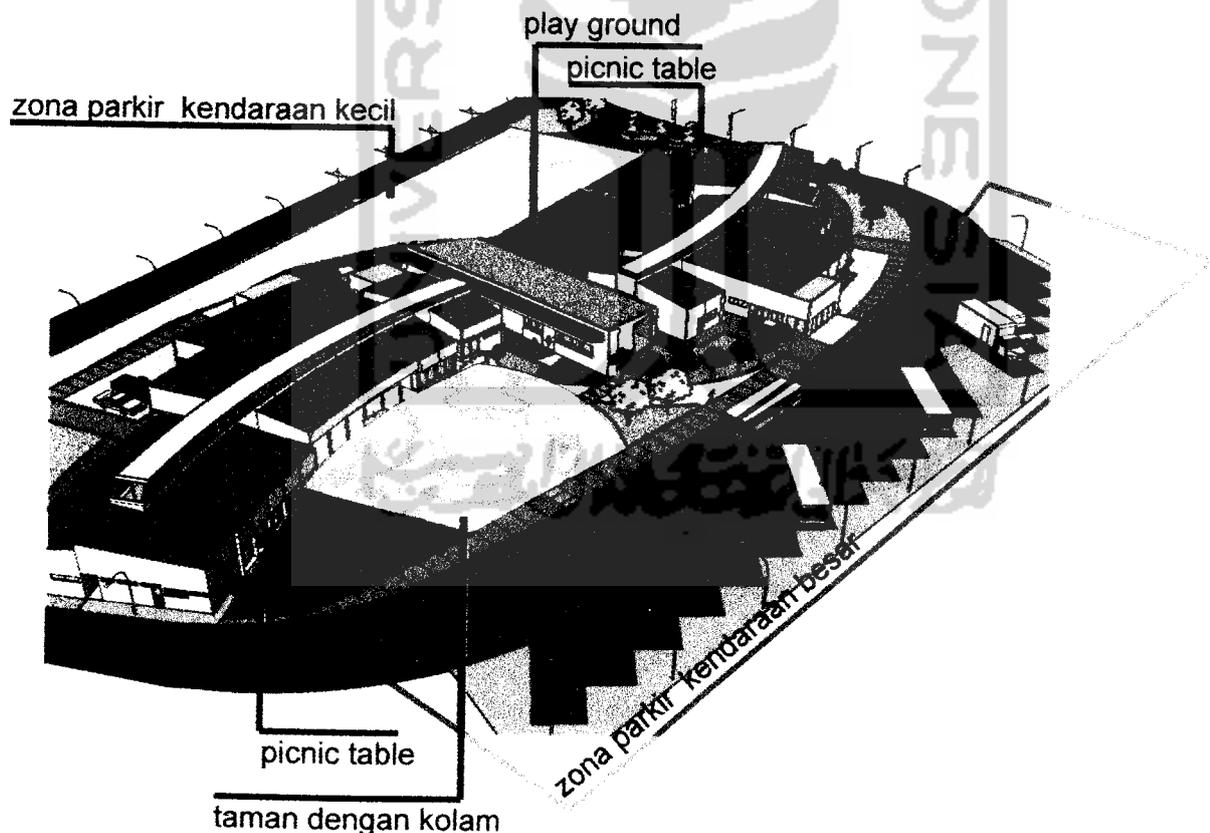
6.1 Pengembangan Rancangan

Nama proyek : Rest area di jalan raya Sumatera Barat - Riau
Luas site : 13.763 m²
Total luas bangunan : 2.625 m²

6.1.1 Site Plan

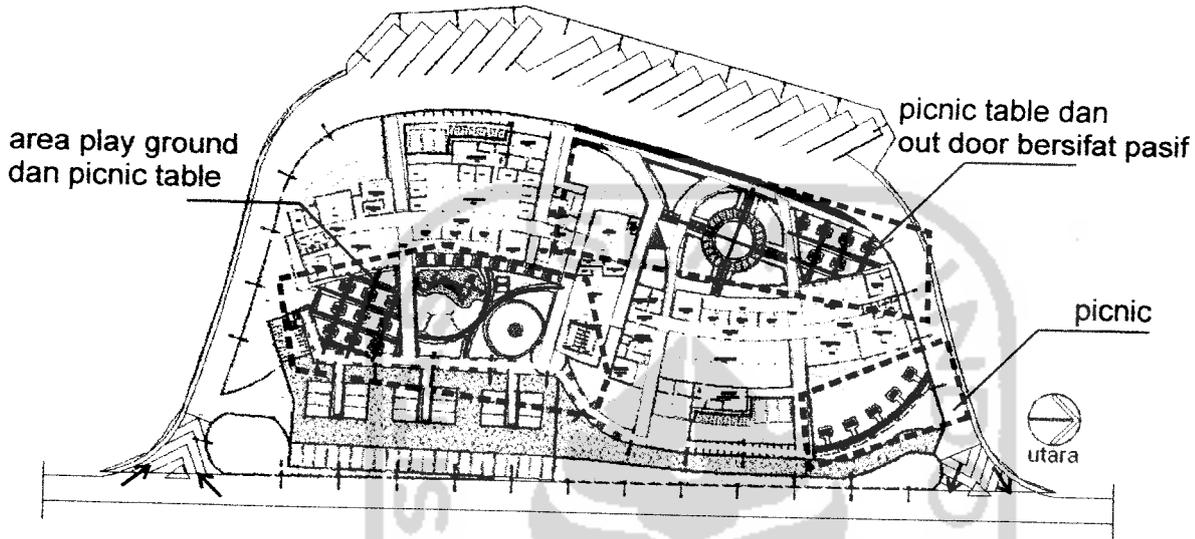
Terdapat dua zona out door yang masing masing memiliki karakter berbeda yaitu zona pertama adalah zona kendaraan besar yang bersifat pasif, karena para pengunjung dan supir tidak terlalu lama berada di rest area ini, fasilitas outdoornya terdapat sebuah kolam sebagai focal point serta taman. lokasinya berada ditengah pencapaian antara parkir kendaraan besar ke bangunan blok kanan disamping itu juga memiliki fasilitas picnic table.

Zona kedua adalah zona kendaraan kecil yang bersifat aktif, dikarenakan pengunjung yang datang dengan kendaraan pribadi sehingga waktu kunjungan ke rest area lebih fleksibel dari pada penumpang bus. fasilitas out doornya berupa fasilitas play ground dan picnic table yang berada diantara pencapaian dari parkir kendaraan kecil ke bangunan blok kiri.



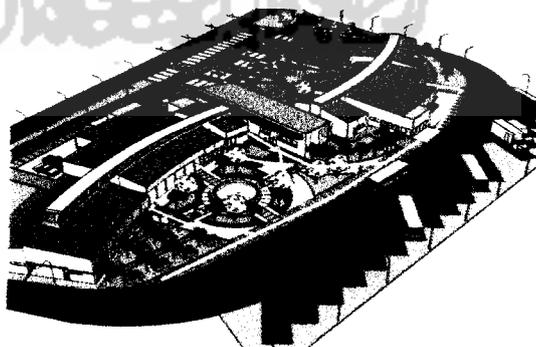
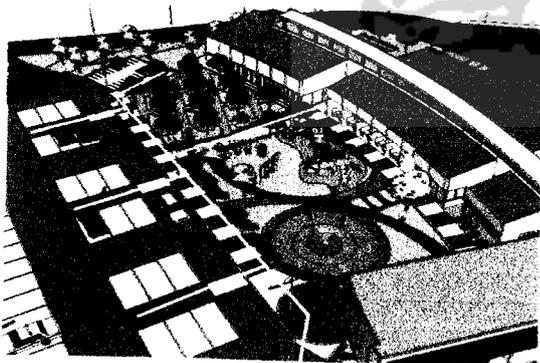
site memiliki dua jaur zona parkir yaitu zona parkir kendaraan besar dan zona parkir kendaraan kecil. zona parkir kendaraan besar sengaja diletakkan pada bagian belakang bertujuan agar memudahkan pergerakan kendaraan besar serta menciptakan kecepatan dalam mengakses ke dalam kawasan bangunan. sedangkan zona kendaraan kecil berada dibagian depan dekat dengan jalan raya Sumbar - Riau.

jalan masuk dan keluar dibedakan serta pada perpotongan antara jalan masuk dan keluar masing - masing perpotongan jalur dicabang menjadi dua, pada jalur masuk bercabang dua dan jalur keluar bercabang dua. jalur arah kendaraan hanya kesatu arah dan dibedakan menurut ukuran kendaraan semua hal ini dilakukan agar tercapainya kecepatan mengakses pada kawasan rest area serta tidak mengganggu jalur jalan raya.



untuk jalur sirkulasi pejalan kaki dari parkir tersedia trotoar sebagai penampung pejalan kaki dan pada trotoar tersebut memiliki cabang jalan yang mengakses ke arah bangunan. pada jalan yang mengakses ke bangunan terdapat cabang - cabang jalan ke area out door di kedua zona out door.

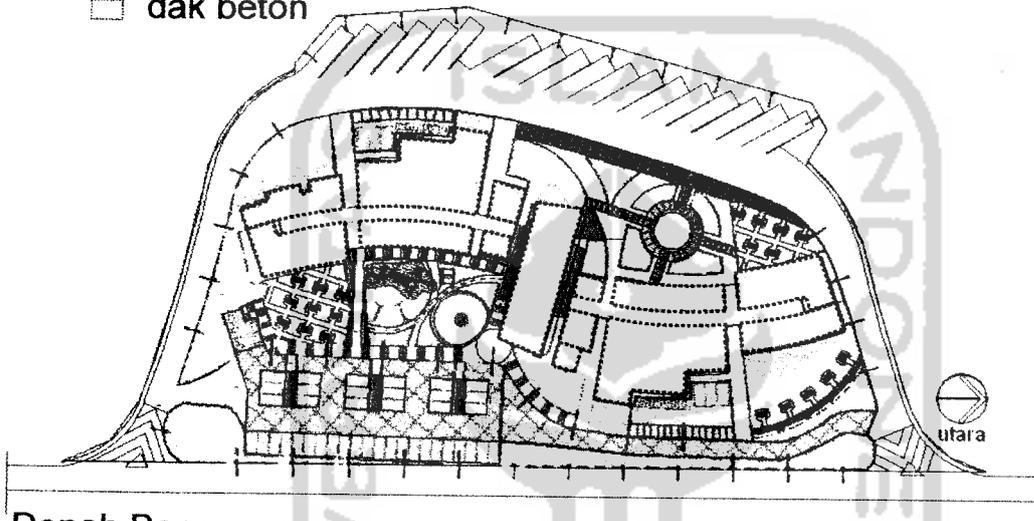
— trotoar dari parkir akses langsung ke bangunan
— cabang dari akses langsung



6.1.2 Situasi

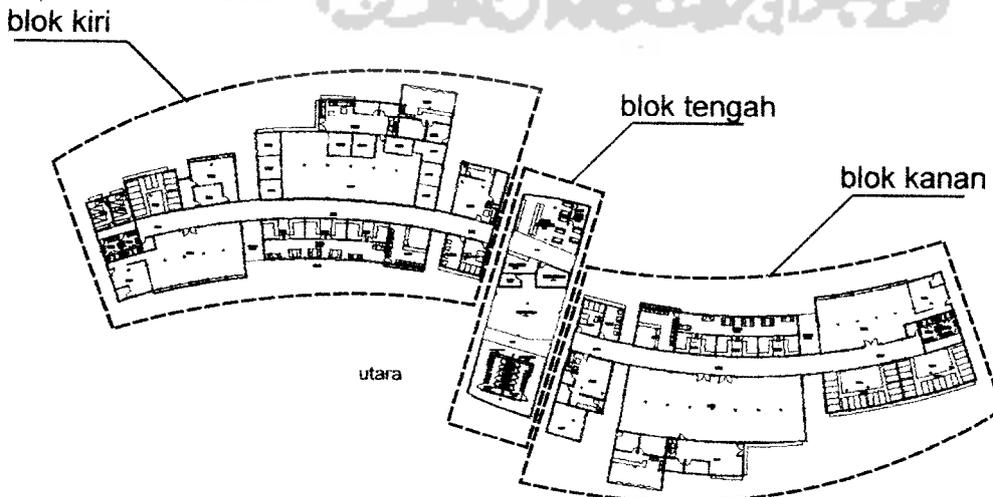
Pada situasi dapat memperlihatkan penggunaan material atap. bangunan blok tengah menggunakan roof garden berupa rumput pada seluruh permukaan miringnya penggunaan material ini bertujuan agar dapat menetralkan sebagian kecil udara yang di penuh asap kendaraan yang mengelilingi bangunan dan dibantu oleh vegetasi yang ada di permukaan tanah. sedangkan bangunan blok kiri dan blok kanan menggunakan atap steel profile yang mampu meredam suara disekeliling bangunan dan di kombinasikan oleh atap plat beton dak.

- roof garden
- steel profile
- dak beton



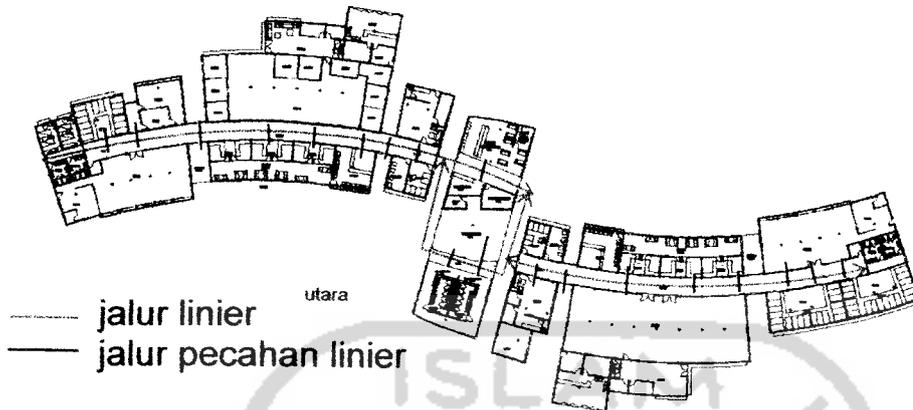
6.1.3 Denah Bangunan

Denah bangunan dipecah menjadi 3 blok yaitu blok kanan, blok tengah, dan blok kiri. pada area blok kanan terdapat fasilitas restoran, kamar mandi, rest room, mini market, kantor maintenace, ruang jenset dan fasilitas retail beserta atm. blok tengah terdapat fasilitas kamar mandi/toilet umum, musholla, dan area informasi. blok kiri terdapat fasilitas retail serta atm, kantor pengelola, food court, rest room, kamar mandi, dan restoran.



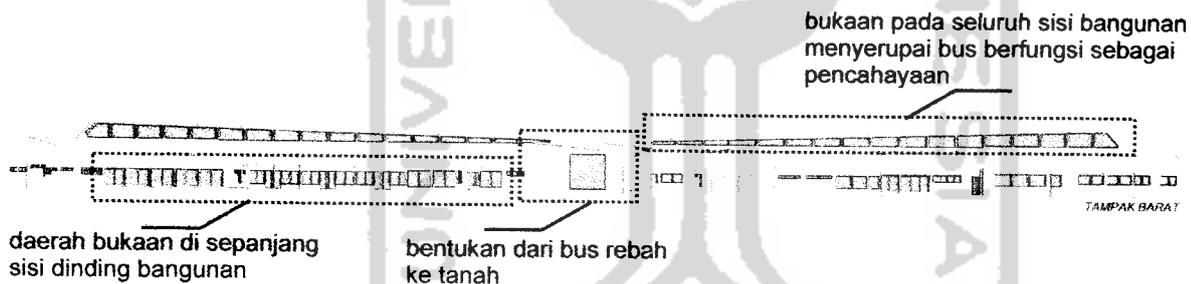
6.1.4 Sirkulasi bangunan

semua blok bangunan memiliki kesatuan sirkulasi yang linier lalu dipecah mengarah kekanan dan kekiri sama halnya seperti sirkulasi koridor bus.

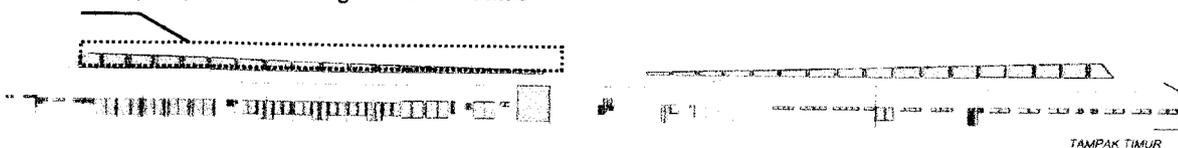


6.1.5 Tampak bangunan

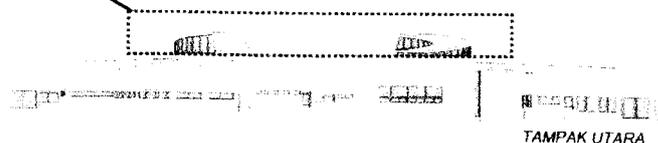
pada tampak bangunan mengadopsi dari bentuk bus yang memanjang. terdapat pengulangan bukaan secara menerus. pada sisi depan bangunan dari tiap fasilitas out dor di berikan bukaan sebanyak mungkin agar terasa lebih menyatu dengan lingkungan luar dan dari karakter bus sendiri yang pada tiap sisi memiliki bukaan. pada bangunan blok tengah bentuk bangunan diambil dari bentuk badan bus yang di baringkan.



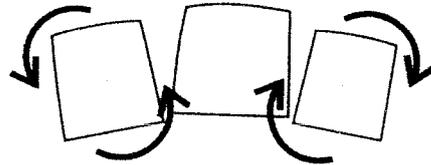
bentuk yang naik dan turun melambangkan jalan raya Sumbar - Riau dan menyerupai bus sedang mendaki keatas



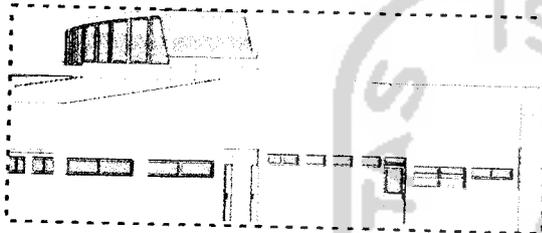
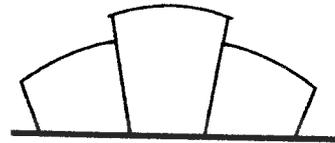
bentuk yang kekanan dan kekiri menyatakan bahaw jalan raya Sumbar - Riau dan melambangkan pergerakan



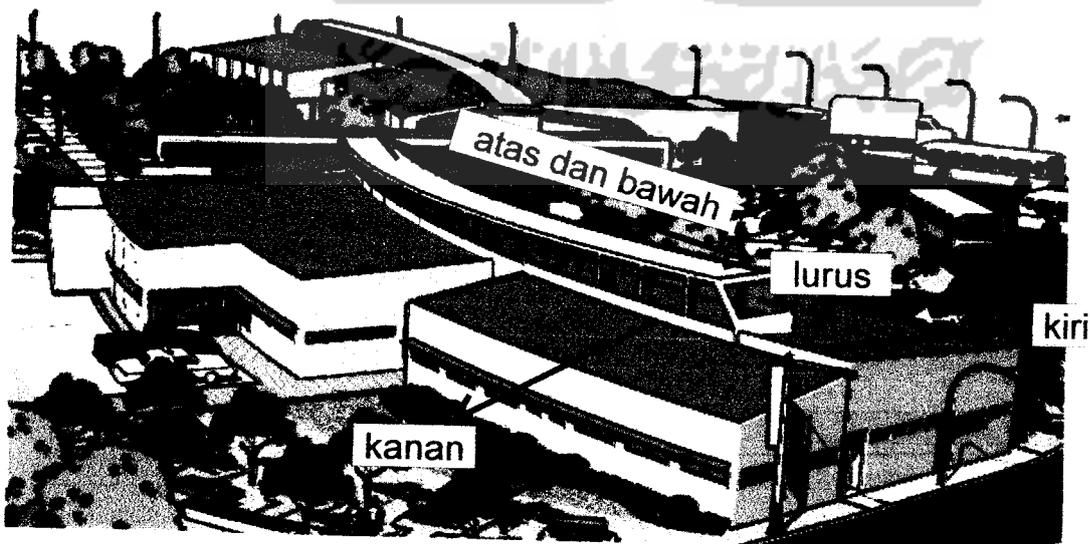
- analogi tiga bus yang berjejer



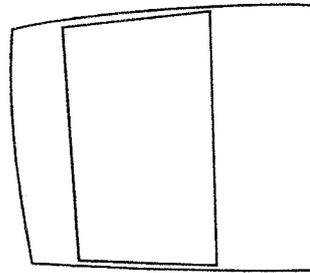
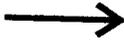
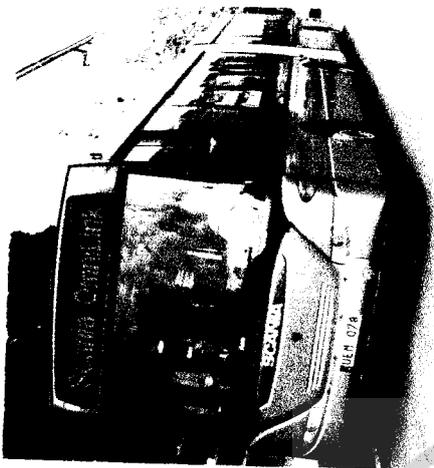
dirotasi mengibaratkan bahwa bus jalannya tidak hanya lurus tetapi ada belok ke kanan dan ke kiri, setelah digabungkan dengan ketiga kotak



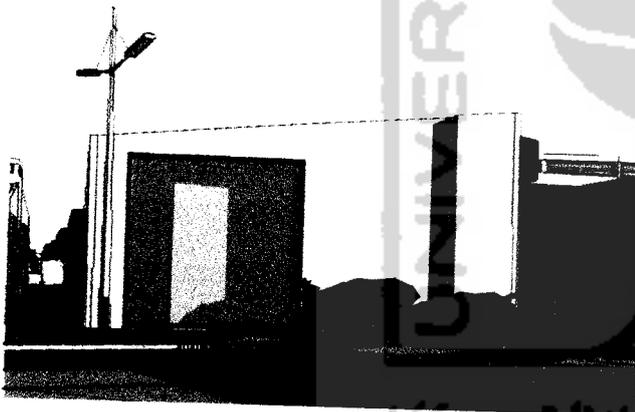
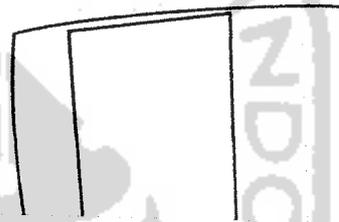
pada rancangan analogi bentuk tiga bus berjejer dan alur jalan bus yang berbelok - belok diterapkan pada denah blok kanan dan blok kiri yang dapat terlihat pada tampak bangunan diatas namun terdapat perubahan pada tampak yang pada awalnya sejajar tetapi pada pengembangan rancangan terdapat dua bentuk kotak yang dirotasi lalu ditimpa sebuah kotak. akan tetapi bentuk ini tidak mengubah gambaran bus yang berjalan ke kiri ke kanan lurus bahkan naik dan turun



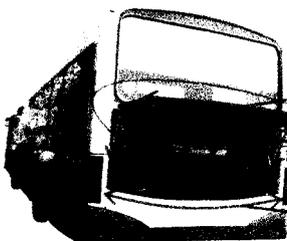
- transformasi bentuk bus rebah ketanah diterapkan pada masa bangunan blok tengah



bentukan salah satu fasade akan menyerupai bentuk bus yang seolah sedang tergolek untuk menyampaikan pesan kepada pengguna jalan lebih berhati-hati agar tidak terjadi kecelakaan.



bentukan shading terdapat perubahan pada rancangan yang tetap dipertahankan hanyalah lengkungan saja untuk pengaku dan bentuk ujung pintu yang melengkung belum dapat diterapkan pada bangunan karena panjang shading tidak begitu panjang dan masih kuat untuk shading berbahan dak beton



terdapat lengkungan karena bentuk bus penuh dengan permukaan lengkung

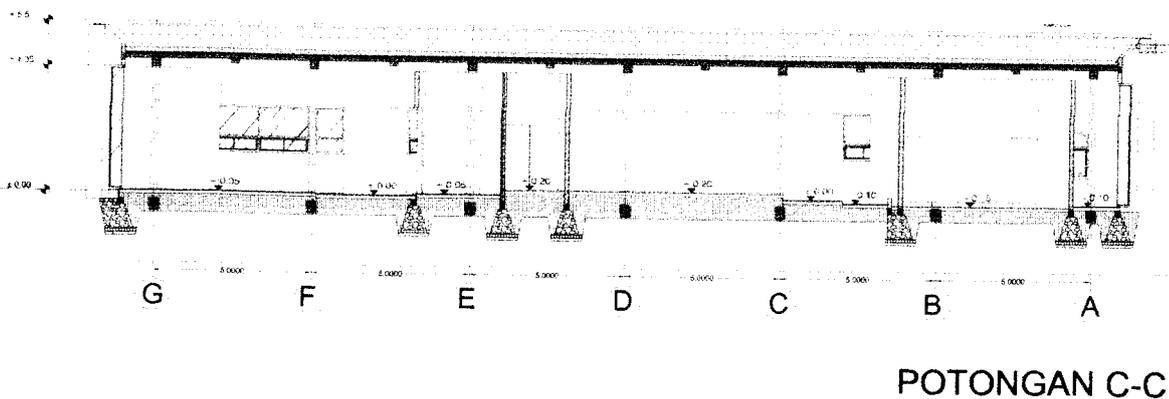
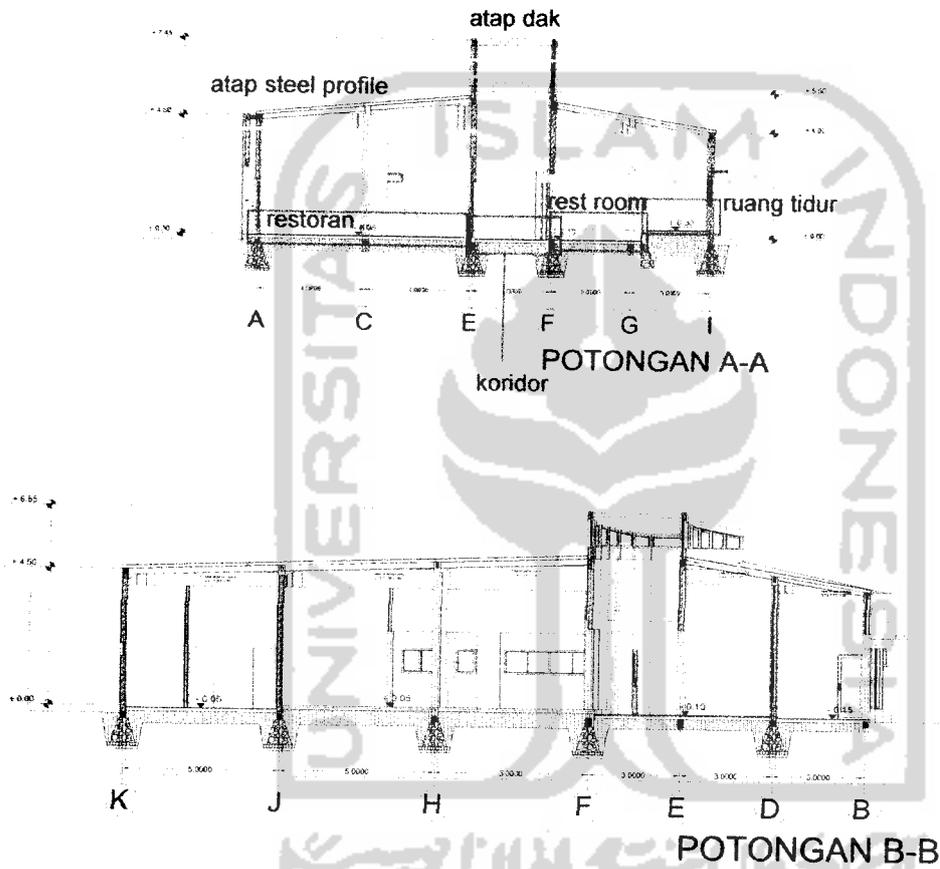
pengaku berbentuk siku yang dapat memperkuat shading yang lebar

bentuk ujung pintu yang melengkung

6.1.6 Potongan bangunan

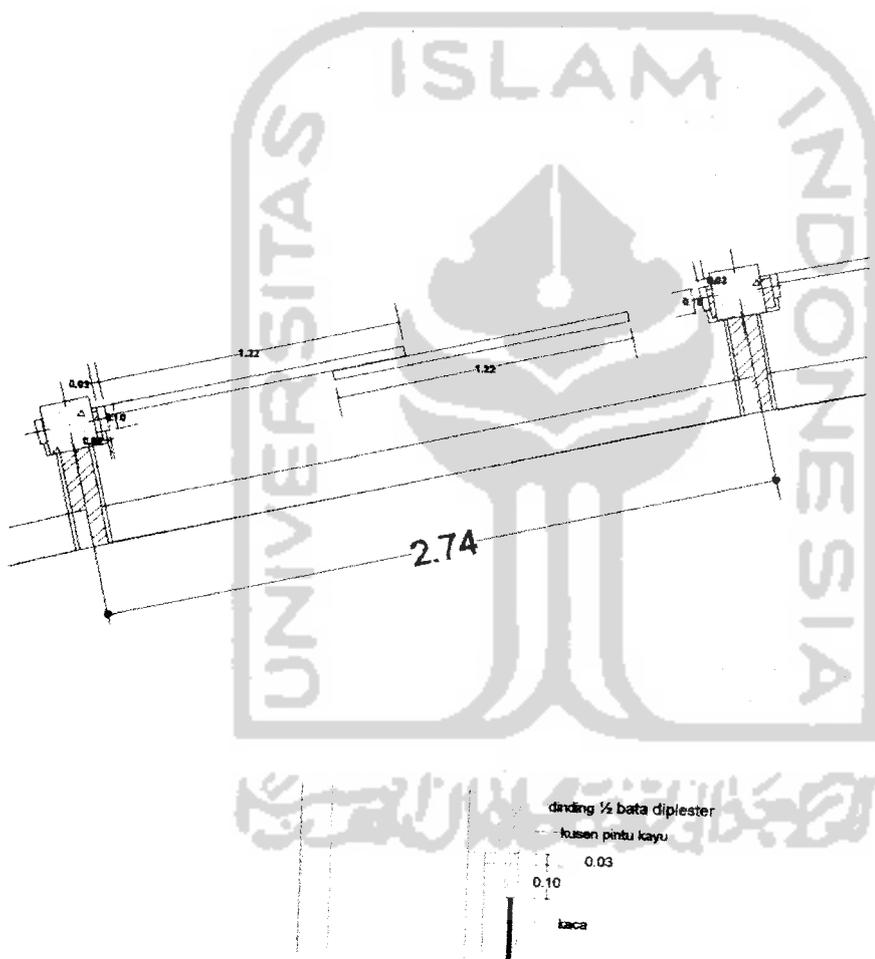
pada potongan bangunan menerangkan penggunaan material dinding setengah bata yang diplester lalu di cat dan struktur atap menggunkan baja wf profil I. material penutup atap ada yang menggunakan steel profile 111/111 micro planja yang mampu meredam suara bising dari kendaraan yang mengelilingi bangunan, dan menggunakan atap dak beton pada fasade bangunan yang menyerupai betuk bus.

perbedaan ketinggian lantai digunakan untuk perbedaan zona - zona fasilitas



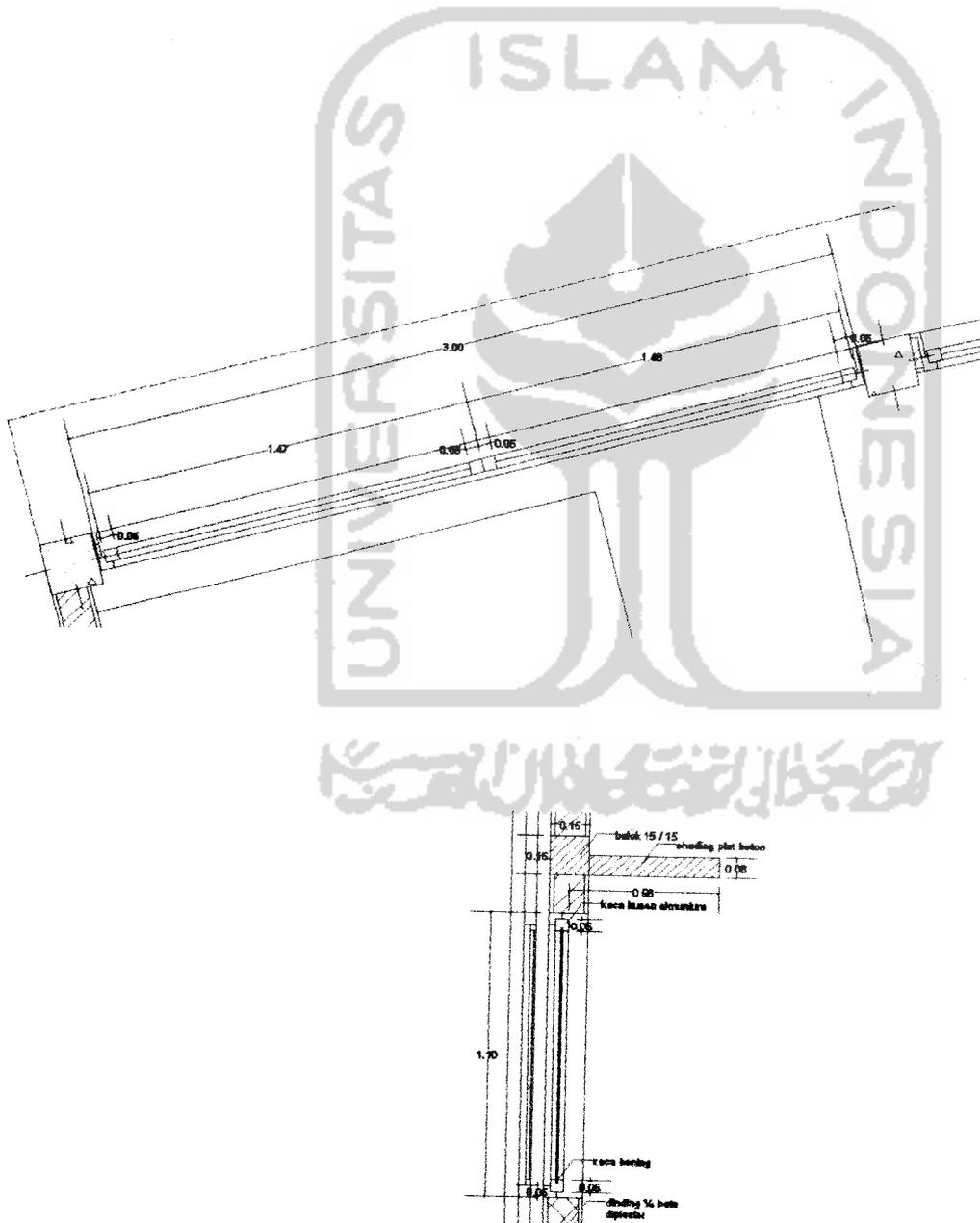
6.1.7 Detail Arsitektural

detil A adalah fasade bagian depan restoran dengan bukaan pintu geser yang berbentuk jendela, desain ini menggunakan karakter dari bus yang memiliki bukaan yang lebar dan menggunakan sistem geser. diantara pintu terdapat dinding yang keluar membentuk shading dan sirip

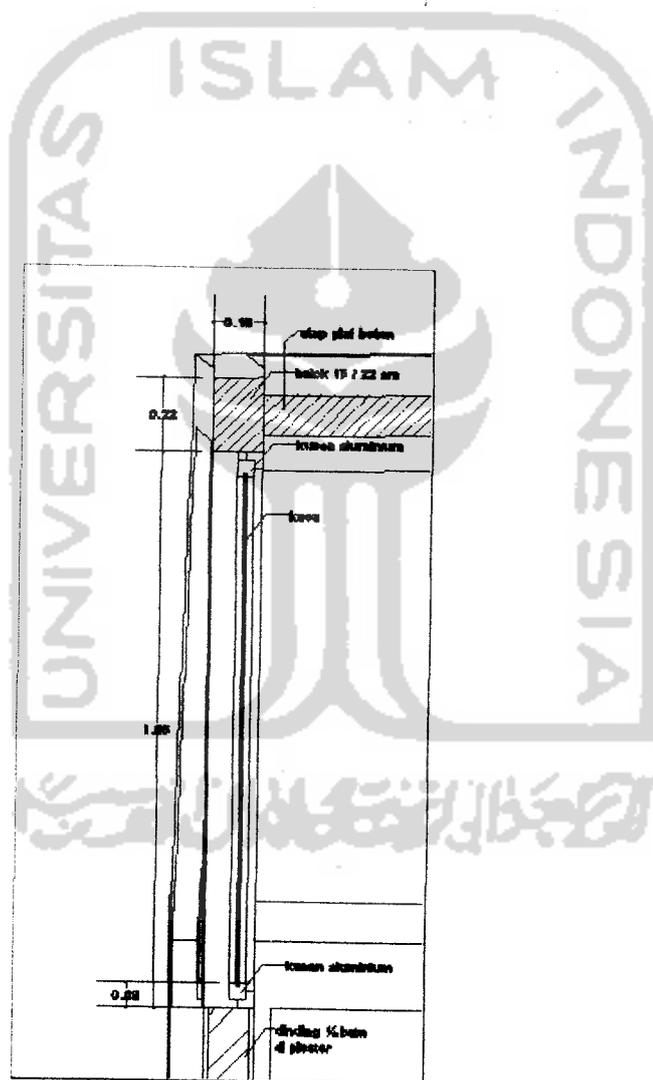


DETAIL 3-3
skala : 1:20

detil B adalah fasade dibagian jendela rest room. desain jendela menggunakan shading plat beton. dan posisi letak jendela tidak digaris as tapi di tepi dinding kedalam ruang restroom.



detil C merupakan fasade yang menyerupai bus dengan bukaan - bukaan kotak di sepanjang fasade bangunan secara berulang. bagian ini selain berfungsi untuk pencahayaan juga sebagai pentransformasi bentuk bus.



DETAIL 1-1
skala : 1:20

6.2 Suasana bangunan

6.2.1 Perspektif exterior

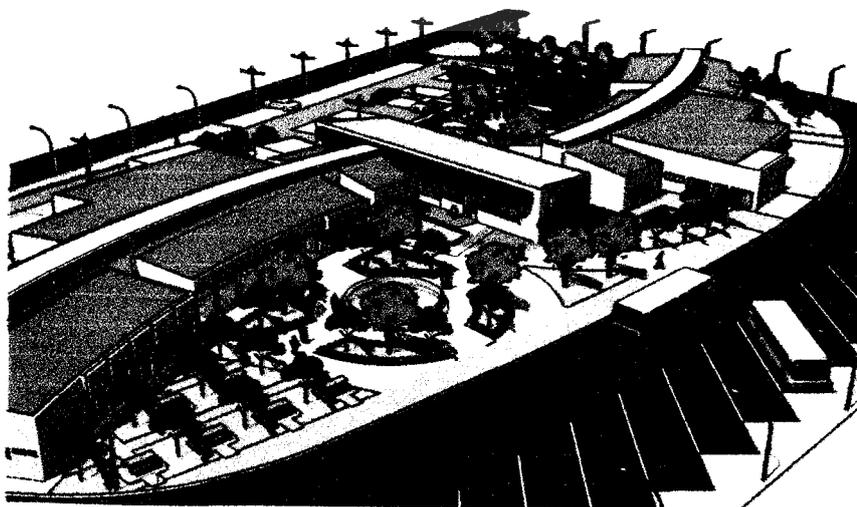
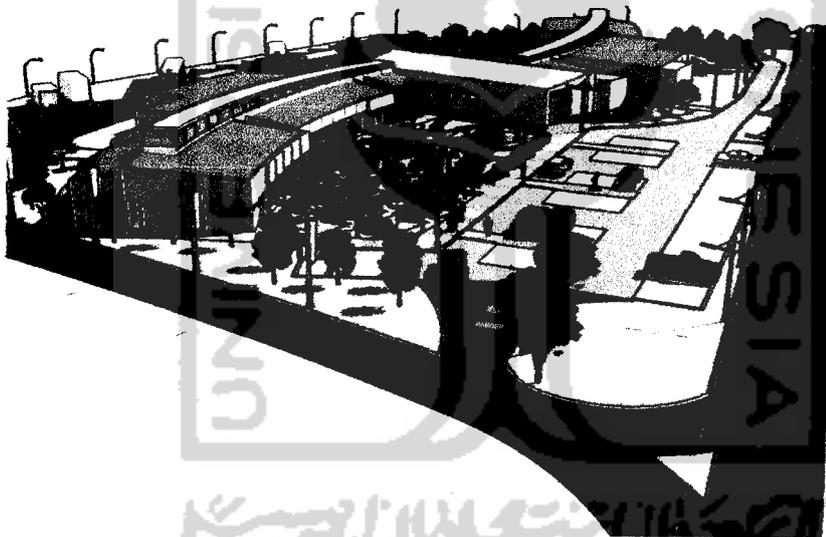


perspektif bagian jalan masuk menunjukkan fasade dibagian kiri atas menyerupai bentuk bus yang memanjang dan bangunan bagian tengah mentransformasikan bentuk bus yang terbaring ketanah bertujuan agar para pengunjung lebih waspada terhadap lalu lintas di jalan raya yang memiliki jalan lurus, belok kanan, belok kiri, mendaki, dan menurun. pandangan ini dapat dilihat dari jalan Sumatra Barat menuju Riau

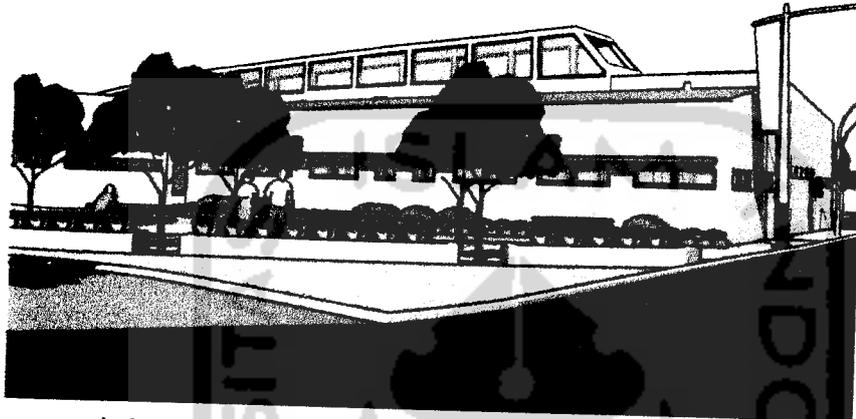


pandangan ini terlihat dari area parkir kendaraan kecil. pada permukaan parkir menggunakan paving dengan dua warna abu-abu dan merah paving.

perspektif mata burung dari arah selatan ke utara memperlihatkan jalur sirkulasi kendaraan yang mengelilingi bangunan. pada permukaan jalur kendaraan besar menggunakan material aspal



pandangan dari jalan raya arah Riau menuju Sumbar. terdapat beberapa picnic table yang ditutupi oleh pot tanaman berbentuk melengkung dan diantara pot ditanami pohon bungur. selain itu pada rest area ini membutuhkan lampu jalan karena bangunan ini buka 24 jam sesuai dengan jam perjalanan kendaraan yang ada pada pagi sampai pagi pada beberapa lampu jalan terdapat tempat pemasangan iklan



pada pandangan ini memperlihatkan tempat parkir karyawan atau pedagang. pada fasade memperlihatkan seolah - olah ini adalah badan bus yang berjejer ketika parkir



6.2.2 Perspektif interior

interior ini terdapat pada bagian luar dekat playground dan kolam. di bagian teras tersedia kursi untuk duduk agar para orang tua dapat mengawasi anaknya sewaktu bermain dan sebagai salah satu fasilitas yang wajib pada rest area. material dinding menggunakan plaster yang dicat dengan warna hitam, biru, abu-abu.

fasade ini mencoba menirukan fasade bus dengan bukaan yang memanjang di selingi oleh pintu kaca.



retail / warung

bagian ini adalah koridor yang menghubungkan food court dan retail/warung di masa bangunan blok kiri. pada blok kanan menghubungkan mini market dan retail/warung. pewarnaan bawah jendela bagian atas mengikuti pewarnaan pada bus yang memanjang pada sisinya dindingnya. pemilihan warna kuning bertujuan agar pengunjung dapat merasakan suasana hangat pada area ini.



koridor tengah

kegiatan pada area ini adalah tempat makan pengunjung bebas memilih tempat duduk dan kedai makanan yang berada di sekeliling meja atau sering disebut sebagai food court. pada lantai menggunakan parket bermotif kayu dan warna kecoklatan kayu



food court

ruangan restoran yang mengarah ke koridor disekelilingnya memiliki bukaan jendela yang lebar pemilihan warna warna cerah pada ruang untuk membangkitkan selera makan. lantai menggunakan keramik



restoran

rest room merupakan ruang tidur yang dapat digunakan oleh orang ramai adakalanya pada saat perjalanan malam para supir bus beristirahat selama 1 jam sampai 2 jaman. untuk memwadhahi kegiatan istirahat secara masal maka didisainlah ruangan ini dengan memberikan ketinggian yang berbeda dari lantai setinggi 40 cm meter sehingga dapat digunakan untuk rebahan duduk.



rest room

ruangan area informasi memiliki tempat untuk memasang info sekitar jalan raya Sumbar - Riau serta informasi dari kedua provinsi. di antara papan pengumuman terdapat ruang duduk, ruang ibu dan anak yang difungsikan sebagai ruang untuk mengunjung mengganti popok anaknya dan menyusui anak. selain itu terdapat ruang penitipan barang.



area informasi



area informasi

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Neufert, Ernst. Data Arsitek jilid 2 edisi 33. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Ching, D.K, Francis. Arsitektur Bentuk Ruang dan tatanan edisi kedua. Jakarta: Erlangga, 2000
- Soeharso; Retnoningsih, Ana. Kamus Bahas Indonesia lengkap. Grand media pustaka.
- Haryono, Wing. Pariwisata Rekreasi dan Entertainment. Bandung: Ilmu publisher, 1978.
- Majalah Indonesia Desing Architecture Engineering interior, vol. 4 no .20 2007

TUGAS AKHIR

- Amelia Ratnawati (00 512 090), "Perancangan kawasan wisata dan fasilitas rest area di hutan bunder, Patuk, Gunungkidul", Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia, 2005.
- Amalia Sari (01 512 096), "Rest area di jalur pantura, Indramayu transformasi bentuk ikan pada fasade bangunan utama", Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia, 2006.
- Heru Prabowo (99 512 077), "Plaza Satria, rest area dengan penekanan konsep city growth dynamic", Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia, 2005

WEBSITE

- http://en.wikipedia.org/wiki/rest_area
- [http:// www.limapuluhkota.go.id](http://www.limapuluhkota.go.id)
- [http:// www.pinangpoint.com](http://www.pinangpoint.com)
- [http:// www.central-java-tourism.com](http://www.central-java-tourism.com)
- [http:// www.lrc.rpi.edu](http://www.lrc.rpi.edu)

